

SKRIPSI
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 5 METRO

Oleh:
ROSTINI NOFITRI
2201072009



Program Studi Tadris IPS
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/2026 M

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 5 METRO**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
Rostini Nofitri
2201072009**

**Pembimbing: Wellfarina Hamer M. Pd
NIP. 1992 0218 201903 2 010**

**Program Studi Tadris IPS
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/2026 M**

NOTA DINAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouin.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Seminar Proposal

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Rostini Nofitri
NPM : 2201072009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Yang berjudul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 5 METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk diseminarkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi TIPS



Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Metro, 28 Januari 2026
Dosen Pembimbing



Wellfarina Hamer M.Pd.
NIP. 1992 0218 201903 2 010

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR
SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 5 METRO
Nama : Rostini Nofitri
NPM : 2201072009
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas : Tadris dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Metro, 17 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Wellfarina Hamer, M.Pd
NIP. 199202182019032010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjula.ac.id; e-mail: humas@uinjula.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2834 / Un. 36.1 / D / PP.00.9 / 07 / 2026

Skripsi dengan judul: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 5 METRO, disusun oleh: Rostini Nofitri, NPM: 2201072009, Program Studi: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/25 Juni 2026.

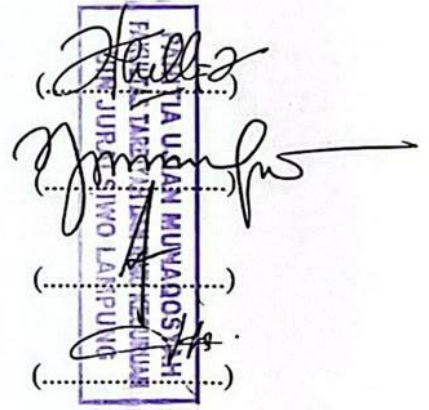
TIM PENGUJI

Penguji I : Wellfarina Hamer, M.Pd.

Penguji II : Dr. Wardani, M.Pd.

Penguji III : Anita Lisdiana, M.Pd.

Penguji IV : Atik Purwasih, M.Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 5 METRO

**Oleh:
Rostini Nofitri**

2201072009

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII di SMP Negeri 5 Metro yang disebabkan oleh rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta dominannya penggunaan metode pembelajaran yang berorientasi pada guru. Kondisi tersebut mengakibatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran IPS belum optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Think Pair Share* dipandang sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang berpotensi meningkatkan keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman peserta didik terhadap materi IPS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi Levene's Test sebesar 0,451 ($>0,05$) yang menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Selanjutnya, hasil uji Independent Samples t-test memperoleh nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,057 ($>0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Metro. Meskipun demikian, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, sehingga model *Think Pair Share* (TPS) tetap berpotensi meningkatkan keaktifan, interaksi, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran..

Kata kunci: *Think Pair Share, hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial*

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE THINK PAIR SHARE LEARNING MODEL ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN SOCIAL STUDIES AT STATE SMP 5 METRO

BY:

Rostii Nofitri

2201072009

This research was motivated by the low learning outcomes of seventh-grade students in Social Studies at SMP Negeri 5 Metro, caused by low student engagement in the learning process and the predominance of teacher-oriented learning methods. This condition results in suboptimal student understanding of the Social Studies learning material. Based on these issues, this study aims to analyze the effect of implementing the Think Pair Share learning method on student learning outcomes. The Think Pair Share learning method is seen as an alternative learning method with the potential to improve student learning engagement, critical thinking skills, and understanding of Social Studies material.

The results of Levene's Test yielded a significance value of 0.451 (>0.05), indicating that the data possessed homogeneous variance. Furthermore, the Independent Samples t-test produced a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.057 (>0.05); thus, the null hypothesis (H_0) was accepted, and the alternative hypothesis (H_1) was rejected. It can therefore be concluded that the Think-Pair-Share (TPS) learning model did not have a significant effect on student learning outcomes in Social Studies at SMP Negeri 5 Metro. Nevertheless, descriptive analysis revealed that the experimental class achieved a higher average post-test score than the control class, suggesting that the Think-Pair-Share (TPS) model still holds potential for fostering student engagement, interaction, and participation during the learning process.

Keywords: Think Pair Share, learning outcomes, Social Studies

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rostini Nofitri

NPM :2201072009

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Metro, 06 Februari 2026

Yang menyatakan,



Rostini Nofitri

Npm. 2201072009

MOTTO

Fa inna ma'al 'usri yusra. Inna ma'al 'usri yusra" (Karena sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan) - **[QS. Al-Insyirah: 5-6]**.

Tetaplah hidup dengan baik demi hal-hal favorit mu.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sebagai salah satu wujud ungkapan syukur ini saya persembahkan kepada orang-orang yang menyanyangi saya dan merupakan orang-orang yang berarti dalam kehidupan saya, yaitu:

1. Untuk alm ayahanda tercinta Ali S tambunan, terimakasih atas support nya selama ini dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, beliau mungkin tidak merasakan seperti apa rasanya duduk di bangku kuliah namun beliau selalu mengajarkan ke penulis bahwa pendidikan itu penting serta memberikan semangat serta dukungan kepada penulis, untuk beliau beristirahatlah dengan tenang anak mu akan selalu mengusahakan yang terbaik agar dirimu bangga disana.
2. Untuk mama tersayang, Hayani, terimakasih atas segala kerja keras dan perjuangan yang selama ini di berikan ke penulis, terimakasih karena selalu memberikan dukungan tanpa menuntut apapun dari penulis serta terimakasih atas doa yang selalu di panjatkan agar penulis bisa mengejar mimpi-mimpi nya.
3. Untuk alm suami tersayang, Ridho Putra Effendi, terimakasih telah menjadi salah satu alasan penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini, terimakasih juga karena sudah mengusahakan yang terbaik bagi kehidupan penulis semasa hidupmu, beristirahatlah dengan damai dan tenang disana.

4. Untuk buah hati tercinta, Rajendra Arutala Sagara, terimakasih telah hadir di kehidupan penulis dan menjadi salah satu alasan penulis semangat menyelesaikan skripsi ini, tumbuh dengan baik dan doakan penulis agar bisa selalu mengupayakan yang terbaik bagi kehidupan mu.
5. Untuk diri saya sendiri terimakasih karena masih bertahan sampai saat ini walaupun ujian kehidupan mu di timpa berbagai masalah yang terkadang membuat mu hilang semangat,terimakasih karena selalu berusaha kuat dan mencoba menjadi lebih baik lagi dari hari kemarin walaupun tidak mudan tapi yakinlah kamu bisa.
6. Untuk orang-orang terdekat saya teman-teman dan saudara, terimakasih karena selalu support saya dalam semua keadaan dan tentunya selalu meyakinkan saya kalau saya bisa melewati dan menyelesaikan semua ujian di hidup ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian di SMPN 5 Metro serta menyusun Proposal Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa d SMP Negeri 5 Metro” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1). Penyusunan proposal ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami,M.Pd.,Kons. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
3. Anita Lisdiana, M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Tadris IPS Selaku Kaprodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Wellfarina Hamer M. Pd Selaku Pembimbing Skripsi Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran demi memperbaiki proposal ini sangat diterima oleh peneliti. Peneliti berharap semoga proposal ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

5. Bapak/Ibu Guru beserta Staf SMPN 5 Metro, yang telah memberikan izin, dukungan, serta informasi yang diperlukan selama proses penelitian.
6. Siswa/siswi SMPN 5 Metro, yang telah bersedia menjadi sumber informasi dan berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan wawasan yang sangat berarti selama masa perkuliahan.
8. Teman-teman Tadris IPS angkatan 2022 atas dukungan, kebersamaan, serta semangat yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan penelitian ini

Metro, 16 Januari 2026

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized capital 'R' followed by a series of loops and a horizontal stroke at the bottom.

Rostini Nofitri
NPM.2201072009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Penelitian Relavan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Konsep Hasil Belajar	12
1. Hasil Belajar	12
2. Jenis-Jenis Hasil Belajar	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
4. Ciri-Ciri Hasil Belajar.....	18

5. Indikator Hasil Belajar.....	19
B. Think Pair Share	25
1. Pengertian <i>Think Pair Share</i>	25
2. Tujuan Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	26
3. Langkah-Langkah Pelaksanaan <i>Think Pair Share</i>	27
4. Keunggulan dan Kelemahan model <i>Think Pair Share</i>	29
C. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	35
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	35
2. Dasar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	36
3. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	38
D. Kerangka Berfikir	39
E. Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Rancangan Penelitian.....	42
B. Desain Penelitian	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
D. Populasi,Sample,Teknik Sampling	50
1. Populasi.....	50
2. Sampel	50
3. Teknik Sampling.....	51
E. Variabel Penelitian.....	52
F. Teknik Pengumpulan Data.....	55
G. Instrumen Penelitian	56
H. Uji Instrumental Penelitian	58
I. Teknik Analisis Data	70
BAB IV PENEITIAN DAN PEMBAHASAN.....	78
A. Hasil Penelitian	78
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	78
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	85
C. Pengujian Hipotesis	90
1. Uji Persyaratan Analisis Data	90

D. Pembahasan	93
BAB V PENUTUP.....	99
A. Simpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	95
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	188

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Semester Ganjil di SMP Negeri 5 Tahun Pelajaran 2024/2025 kelas VII.....	2
Tabel 1.2 Penelitian Relavan.....	11
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Metro	40
Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal IPS Materi Pemberdayaan Masyarakat	47
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Butir Soal	49
Tabel 3.5 Tingkat Reabilitas Soal	51
Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas Butir Soal Pilihan Ganda	52
Tabel 3.5 Tingkat Kesukaran	54
Tabel 3.7 Uji Tingkat Kesukaran	55
Tabel 3.8 Kriteria Penafsiran Daya Beda.....	57
Tabel 3.9 Uji Daya Pembeda	58
Tabel 4.1 Data Guru SMP Negeri 5 Metro	72
Tabel 4.2 Daftar Siswa SMPN 5 Metro	72
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Metro.....	73
Tabel 4.4 Data Hasil Statistik Pretest Kelas VII 7 (Kontrol) SMP Negeri 5 Metro	75
Tabel 4.5 Data Hasil Statistik Pretest Kelas VII 6 (Eksperimen) SMP Negeri 5 Metro.....	75
Tabel 4.6 Data Hasil Statistik Posttest Kelas VII 7 (Kontrol) SMP Negeri 5 Metro.....	76
Tabel 4.7 Persentase Kenaikan Nilai Hasil Posttest VII 7 (Kontrol)	77
Tabel 4.8 Data Hasil Statistik Posttest Kelas VII 6 (Eksperimen) SMP Negeri 5 Metro.....	77
Tabel 4.9 Persentase Kenaikan Nilai Hasil Posttest VII 6 (Eksperimen)	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	79
Tabel 4.8 Uji Homogenitas	81
Tabel 4.9 Uji T-test Data Hasil Belajar dengan SPSS	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline	99
Lampiran 2 Alat Pengumpulan Data.....	102
Lampiran 3 Surat Bimbingan	108
Lampiran 4 Izin Pra Survey	109
Lampiran 5 Balasan Izin Pra Survey.....	110
Lampiran 6 Surat Tugas	111
Lampiran 7 Izin Research	112
Lampiran 8 Balasan Surat Research	113
Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan.....	114
Lampiran 10. Turnitin	115
Lampiran 11. Formulis Konsultasi Bimbingan Skripsi	118
Lampiran 12 Modul Ajar Think Pair Share	125
Lampiran 13 Modul Ajar PBL	153
Lampiran 14 Uji Validitas.....	181
Lampiran 15 Uji Reliabilitas.....	182
Lampiran 16 Uji Tingkat Kesukaran	183
Lampiran 17 Uji Daya Pembeda.....	184
Lampiran 18 Nilai Pretest-Posttest.....	185
Lampiran 19 Uji Normalitas	186
Lampiran 20 Homogenitas.....	187
Lampiran 21 Uji Hipotesis	188
Lampiran 22 Jawaban Siswa (Pretest)	189
Lampiran 23 Jawaban Siswa (Posttest).....	193
Lampiran 24 Surat Keterangan	197
Lampiran 25 Lembar Dokumentasi	198
Lampiran 26 Data Guru SMP Negeri 5 Metro.....	199
Lampiran 27 Foto Dokumentasi.....	201
Lampiran 28 Riwayat Hidup.....	202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, sosial, dan emosional yang seimbang. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah hasil belajar siswa, yang mencerminkan sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.¹

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal seperti motivasi, minat, dan kemampuan awal, maupun eksternal seperti metode pembelajaran yang digunakan guru. Dalam konteks pembelajaran IPS, kemampuan siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan sejarah, geografi, dan ekonomi sangat penting untuk membentuk wawasan sosial yang luas.²

Di SMP Negeri 5 Metro, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS, terutama pada topik yang membutuhkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata siswa pada tes formatif dan penurunan minat belajar di kelas. salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah metode pembelajaran yang dominan bersifat konvensional, yaitu ceramah atau pemberian materi secara satu arah. Metode ini cenderung membuat siswa pasif

¹ Jasdilla, L., Kuswendi, U., & Ramdhani, S. (2025). *Hasil belajar dan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)*. Jurnal Pendidikan Indonesia.

² Anggraini, S., & Susilowati, R. (2025). *Peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan melalui penerapan TPS*. Jurnal Etika Demokrasi (JED).

dan mengurangi kesempatan mereka untuk berdiskusi, bertanya, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa, guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, diperoleh temuan bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII SMP Negeri 5 Metro masih berada pada tingkat yang kurang optimal. Kondisi ini tercermin dari keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, dalam proses pembelajaran, tidak semua peserta didik mampu mengikuti materi secara efektif. Pada saat pendidik menyampaikan materi, terdapat peserta didik yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan ketika pendidik mengajukan pertanyaan, respon yang muncul terbatas pada sedikit peserta didik yang aktif memberikan jawaban. Fenomena tersebut berdampak pada capaian hasil belajar IPS yang masih berada pada kategori kurang memuaskan.

Tabel 1.1

**Hasil Ulangan Semester Ganjil
di SMP Negeri 5 Tahun Pelajaran 2024/2025 kelas VII**

No	kelas	kktp	tuntas	%	Belum tuntas	%	Total
1.	VII 1	70	7	24,14	22	75,86	29
2.	VII 2	70	7	23,33	23	76,67	30
3.	VII 3	70	5	15,63	27	84,38	32
4	VII 4	70	4	14,29	24	85,71	28
5.	VII 5	70	3	10,71	25	89,29	28
6.	VII 6	70	1	3,33	29	96,67	30
7.	VII 7	70	2	6,45	29	93,55	31
8.	VII 8	70	6	19,35	25	80,65	31

Hasil temuan di lapangan, pemahaman peserta didik terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih menunjukkan tingkat pencapaian yang belum optimal. Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran belum terfasilitasi secara maksimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi, keterampilan berpikir kritis, serta pemahaman konsep terhadap materi IPS yang dipelajari.³

Guru di SMP Negeri 5Metro telah mencoba beberapa metode pembelajaran aktif, namun belum ada penelitian sistematis yang menilai efektivitas *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar IPS. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh TPS terhadap peningkatan hasil belajar siswa. penelitian ini juga relevan untuk memberikan rekomendasi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif.

Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran TPS merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mendorong peserta didik berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi secara berpasangan (*pair*), dan mengemukakan hasil pemikirannya kepada kelompok atau kelas (*share*). Melalui tahapan tersebut,

³ Marhayani, D. A., & Hastuti, H. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar IPS siswa. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 120–130.

peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam memahami konsep pembelajaran.⁴

Peneliti menggunakan model ini dikarenakan karakteristik pelajaran sesuai dengan model yang akan diterapkan, yang dimana siswa diharuskan berfikir secara mandiri terlebih dahulu untuk mencari sebuah jawaban dan selanjutnya siswa akan berpasangan atau berkelompok untuk saling bertukar pendapat. Selanjutnya siswa yang sudah berkelompok akan menganalisisnya yang berhubungan dengan keterkaitan interaksi sosial antar sesama. Selain itu mata pelajaran IPS ini memiliki potensi untuk dikembangkan lagi agar bermakna bagi siswa dalam konteks interaksi sosial. Model pengembangan ini terkait dengan model secara keseluruhan mulai dari materi, perangkat pembelajaran, hingga karakteristik model (langkah-langkah, sistem, pengelolaan serta alat dan media). Interaksi memiliki sisi positif dalam kehidupan sehari-hari, maka interaksi sosial merupakan upaya yang dilakukan secara bertahap untuk menanamkan sisi baik terhadap siswa agar siswa dapat berpikir kritis, berkomunikasi antar sesama dan bersikap berdasarkan nilai-nilai kebaikan.⁵

⁴ Riyadi, I., Susatya, J., & Anggraheny, K. R. (2022). Efektivitas model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 6(2), 210–218.

⁵ Marhayani, D. A., & Hastuti, H. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kooperatif Think Pair Share terhadap Hasil Belajar IPS*. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Penelitian ini menggunakan desain eksperimental dan analisis t-test menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara model pembelajaran berbasis masalah dan TPS terhadap hasil belajar IPS siswa.

Model ini merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk berpikir secara individual, berdiskusi secara berpasangan, dan kemudian berbagi jawaban atau pemahaman secara kelompok. Model pembelajaran TPS memiliki beberapa keunggulan, antara lain meningkatkan interaksi antar siswa, memfasilitasi diskusi, dan memberikan kesempatan bagi siswa yang cenderung pendiam untuk mengemukakan pendapatnya. Dengan demikian, TPS diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.⁶

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan TPS dapat meningkatkan hasil belajar di berbagai mata pelajaran. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Hake (1998) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan analisis siswa dibandingkan metode konvensional. Selain itu, TPS juga mendukung pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Kompetensi ini sangat penting bagi siswa agar mampu menghadapi tantangan global dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata.⁷

Jika terbukti TPS dapat meningkatkan hasil belajar, maka model ini dapat dijadikan strategi utama dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Metro maupun sekolah lain. Dengan melihat fenomena di atas, penting dilakukan penelitian yang sistematis untuk menilai pengaruh TPS terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *pretest-posttest control group design*

⁶ Sekolah Dasar Negeri 23 Koto Tuo. (2025). *Peningkatan hasil belajar IPS melalui model Think Pair Share pada siswa SDN 23 Koto Tuo*. AL-IHTIRAFIAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

⁷ Hake, R. R. (1998). *Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses*. American Journal of Physics, 66(1), 64–74.

untuk mengukur perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen yang menggunakan TPS dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 5 Metro.⁸

Penerapan model pembelajaran TPS diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran IPS. Dengan adanya interaksi dan diskusi antar peserta didik, siswa dapat saling bertukar pendapat, memperjelas pemahaman konsep, serta membangun pengetahuan secara kolaboratif. Oleh karena itu, model pembelajaran *Think Pair Share* dipandang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.⁹

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan dasar ilmiah bagi pengembangan strategi pembelajaran kooperatif di pendidikan menengah.¹⁰ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran TPS dalam proses pembelajaran. Dengan

⁸ Ramli, M., & Afriani, N. (2020). *Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran inkuiri*. Jurnal Pendidikan Matematika, 14(2), 85–92.

⁹ Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

¹⁰ Fitria, D., & Rahman, M. H. (2025). *Application of Think Pair Share cooperative learning model in improving social studies learning outcomes of class VIII students of MTs Miftahul Khair*. SOCIALE: International Journal of Social Studies.

demikian, dapat diketahui apakah terdapat perubahan atau peningkatan hasil belajar setelah penggunaan model tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Metro sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 5 Metro masih tergolong rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal secara optimal.
2. Proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh penggunaan metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran belum terfasilitasi secara maksimal.
3. Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi dan cenderung pasif dalam menyampaikan pendapat atau bertanya selama proses pembelajaran IPS berlangsung.
4. Kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi masih terbatas karena kurangnya penerapan model pembelajaran kooperatif.
5. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) belum diterapkan secara optimal dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Metro, sehingga pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa belum diketahui secara empiris.

6. Belum terdapat data penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri 5 Metro.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif, yang diukur melalui tes tertulis berbentuk .pilihan ganda
3. Mata pelajaran yang diteliti adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).
4. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Metro pada tahun pelajaran yang sedang berjalan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajara *Think Pair Share* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas VII di SMP Negeri 5 Metro?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 5 Metro. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti

pembelajaran dengan model *Think Pair Share* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional, sehingga dapat diketahui efektivitas model *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan khazanah ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar empiris bagi penguatan teori pembelajaran kooperatif serta menjadi rujukan bagi pengembangan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.¹¹

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- 1) bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

¹¹ Uno, H. B. (2016). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- 2) bagi siswa, sebagai upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- 3) bagi sekolah, sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mutu Pendidikan.
- 4) bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian sejenis atau pengembangan penelitian lebih lanjut.

G. Penelitian Relevan

Sebuah penelitian agar mempunyai orisinilitas perlu adanya penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan.¹² Ada beberapa hasil penelitian yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

¹² Ngafifi, M. & Dwiningrum, S. I. A. (2014). *Penerapan model Think Pair Share berbantuan media untuk meningkatkan aktivitas, sikap, dan hasil belajar IPS. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1), 57-70.– Meneliti peningkatan aktivitas, sikap, dan hasil belajar dengan TPS di SMP.

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No.	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> terhadap hasil belajar IPS siswa SMP.- Sari, D. P., & Wahyuni, S. (2019). ¹³	Penelitian ini menggunakan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) sebagai variabel bebas dan sebagai variabel terikat.	Terletak pada lokasi dan subjek penelitian, di mana penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Metro, sedangkan penelitian Sari dan Wahyuni dilakukan di sekolah yang berbeda.
2.	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SMP Negeri 5 Gunungsitoli.- Lase, O., Laoli, B., Lase, A., & Laoli, E. S. (2025). ¹⁴	Penelitian ini mengkaji pada pembelajaran ips	Menggunakan Metode PTK sedangkan penelitian anda menggunakan mtode eksperimen
3.	Penerapan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> untuk meningkatkan hasil belajar pada materi menganalisis informasi teks berita SMP Negeri 4 Moro'o.- Gulo, W. M., Harefa, N. A. J., Halawa, N., & Bawamenewi, A. (2025). ¹⁵	Penelitian ini menggunakan model pembelajaran TPS untuk meningkatkan hasil belajar	Penelitian tertuju pada materi menganalisis infrmsi teks berita sedangkan penelitian anda tertuju pada materi lembaha sosial

¹³ Sari, D. P., & Wahyuni, S. (2019). *Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar IPS siswa SMP*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(3), 1– hasil belajar IPS 10.

¹⁴ Lase, O., Laoli, B., Lase, A., & Laoli, E. S. (2025). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SMP Negeri 5 Gunungsitoli*. Jurnal Edueco, 8(2).

¹⁵ Gulo, W. M., Harefa, N. A. J., Halawa, N., & Bawamenewi, A. (2025). *Penerapan model pembelajaran Think Pair Share untuk meningkatkan hasil belajar pada materi menganalisis informasi teks berita SMP Negeri 4 Moro'o*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 4(2), 609–621..

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Hasil Belajar

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator fundamental dalam menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran. Secara konseptual, hasil belajar merepresentasikan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tidak semata-mata diukur melalui capaian nilai tes, tetapi juga mencerminkan perubahan yang terjadi pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai implikasi dari pengalaman belajar yang diperoleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran.¹⁶

Hasil belajar tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mencakup perubahan pada aspek sikap dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, hasil belajar mencerminkan perkembangan peserta didik secara komprehensif yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut saling berhubungan dan berkontribusi dalam membentuk kompetensi peserta didik secara utuh.¹⁷

¹⁶ Ngafifi, M., & Dwiningrum, S. I. A. (2014). Penerapan model Think Pair Share berbantuan media untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1), 57–70.

¹⁷ Widyartono, D., Ghazali, D. A. S., & Harsiati, T. (2017). *Cognitive, psychomotor, and affective domain in instruction on writing papers at university*. *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 4(11), 4144–4148.

Perubahan yang dijadikan sebagai indikator hasil belajar bersifat relatif permanen dan diperoleh melalui proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis. Dengan demikian, hasil belajar tidak muncul secara spontan atau bersifat sementara, melainkan merupakan akumulasi dari pengalaman dan latihan yang berlangsung secara berkelanjutan. Karakteristik ini membedakan hasil belajar dari perubahan perilaku yang disebabkan oleh kelelahan fisik, kematangan biologis, atau kondisi emosional sesaat.

Selain itu, hasil belajar merupakan hasil dari interaksi aktif antara peserta didik dengan lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut mencakup pendidik, peserta didik lain, materi pembelajaran, serta berbagai sumber belajar yang digunakan selama proses pembelajaran. Interaksi yang efektif dalam lingkungan belajar berperan penting dalam membantu peserta didik membangun pemahaman, sikap, dan keterampilan secara optimal.

Dengan demikian, hasil belajar dapat dimaknai sebagai capaian akhir dari proses pembelajaran yang mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar menjadi landasan bagi pendidik dalam mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran serta merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat guna dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹⁸

¹⁸ Isma, T. W., Putra, R., Wicaksana, T. I., Tasrif, E., & Huda, A. (2022). *Peningkatan hasil belajar siswa melalui Problem Based Learning (PBL)*. **Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran**, 6(1).

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Dalam perspektif pendidikan modern, hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁹

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual dan proses berpikir peserta didik dalam memperoleh, mengolah, dan menggunakan pengetahuan. Ranah ini mencakup aktivitas mental seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta.

Valuing (menilai), *organization* (mengorganisasi nilai), dan *characterization* (pembentukan karakter). Tingkatan tersebut menunjukkan proses internalisasi nilai yang berlangsung secara bertahap.

Pengembangan ranah afektif sangat penting dalam pendidikan karena berkaitan dengan pembentukan sikap positif terhadap belajar, disiplin, tanggung jawab, serta etika sosial. Siswa yang memiliki sikap dan motivasi belajar yang baik cenderung lebih aktif, tekun, dan konsisten dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, ranah afektif berperan sebagai fondasi yang mendukung pencapaian hasil belajar pada ranah kognitif dan psikomotorik.²⁰

¹⁹ Ariyanti, E., Marlana, N., Suprpti, S., & Rahmah, E. D. F. (2024). Bagaimana Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Problem Based Learning? *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 12(3), 329–336.

²⁰ Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2022). Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(2), 137–156.

b. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik, keterampilan motorik, dan koordinasi gerak dalam melakukan suatu aktivitas. Ranah ini mencakup keterampilan yang melibatkan penggunaan otot, tangan, serta koordinasi antara pikiran dan gerakan. Menurut Simpson, ranah psikomotorik terdiri atas beberapa tingkat, yaitu *perception* (persepsi), *set* (kesiapan), *guided response* (respon terbimbing), *mechanism* (mekanisme), *complex overt response* (gerakan kompleks), *adaptation* (adaptasi), dan *origination* (kreasi). Tingkatan ini menunjukkan perkembangan keterampilan dari yang sederhana hingga kompleks.²¹

Ranah psikomotorik sangat relevan dalam pembelajaran yang menekankan praktik dan keterampilan, seperti pendidikan kejuruan, olahraga, seni, dan laboratorium sains. Penguasaan ranah ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan secara nyata melalui tindakan dan keterampilan. Oleh karena itu, pembelajaran yang menekankan aktivitas praktik, demonstrasi, dan latihan berulang sangat diperlukan untuk mengembangkan ranah psikomotorik secara optimal.²²

Hasil belajar tidak hanya dimaknai sebagai capaian angka atau nilai akhir, melainkan sebagai gambaran komprehensif mengenai perkembangan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan sekaligus sarana refleksi bagi guru dan

²¹ Al-Qodri, W. A., et al. (2024). *Peran Evaluasi Ranah Psikomotorik dalam Meningkatkan Keterampilan Tingkat Tinggi*. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

²² Haryati, H. (2023). *Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan Model Problem Based Learning*. *Jurnal Ilmiah IPS dan Humaniora (JIH)*, 1(1), 8–14.

siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap konsep hasil belajar sangat penting bagi pendidik dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan.²³

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung pada individu sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan, yang ditandai oleh terjadinya perubahan perilaku secara relatif permanen. Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Oleh karena itu, belajar tidak hanya dipahami sebagai aktivitas menghafal informasi, melainkan sebagai proses mental dan fisik yang berlangsung secara berkesinambungan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada sesuatu objek atau sekumpulan objek. Hasil belajar dapat menjadi baik apabila siswa memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya,

²³ Putra, R. P., Ainul Y., & Saputra, A. (2024). *Objek evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam: Analisis taksonomi Bloom (kognitif, afektif, psikomotorik)*. AL-KARIM: Journal of Islamic and Educational Research, 2(1), 149–158.

jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan, sehingga siswa tidak mau lagi belajar.²⁴

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme yang disebut faktor individual. Faktor individual meliputi hal-hal berikut; faktor kematangan atau pertumbuhan, faktor kecerdasan atau inteligensi, faktor motivasi, faktor pribadi.
- b. Faktor yang berasal dari luar individu yang disebut faktor social meliputi sebagai berikut; faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, faktor guru dan cara mengajarnya, faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia, faktor motivasi sosial.

Berdasarkan uraian tersebut dapat difahami bahwa dalam hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri baik jasmani, psikologi, dan kelemahan. Sedangkan faktor eksternal adalah suatu faktor yang berasal dari luar atau lingkungannya dan dapat mempengaruhi peserta didik didalam proses belajarnya, baik dalam segi keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Maka dari itu keberhasilan belajar dapat dipengaruhi

²⁴ Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172.

melalui beberapa faktor tersebut baik secara langsung ataupun tidak langsung.²⁵

4. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik sebagai akibat dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Perubahan tersebut tercermin dalam peningkatan kemampuan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dialami peserta didik berlangsung secara bermakna serta berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu karakteristik hasil belajar adalah adanya perubahan yang bersifat relatif permanen. Perubahan tersebut tidak bersifat sementara, melainkan dapat bertahan dalam jangka waktu tertentu dan diaplikasikan dalam berbagai situasi. Sifat relatif permanen ini membedakan hasil belajar dari perubahan perilaku yang timbul akibat kelelahan fisik, kondisi emosional sesaat, atau kebiasaan yang tidak berkaitan langsung dengan proses pembelajaran.²⁶

Selain itu, hasil belajar diperoleh melalui pengalaman dan latihan yang berlangsung secara berkesinambungan selama proses pembelajaran. Peserta didik yang terlibat secara aktif dalam interaksi dengan lingkungan belajar cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik serta mampu

²⁵ Sari, P., & Amran, A. (2020). Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Educatio*, 6(2), 45–54.

²⁶ Padila, A. R. (2025). *Evaluasi dan karakteristik hasil belajar berdasarkan penilaian pendidikan*. Jurnal Riset Ilmu Pendidikan (JRIP).

mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Oleh karena itu, hasil belajar tidak hanya diukur berdasarkan penguasaan materi, tetapi juga melalui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, menunjukkan sikap positif, serta melakukan keterampilan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

5. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar merupakan seperangkat kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Indikator tersebut dirumuskan berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan merefleksikan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Indikator hasil belajar berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan penilaian untuk menilai sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pembelajaran serta memiliki kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam berbagai konteks. Keberadaan indikator hasil belajar yang dirumuskan secara jelas, spesifik, dan terukur memungkinkan pendidik melakukan evaluasi pembelajaran secara objektif serta merancang tindak lanjut yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.²⁸

²⁷ Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172.

²⁸ Kunandar (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers

Perumusan indikator hasil belajar disusun berdasarkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penyusunannya, indikator perlu memperhatikan kesesuaian dengan karakteristik materi, tahap perkembangan peserta didik, serta konteks pembelajaran yang dilaksanakan. Indikator yang dirumuskan secara tepat menggunakan kata kerja operasional yang merepresentasikan perilaku belajar yang dapat diamati, sehingga mempermudah pengembangan instrumen penilaian, baik dalam bentuk tes maupun nontes.²⁹

Secara konseptual, indikator hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual dan penguasaan pengetahuan, ranah afektif berhubungan dengan sikap, nilai, serta motivasi belajar, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan melakukan suatu tindakan. Ketiga ranah tersebut saling berintegrasi dan secara bersama-sama mencerminkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

Indikator hasil belajar juga memiliki peran strategis sebagai dasar dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Melalui indikator yang dirumuskan secara jelas dan terukur, pendidik dapat menilai efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik. Hasil penilaian tersebut

²⁹ Simatupang, F. P., Manalu, F. J., Siregar, A. S., Tampubolon, E. S., & Lubis, F. A. R. (2024). *Evaluasi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Medan*. *Journal Physical Health Recreation (JPHR)*, 5(3), 118–122.

selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program perbaikan, pengayaan, serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan

B. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan dalam kajian pendidikan yang menekankan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif, melainkan dikonstruksi secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, serta keterlibatan dengan lingkungan belajar. Dalam kerangka ini, peran guru bukan semata sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan, mengolah, dan merekonstruksi pemahaman berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimiliki.

C. Definisi Konseptual

1. Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)

Secara konseptual, Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1981. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), kemudian membagikan hasil diskusi kepada seluruh kelas (*share*). Model TPS bertujuan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, kemampuan

berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, serta kerja sama dalam proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Secara konseptual, hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sebagai akibat dari pengalaman belajar yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada aspek kognitif yang diukur melalui tes hasil belajar IPS.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan memberikan penjelasan mengenai cara variabel penelitian diukur dalam pelaksanaan penelitian.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Model Pembelajaran Think Pair Share (X)	Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan melalui tiga tahapan, yaitu Think (berpikir secara mandiri terhadap permasalahan yang diberikan guru), Pair (berdiskusi dengan pasangan untuk memperoleh solusi), dan Share (menyampaikan hasil diskusi)	1. Think (berpikir mandiri) 2. Pair (berdiskusi berpasangan) 3. Share (berbagi hasil diskusi)	Nominal (perlakuan diberikan/tidak diberikan)

	kepada seluruh kelas). Model ini diterapkan pada pembelajaran IPS di kelas eksperimen selama proses penelitian berlangsung.		
Hasil Belajar IPS (Y)	Hasil belajar adalah skor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran IPS pada materi yang diteliti. Hasil belajar diukur melalui tes objektif berbentuk pilihan ganda yang diberikan pada saat pretest dan posttest. Semakin tinggi skor yang diperoleh peserta didik, semakin tinggi pula hasil belajarnya.	2. Memahami (C2) 3. Menerapkan (C3) 4. Menganalisis (C4)	Interval

Narasi Definisi Operasional

a. Variabel Bebas (X)

Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan melalui tiga tahapan, yaitu Think, Pair, dan Share. Pada tahap *Think*, peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri terhadap permasalahan yang diberikan guru. Pada tahap *Pair*, peserta didik berdiskusi dengan pasangan untuk membandingkan dan menyempurnakan hasil pemikirannya. Selanjutnya pada tahap *Share*, peserta didik menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh

kelas. Dalam penelitian ini, model TPS diterapkan pada kelas eksperimen dalam pembelajaran IPS.

b. Variabel Terikat (Y)

Hasil belajar IPS merupakan kemampuan kognitif peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda. Pengukuran dilakukan menggunakan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Skor yang diperoleh peserta didik digunakan sebagai dasar untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar IPS.

Tabel Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
Model Pembelajaran Think Pair Share (X)	Think, Pair, Share	Observasi	Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran
Hasil Belajar IPS (Y)	Ranah kognitif (C2–C4)	Tes	Soal pilihan ganda (pretest dan posttest)

E. Think Pair Share

1. Pengertian *Think Pair Share*

Think Pair Share merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Model ini diperkenalkan oleh Frank Lyman dan menekankan pelaksanaan kegiatan belajar melalui tiga tahapan utama, yaitu berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan menyampaikan hasil pemikiran kepada kelompok atau kelas (*share*). Penerapan tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengolah informasi secara individual, mengemukakan ide, serta memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran secara sistematis.³⁰

Pada tahap *think*, peserta didik diberikan kesempatan untuk memikirkan jawaban atau alternatif pemecahan masalah yang disajikan oleh pendidik secara individual. Tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik. Selanjutnya, pada tahap *pair*, peserta didik bekerja secara berpasangan untuk mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing, saling bertukar pendapat, dan melakukan klarifikasi terhadap konsep yang dipelajari. Proses interaksi dalam pasangan ini mendorong terjadinya

³⁰ Pratama, A. Y., & Suryaman, H. (2025). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share terhadap hasil belajar dan keaktifan belajar pada pembelajaran perencanaan konstruksi*. Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan, 11(1).

pembelajaran sosial yang dapat memperkaya sudut pandang serta memperkuat pemahaman konseptual peserta didik.

Tahap *share* merupakan tahap akhir dalam model *Think Pair Share*, di mana peserta didik mempresentasikan hasil diskusi pasangan kepada kelompok yang lebih besar atau seluruh kelas. Pada tahap ini, peserta didik dilatih untuk mengomunikasikan gagasan secara sistematis, menghargai perbedaan pendapat, serta meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif, tetapi juga berperan dalam mengembangkan sikap sosial dan keterampilan komunikasi peserta didik, sehingga pembelajaran berlangsung secara lebih aktif, interaktif, dan bermakna.³¹

2. Tujuan Pembelajaran *Think Pair Share*

Tujuan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran melalui tahapan berpikir secara individual, berdiskusi secara berpasangan, serta mempresentasikan hasil pemikiran kepada kelompok atau kelas. Model pembelajaran ini dirancang untuk memberikan kesempatan yang setara kepada setiap peserta didik dalam mengemukakan pendapat, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran. Dengan

³¹ Sitohang, J., Silaban, P. J., Silalahi, E. K., & Tanjung, D. S. (2025). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas V SDN 101821 Pancur Batu*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03).

demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, sistematis, dan berorientasi pada peserta didik.

Selain itu, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan komunikasi peserta didik melalui aktivitas interaksi dan kerja sama dengan teman sebaya. Melalui kegiatan diskusi berpasangan dan penyampaian hasil diskusi, peserta didik dilatih untuk menghargai perbedaan pendapat, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam kegiatan belajar. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik secara optimal.³²

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan *Think Pair Share*

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dilaksanakan melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan berurutan. Pelaksanaan tahapan tersebut bertujuan untuk meningkatkan partisipasi serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

a. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, melakukan pengecekan kehadiran peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

³² Zahirah, Z., Anggraeni, S., Hariati, S., Hariyadi, S., & Rahmadani, N. (2025). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas VIII SMP Negeri 3 Wundulako. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 791–802.

Selanjutnya, guru melaksanakan kegiatan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan awal atau pengalaman belajar peserta didik. Guru juga menjelaskan secara ringkas prosedur dan alur pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* agar peserta didik memahami mekanisme kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.

b. Tahap *Think* (Berpikir Mandiri)

Pada tahap *think*, guru menyajikan permasalahan, pertanyaan, atau materi yang relevan dengan topik pembelajaran. Peserta didik diberikan waktu yang memadai untuk berpikir secara mandiri dalam memahami permasalahan serta merumuskan jawaban atau alternatif solusi. Tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian belajar serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik sebelum melakukan diskusi dengan teman sebaya.³³

c. Tahap *Pair* (Diskusi Berpasangan)

Setelah peserta didik menyelesaikan kegiatan berpikir secara individual, guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk pasangan. Pada tahap *pair*, peserta didik mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing, saling bertukar pandangan, serta melakukan klarifikasi terhadap pemahaman konsep yang dipelajari. Dalam tahap ini, guru berperan

³³ Sumarsya, C. V., & Ahmad, S. (2025). *Think Pair Share sebagai model untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2).

sebagai fasilitator dengan memantau proses diskusi dan memberikan bimbingan atau arahan apabila diperlukan.

d. Tahap *Share* (Berbagi Hasil Diskusi)

Pada tahap *share*, guru memberikan kesempatan kepada pasangan peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok yang lebih besar atau kepada seluruh kelas. Peserta didik mempresentasikan hasil pemikiran secara lisan, sementara peserta didik lainnya memberikan tanggapan, pertanyaan, atau masukan. Tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkaya pemahaman peserta didik melalui pertukaran berbagai sudut pandang.

e. Tahap Penutup

Pada tahap penutup, guru bersama peserta didik merumuskan kesimpulan terkait materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru memberikan penguatan terhadap konsep-konsep utama, melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi atau pemberian tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan penyampaian tindak lanjut dan penutupan pembelajaran.³⁴

4. Keunggulan dan Kelemahan Model *Think Pair Share*

a. Keunggulan *Think Pair Share*

³⁴ Riyadi, I., Susatya, J., & Anggraheny, K. R. (2022). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP*. Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual, 6(3).

Model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki sejumlah keunggulan yang mendukung efektivitas proses pembelajaran. Salah satu keunggulan utama model ini adalah kemampuannya dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Melalui tahapan berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan menyampaikan hasil pemikiran kepada kelompok atau kelas (*share*), setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang setara untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, model *Think Pair Share* berkontribusi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik. Tahap *think* mendorong peserta didik untuk mengolah informasi dan merumuskan gagasan secara independen, sementara tahap *pair* memberikan kesempatan untuk saling bertukar ide serta memperdalam pemahaman konsep. Interaksi ini mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna dan mampu meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik.³⁵

Keunggulan lainnya terletak pada pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik. Melalui interaksi dalam diskusi berpasangan maupun penyampaian hasil diskusi ke kelompok, peserta didik dilatih untuk mengemukakan pendapat, menghargai perspektif orang lain, serta membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan

³⁵ Nuruddin, R. I., Imamah, M., & Setyawan, A. (2025). *Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share: Karakteristik, keunggulan, dan implementasinya*. **Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini**, 2(3).

gagasan. Dengan demikian, model TPS turut berperan dalam pembentukan sikap sosial positif dalam lingkungan belajar.³⁶

b. Kelemahan *Think Pair Share*

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, model *Think Pair Share* memiliki beberapa keterbatasan dalam penerapannya. Salah satu kelemahan model ini adalah membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Setiap tahapan, mulai dari berpikir mandiri hingga berbagi hasil diskusi, memerlukan manajemen waktu yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, efektivitas model TPS sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengelola kelas. Jika guru tidak mampu memfasilitasi dan memantau diskusi secara efektif, peserta didik berisiko kehilangan fokus atau hanya mengandalkan pasangannya. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan menghambat pencapaian tujuan yang diharapkan.

Kelemahan lainnya berkaitan dengan perbedaan kemampuan peserta didik yang dapat memengaruhi kualitas interaksi. Peserta didik dengan kemampuan akademik lebih tinggi cenderung mendominasi diskusi, sementara peserta didik dengan kemampuan lebih rendah dapat bersikap pasif. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pasangan

³⁶ Appulembang, O. D., & Butar-Butar, W. Y. (2025). *Analisis penggunaan model Think Pair Share untuk membangun partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika secara daring*. ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1).

dan memberikan bimbingan yang tepat agar seluruh peserta didik dapat berpartisipasi secara seimbang dan produktif.³⁷

F. Problem Based Learning (PBL)

1. Pengertian Problem Based Learning

Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Model PBL telah dikenal sejak zaman Jhon Dewey.³⁸

Menurut Dewey belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Finkle dan Torp menyatakan bahwa PBL merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.

PBL bermula dari suatu program inovatif yang dikembangkan di Fakultas Kedokteran Universitas McMaster, Kanada. Program ini

³⁷ Litna, K. O., & Seli, M. S. (2019). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3(4), 504–510.

³⁸ Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Kappa Delta Pi.

dikembangkan berdasarkan kenyataan bahwa banyak lulusannya yang tidak mampu menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam praktek sehari-hari. Dewasa ini PBL telah menyebar ke banyak bidang seperti hukum, ekonomi, arsitektur, teknik, dan kurikulum sekolah.³⁹

2. Tujuan Problem Based Larning

Penerapan Problem Based Learning bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Melalui kegiatan pemecahan masalah, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Problem Based Learning juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, berkomunikasi, mencari serta mengolah informasi dari berbagai sumber, dan menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.⁴⁰

3. Langkah-langkah Problem Based Learning

³⁹ Savery, J. R. (2006). *Overview of Problem-Based Learning: Definitions and Distinctions*. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20.

⁴⁰ Altariza, A., Setyowati, D., & Setiawan, A. (2024). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar IPAS kelas IV Sekolah Dasar*.

Model pembelajaran Problem Based Learning dilaksanakan melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan berurutan.

Tahap pertama

guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyajikan masalah autentik yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik.

Tahap kedua

mengorganisasi peserta didik untuk belajar, yaitu guru membentuk kelompok belajar dan menjelaskan tugas yang harus diselesaikan dalam proses pemecahan masalah.

Tahap ketiga

membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, di mana guru membimbing peserta didik dalam mencari informasi, mengumpulkan data, melakukan diskusi, serta menemukan alternatif penyelesaian masalah. Pada tahap ini peserta didik aktif melakukan penyelidikan melalui berbagai sumber belajar yang relevan.

Tahap keempat

mengembangkan dan menyajikan hasil karya, yaitu peserta didik menyusun hasil diskusi dalam bentuk laporan atau presentasi, kemudian menyampaikan solusi yang diperoleh kepada kelompok lain.

Tahap kelima

mengembangkan dan menyajikan hasil karya, yaitu peserta didik menyusun hasil diskusi dalam bentuk laporan atau presentasi, kemudian menyampaikan solusi yang diperoleh kepada kelompok lain.⁴¹

G. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan disiplin ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam konteks sosial serta interaksi yang terjadi antara individu, kelompok, dan masyarakat. IPS menitik beratkan pada pemahaman struktur sosial, norma, nilai budaya, proses ekonomi, sistem politik, serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik memperoleh wawasan yang komprehensif mengenai dinamika kehidupan sosial serta keterkaitan antara berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif peserta didik. Peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi masalah sosial, menganalisis faktor penyebab, serta

⁴¹ Rita, & Kurino, Y. D. (2025). *Pengembangan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar melalui Model Problem Based Learning: A Systematic Literature Review*.

merumuskan solusi yang relevan dan bertanggung jawab. Selain itu, pembelajaran IPS menekankan pengembangan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan, sehingga peserta didik mampu berpartisipasi secara efektif dalam interaksi sosial yang kompleks.

Lebih luas, IPS berperan sebagai sarana pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai sosial peserta didik. Melalui pemahaman terhadap norma, hak, dan kewajiban dalam masyarakat, peserta didik dapat menumbuhkan sikap empati, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya meningkatkan penguasaan pengetahuan sosial, tetapi juga membekali peserta didik dengan kompetensi sosial dan sikap yang mendukung kehidupan berbangsa dan bernegara secara harmonis.⁴²

2. Dasar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang krusial dalam memahami serta berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial. Landasan pendidikan IPS berpegang pada prinsip bahwa peserta didik merupakan makhluk sosial yang hidup dan berinteraksi dalam masyarakat, sehingga pemahaman terhadap dinamika sosial, norma, nilai, dan budaya menjadi suatu hal yang mendasar. Oleh karena itu, pendidikan

⁴² Susanti, E., Azzahra, A., Aulia, H., & Suwandi, R. (2025). *IPS dan ilmu-ilmu sosial*. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 5(1), 317–327.

IPS tidak hanya menitikberatkan pada pengembangan ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik, sehingga mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaannya, dasar pendidikan IPS menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif peserta didik terhadap fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya. Pendidikan IPS diarahkan untuk membekali peserta didik dalam mengidentifikasi permasalahan sosial, menganalisis faktor-faktor penyebab, serta merumuskan solusi yang relevan dan bertanggung jawab. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan warga negara yang cerdas, kritis, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.⁴³

Secara lebih komprehensif, dasar pendidikan IPS juga berfokus pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai sosial peserta didik. Melalui pemahaman terhadap norma, hak, kewajiban, serta tanggung jawab sosial, peserta didik dapat menumbuhkan sikap empati, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Dengan demikian, pendidikan IPS tidak hanya berperan dalam pengembangan pengetahuan semata, tetapi juga membekali peserta didik dengan kompetensi sosial dan keterampilan

⁴³ Azzahra, G., Pratama, N. V., Azizah, Z. N., Ruslan, A., & Purrohman, P. S. (2025). Pendidikan IPS dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan sosial dan ekonomi di masa depan. *Jurnal Inovasi Global*, 3(2).

hidup yang mendukung terbentuknya individu yang bertanggung jawab, adaptif, dan mampu berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat.⁴⁴

3. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan yang komprehensif mengenai fenomena sosial dan dinamika kehidupan masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan mampu memahami struktur sosial, norma, nilai, sistem ekonomi, politik, dan budaya, serta interaksi yang terjadi antara individu maupun kelompok dalam masyarakat. Pemahaman tersebut memungkinkan peserta didik untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam peristiwa sosial serta mengaitkan pengalaman pribadi dengan konteks sosial yang lebih luas.⁴⁵

Tujuan pendidikan IPS mencakup pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif peserta didik. Pembelajaran IPS diarahkan untuk melatih peserta didik dalam mengidentifikasi masalah sosial, menganalisis faktor-faktor penyebab, serta merumuskan solusi yang relevan dan bertanggung jawab. Keterampilan ini penting dalam membentuk warga negara yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga mampu membuat keputusan tepat dan berperan aktif dalam kehidupan sosial secara konstruktif.

⁴⁴ Yusnaldi, E., Panjaitan, D. A. F., Pasaribu, F., Sabina, L., Mustika, N., & Adelia, R. W. (2024). *Hakikat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 32175–32181.

⁴⁵ Sulastris, M., & Kurniawan, D. (2019). Implementasi pembelajaran IPS terpadu di SMP. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 89–98.

Pendidikan IPS berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai sosial peserta didik. Melalui pemahaman norma, hak, kewajiban, dan tanggung jawab sosial, peserta didik dapat menumbuhkan sikap empati, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Dengan demikian, tujuan pendidikan IPS tidak hanya berfokus pada pengembangan ranah kognitif, tetapi juga pada ranah afektif dan keterampilan sosial, sehingga peserta didik memiliki kompetensi yang memadai untuk berinteraksi secara harmonis dan bertanggung jawab dalam masyarakat yang beragam.⁴⁶

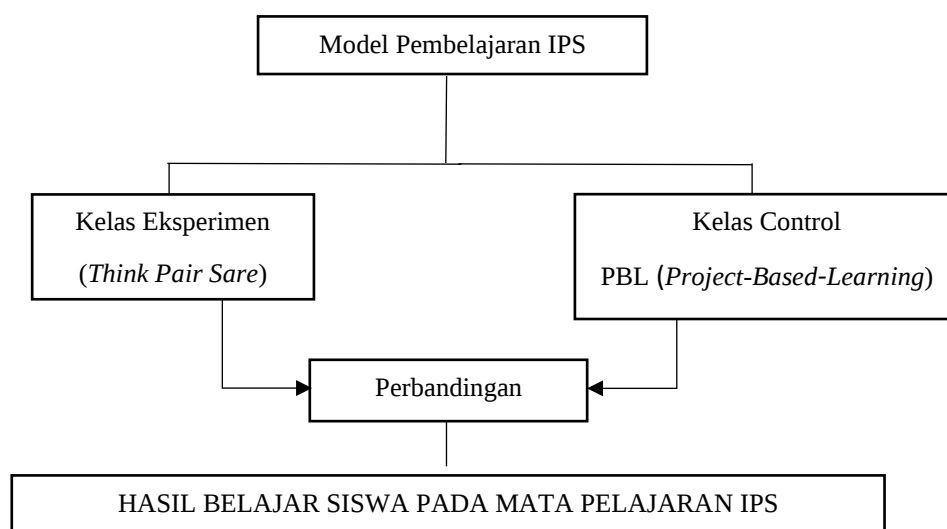
H. Kerangka Berfikir

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan disiplin ilmu yang mempelajari kehidupan sosial beserta berbagai peristiwa yang terjadi di dalamnya. Pembelajaran IPS pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan melakukan inkuiri serta keterampilan bertindak. Model pembelajaran *Think Pair Share* cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran IPS. Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, serta pembimbing dalam menentukan topik, menyusun pertanyaan, dan mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan percobaan. Materi pembelajaran tidak disampaikan secara langsung melalui transfer pengetahuan, melainkan melalui pengalaman belajar yang mendorong peserta didik menemukan sendiri konsep-konsep yang telah direncanakan oleh guru.

⁴⁶ Istiqamah, N., & Nurhidayatika, N. (2024). *Peran pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar*. JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia, 3(1).

Pembelajaran IPS dalam penelitian ini difokuskan pada materi perubahan lingkungan fisik dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* Untuk menguji pengaruh model tersebut, peneliti membagi subjek penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan model *Think Pair Share*, dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran dengan model lain. Penerapan model *Think Pair Share* pada kelas eksperimen diharapkan mampu memberikan kesempatan lebih luas bagi peserta didik untuk merumuskan prosedur, menganalisis hasil, serta menarik kesimpulan secara mandiri. Proses ini diyakini dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka⁴⁷. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diuraikan kerangka pikir pada bagan berikut ini:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



⁴⁷ Handayani, T., & Suyanto. (2019). Model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(3), 210–218.

I. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis alternative (H_a) dan Hipotesis (H_0). H_0 menunjukkan bahwa antara dua variabel tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan H_a menunjukkan bahwa kedua variabel terdapat pengaruh yang signifikan.

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS pada materi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Metro
- 2) H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS pada materi Pemberdayaan Masyarakat pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Metro.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Metode eksperimen didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*, yaitu melibatkan dua kelas sebagai sampel penelitian, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok dilakukan pretest untuk mengetahui kesetaraan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.⁴⁸

Secara umum, penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan ditujukan untuk meneliti fenomena pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak (random), sedangkan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang terstandarisasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, penelitian kuantitatif umumnya menggunakan desain eksperimen

⁴⁸ Putri, Z., & Syarqawi, A. (2024). *Desain Quasi Eksperimen dengan Non-Equivalent Control Group Design dalam penelitian kuantitatif* (Jurnal Educatio).

maupun quasi-eksperimen untuk menilai efektivitas suatu metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.⁴⁹

Alasan pemilihan metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah karena variabel bebas tidak diberikan perlakuan khusus atau tidak dikendalikan oleh peneliti, melainkan hanya mengungkapkan fakta yang bersumber dari pengukuran fenomena yang telah ada pada responden sebelum penelitian dilaksanakan. Dengan demikian, penelitian ini bersifat observasional kuantitatif yang menekankan pada pengukuran obyektif dan analisis data numerik.⁵⁰ Pola desain penelitian yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

O ¹	X	O ²
O ³		O ⁴

Keterangan:

O¹ : nilai pretest kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O² : nilai posttest kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

X : Treatment (perlakuan) dengan model pembelajaran TPS

O³ : nilai pretest kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O⁴: nilai posttest kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

⁴⁹ Dewi Hastuti, N., Baedowi, S., & Adhi Prasetya, S. (2020). *Keefektifan Model Pembelajaran Think Pair and Share (TPS) Terhadap Nilai Belajar IPS*. Jurnal Pedagi dan Pembelajaran.

⁵⁰ Setyosari, P. (2017). Penelitian kuantitatif dan pengujian hipotesis dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 1–9.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kuasi-eksperimen untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Desain yang diterapkan adalah Non-Equivalent Control Group Design, di mana peserta penelitian dibagi ke dalam dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerima perlakuan pembelajaran menggunakan TPS, dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran PBL. Sebelum pemberian perlakuan, kedua kelompok diberikan pretest untuk menilai kemampuan awal siswa, sedangkan posttest dilakukan setelah perlakuan untuk mengevaluasi perubahan hasil belajar. Pendekatan desain ini memungkinkan peneliti membandingkan perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol, sekaligus meminimalkan bias dari variabel luar yang tidak dikendalikan.⁵¹

Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menjamin kualitas pengukuran kemampuan kognitif siswa. Data pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai, seperti uji t atau analisis varians, untuk menguji perbedaan rata-rata hasil belajar antar kelompok. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan TPS secara kuasi-eksperimen tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik tetapi juga keaktifan dan keterlibatan

⁵¹ Gulo, W. M., Harefa, N. A. J., Halawa, N., & Bawamenewi, A. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 32 Palembang*. Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan.

siswa secara signifikan, sehingga mendukung penggunaan model pembelajaran ini sebagai alternatif strategi pembelajaran di kelas.

C. Definisi Konseptual

1. Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)

Secara konseptual, Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1981. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), kemudian membagikan hasil diskusi kepada seluruh kelas (*share*). Model TPS bertujuan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, serta kerja sama dalam proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Secara konseptual, hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sebagai akibat dari pengalaman belajar yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada aspek kognitif yang diukur melalui tes hasil belajar IPS.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan memberikan penjelasan mengenai cara variabel penelitian diukur dalam pelaksanaan penelitian.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Model Pembelajaran Think Pair Share (X)	Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan melalui tiga tahapan, yaitu Think (berpikir secara mandiri terhadap permasalahan yang diberikan guru), Pair (berdiskusi dengan pasangan untuk memperoleh solusi), dan Share (menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas). Model ini diterapkan pada pembelajaran IPS di kelas eksperimen selama proses penelitian berlangsung.	1. Think (berpikir mandiri) 2. Pair (berdiskusi berpasangan) 3. Share (berbagi hasil diskusi)	Nominal (perlakuan diberikan/tidak diberikan)
Hasil Belajar IPS (Y)	Hasil belajar adalah skor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran IPS pada materi yang diteliti. Hasil belajar diukur melalui tes objektif berbentuk pilihan ganda yang diberikan pada	2. Memahami (C2) 3. Menerapkan (C3) 4.	Interval

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	saat pretest dan posttest. Semakin tinggi skor yang diperoleh peserta didik, semakin tinggi pula hasil belajarnya.	Menganalisis (C4)	

1. Narasi Definisi Operasional

a. Variabel Bebas (X)

Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan melalui tiga tahapan, yaitu Think, Pair, dan Share. Pada tahap *Think*, peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri terhadap permasalahan yang diberikan guru. Pada tahap *Pair*, peserta didik berdiskusi dengan pasangan untuk membandingkan dan menyempurnakan hasil pemikirannya. Selanjutnya pada tahap *Share*, peserta didik menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas. Dalam penelitian ini, model TPS diterapkan pada kelas eksperimen dalam pembelajaran IPS.

b. Variabel Terikat (Y)

Hasil belajar IPS merupakan kemampuan kognitif peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda. Pengukuran dilakukan menggunakan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Skor yang diperoleh peserta didik digunakan sebagai dasar untuk mengetahui

pengaruh penerapan model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar IPS.

Tabel Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
Model Pembelajaran Think Pair Share (X)	Think, Pair, Share	Observasi	Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran
Hasil Belajar IPS (Y)	Ranah kognitif (C2–C4)	Tes	Soal pilihan ganda (pretest dan posttest)

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Metro, Lampung, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut memiliki karakteristik siswa yang representatif serta fasilitas pendukung proses pembelajaran yang memadai. Sekolah ini menyediakan ruang kelas dan media pembelajaran yang memungkinkan implementasi model *Think-Pair-Share* secara optimal. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada relevansi konteks pendidikan,

sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan secara akurat pengaruh model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar siswa.⁵²

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yakni mulai dari persiapan instrumen hingga pengumpulan data pretest dan posttest yang mencakup rentang waktu Januari hingga Maret 2026. Penentuan waktu ini memperhatikan jadwal pembelajaran IPS di sekolah serta kurikulum yang berlaku, sehingga proses pengukuran hasil belajar dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran reguler siswa. Waktu pelaksanaan penelitian ini juga dipilih agar peneliti dapat mengukur dampak model *Think-Pair-Share* secara komprehensif terhadap perubahan hasil belajar siswa dalam periode yang cukup representatif.

Tahapan penelitian mencakup penyusunan instrumen pengukuran hasil belajar, validasi instrumen, pelaksanaan pretest, penerapan model *Think-Pair-Share* pada kelompok eksperimen, pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol, serta posttest sebagai pengukuran hasil akhir. Instrumen tes hasil belajar dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar IPS yang diajarkan pada periode penelitian. Analisis data dilakukan secara statistik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok yang diberi perlakuan *Think-Pair-Share* dengan kelompok kontrol. Pendekatan ini serupa dengan penelitian lain yang menggunakan desain kuasi-eksperimen untuk

⁵² Handiana, H., Nasrullah, Y. M., & Amirudin, J. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.

menguji efektivitas model *Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran.⁵³

F. Populasi, Sample, Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini terdiri dari siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Metro, yang berjumlah:

Table 3.2
Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Metro

No	Jumlah Kelamin			Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII 1	14	15	29
2.	VII 2	14	16	30
3.	VII 3	16	16	32
4.	VII 4	15	13	28
5.	VII 5	14	14	28
6.	VII 6	15	15	30
7.	VII 7	15	16	31
8.	VII 8	15	16	31
		118	121	239

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau bisa disebut bagian dari anggota populasi tersebut yang telah diambil menurut prosedur yang telah ditentukan sehingga dapat mewakili populasi.⁵⁴

⁵³ Rondli, W. S., & Mutofifin, M. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar*. DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar.

⁵⁴ Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Boston, MA: Allyn & Bacon.

Dalam penelitian ini subjek sampel yang digunakan adalah kelas VII 6 dengan jumlah siswa 30 siswa dan VII 7 dengan jumlah siswa 31 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini termasuk dalam non-probability sampling, karena tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Sampel dipilih karena dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu memberikan informasi yang relevan. dengan fokus penelitian, sehingga informasi yang diperoleh bersifat lebih mendalam, valid, dan sesuai dengan sasaran penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) berasal dari kelas VII, (4) memiliki jumlah siswa yang setara, serta (5) memiliki nilai rata-rata di bawah Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.⁵⁵

3. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik non probability sampling teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam teknik ini, pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti.⁵⁶

⁵⁵ Ngafifi, M., & Dwiningrum, S. I. A. (2014).

Penerapan model Think Pair Share berbantuan media dalam pembelajaran IPS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1), 57–70.

⁵⁶ Uno, H. B. (2016). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Purposive Sampling untuk menentukan sampel. Metode ini dipilih karena peneliti membutuhkan sampel yang memiliki kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Tidak semua anggota populasi memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel yang diteliti, sehingga peneliti memilih subjek yang dianggap paling mampu memberikan data yang dibutuhkan. Dengan cara ini, penelitian menjadi lebih terarah dan fokus.⁵⁷

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti membagi populasi besar menjadi kelompok-kelompok kecil yang dikenal. Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 2 kelas yaitu kelas VII 6 kelas eksperimen dengan model *Think Pair Share* dengan jumlah 30 siswa dan kelas VII 7 sebagai kelas control Project-Based Learning dengan jumlah 31 siswa, sehingga jumlah keseluruhan sampelnya adalah 61 peserta didik.

Dasar pengambilan kelas eksperimen dan control ini juga di dukung dari data hasil belajar yang paling rendah serta rekomendasi dari guru IPS di SMP Negeri 5 Metro.

G. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. Model pembelajaran Think Pair Share merupakan salah

⁵⁷ Yuliani, N., & Hartono. (2021). Pengaruh Think Pair Share terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 89–97.

satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui tiga tahapan utama, yaitu berpikir secara mandiri (*thinking*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok atau kelas (*share*). Model ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam kegiatan belajar mengajar diyakini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuan.⁵⁸

Indikator variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Indikator tersebut mencakup beberapa aspek utama, yaitu:

- (1) tahap *thinking*, yang ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam memahami permasalahan pembelajaran secara mandiri, menganalisis materi, serta merumuskan jawaban awal berdasarkan pengetahuan yang dimiliki;
- (2) tahap *pairing*, yang tercermin dari keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi berpasangan untuk bertukar pendapat, mengklarifikasi pemahaman, dan menyepakati solusi atau jawaban yang relevan.

⁵⁸ Lyman, F. T. (1981). *The responsive classroom discussion: The inclusion of all students*. College of Education, University of Maryland.

- (3) tahap *sharing*, yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi pasangan kepada kelompok atau kelas secara sistematis dan komunikatif.
- (4) partisipasi aktif siswa, yang terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.
- (5) interaksi dan kerja sama, yang diwujudkan melalui kemampuan siswa dalam menjalin komunikasi yang efektif, saling menghargai pendapat, dan bekerja sama secara positif selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat keterlaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁹

2. Variable Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, yaitu capaian kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran sebagai hasil dari proses interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang secara sistematis. Hasil belajar mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik dalam penguasaan materi maupun dalam kemampuan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Dengan demikian, hasil belajar menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas

⁵⁹ Sari, D. P., & Rahmawati, I. (2020). Implementasi model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial*, 4(1), 45–53.

suatu model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar siswa mencakup perubahan pada berbagai ranah kemampuan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa, seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Ranah afektif berhubungan dengan sikap, minat, motivasi, dan nilai-nilai yang berkembang selama proses pembelajaran, sedangkan ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan fisik dan kemampuan melakukan suatu aktivitas tertentu. Ketiga ranah tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam menilai capaian belajar siswa secara komprehensif.⁶⁰

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang diperlukan, serta variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif mengenai penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* serta hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah

⁶⁰ Huda, M. (2019). Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 101–109.

1. Tes (*pretest dan posttest*)

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebagai variabel terikat, khususnya pada ranah kognitif. Tes disusun berdasarkan indikator kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga mampu menggambarkan tingkat penguasaan materi oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Bentuk tes yang digunakan dapat berupa tes objektif, seperti pilihan ganda, yang diberikan pada tahap akhir pembelajaran untuk memperoleh data kuantitatif mengenai capaian hasil belajar siswa.⁶¹

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang relevan dengan penelitian, seperti data jumlah siswa, nilai hasil belajar, silabus, RPP, serta dokumen lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Data dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dan penguat data yang diperoleh melalui tes dan observasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan valid.⁶²

I. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes ini berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa sebagai variabel terikat, khususnya pada ranah kognitif. Instrumen tes disusun berdasarkan

⁶¹ Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

⁶² Pratiwi, R. (2020). Penerapan model Think Pair Share untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 33–41.

indikator kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga mampu menggambarkan tingkat penguasaan materi pelajaran secara objektif. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif, seperti pilihan ganda, karena memiliki tingkat objektivitas yang tinggi dalam penskoran serta memudahkan analisis data secara kuantitatif.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Soal IPS Materi Pemberdayaan Masyarakat

NO	Indikator Soal	Sub Materi	Level Kognitif	Nomor soal
1.	Siswa memahami konsep pemberdayaan masyarakat	Pengertian pemberdayaan masyarakat	C2,C4	1,2
2.	Siswa memahami tujuan pemberdayaan masyarakat	Tujuan pemberdayaan masyarakat	C2,C4	3,4
3.	Siswa memahami prinsip pemberdayaan masyarakat	Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat	C2,C4	5,6
4.	Siswa memahami tahapan pemberdayaan masyarakat	Menguraikan tahapan pemberdayaan masyarakat	C2,C4	7,8
5.	Menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat	Menentukan contoh kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	C2,C3	9,10
6.	Menerapkan prinsip pemberdayaan masyarakat	Memilih tindakan yang sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat	C2,C3	11,12
7.	Menerapkan strategi pemberdayaan masyarakat	Menentukan strategi pemberdayaan masyarakat dalam suatu kasus	C3,C4	13,14
8.	Menganalisis program pemberdayaan masyarakat	Menganalisis keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat	C3,C4	15,16
9.	Menganalisis masalah dalam pemberdayaan masyarakat	Mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat	C3,C4	17,18
10.	Menganalisis dampak pemberdayaan masyarakat	Menilai dampak positif dan negatif pemberdayaan masyarakat	C3,C4	19,20

Berikut disajikan lembar dokumentasi sebagai salah satu instrumen penelitian.

J. Uji Instrumental Penelitian

Uji instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara valid dan reliabel. Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan keabsahan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas).⁶³

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran efektivitas atau kemampuan suatu sarana. Oleh karena itu, suatu instrumen yang valid mempunyai tingkat kevalidan yang tinggi, dan sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai kevalidan yang rendah. Menurut Arikunto, suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang diinginkan karena instrumen yang menghasilkan data yang tidak sesuai dengan tujuan pengukuran memiliki relevansi yang rendah. Penelitian ini menggunakan indeks validitas atau Point Biserial Correlation (korelasi point biserial).⁶⁴ Rumus untuk mencari validitas :

$$r_{pb} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pb} : Koefisien korelasi point biserial

M_p : Rata-rata skor total siswa yang menjawab butir soal dengan benar

M_t : Rata-rata skor total seluruh siswa

⁶³Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁶⁴ Kurniawan, D., & Sari, M. (2021). Analisis daya pembeda soal pilihan ganda pada evaluasi pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(1), 65–74.

S_t : Simpangan baku (standar deviasi) skor total

p : Proporsi siswa yang menjawab benar pada butir soal

q : Proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$).⁶⁵

Berdasarkan hasil uji validitas, yang diujikan pada kelas VII 1 SMP Negeri 5 dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Butir Soal

Item Pernyataan	Pearson Correlation	Nilai Sig	Kesimpulan
B1	0,568	0.367	Valid
B2	0,185	0.367	Tidak Valid
B3	0,712	0.367	Valid
B4	0,501	0.367	Valid
B5	0,511	0.367	Valid
B6	0,568	0.367	Valid
B7	0,712	0.367	Valid
B8	0,511	0.367	Valid
B9	0,489	0.367	Valid
B10	0,431	0.367	Valid
B11	0,712	0.367	Valid
B12	0,568	0.367	Valid
B13	-0,099	0.367	Tidak Valid

⁶⁵ Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

B14	-0,125	0.367	Tidak Valid
B15	0,511	0.367	Valid
B16	0,712	0.367	Valid
B17	0,712	0.367	Valid
B18	0,339	0.367	Tidak Valid
B19	0,246	0.367	Tidak Valid
B20	0,511	0.367	Valid

Sumber data : SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh 15 butir soal yang dinyatakan valid dan 5 butir soal yang tidak valid. Butir soal yang valid dipilih karena memiliki koefisien korelasi yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, sehingga dinilai mampu mengukur indikator kompetensi secara tepat. Sementara itu, butir soal yang tidak valid dieliminasi karena tidak memenuhi standar pengukuran yang ditentukan.

Pemilihan 15 butir soal yang valid didasarkan pada prinsip bahwa instrumen penelitian harus memenuhi aspek validitas agar data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan variabel yang diukur. Dengan demikian, 15 butir soal tersebut dinilai layak digunakan sebagai instrumen untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menyatakan bahwa jika alat tersebut digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan memberikan data yang sama. Menurut Sugiyono reliabilitas adalah tingkat konsistensi atau stabilitas data selama periode waktu tertentu. Berdasarkan uraian tersebut maka realibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan.⁶⁶

Dalam konteks penelitian pendidikan, terutama yang memanfaatkan instrumen tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda, pengujian reliabilitas umumnya dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Teknik ini digunakan untuk menilai tingkat konsistensi internal instrumen, yakni sejauh mana setiap butir soal dalam tes memiliki keterkaitan satu sama lain dan secara kolektif mampu mengukur konstruk atau variabel yang sama. Dengan demikian, penggunaan Cronbach's Alpha bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keterandalan yang memadai sehingga hasil pengukuran yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁶⁷

Untuk dapat menentukan reliabilitas tes menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

⁶⁶ Kurniawan, D., & Sari, M. (2021). Analisis reliabilitas tes objektif pada evaluasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 65–74.

⁶⁷ Azwar, S. (2019). Reliabilitas dan validitas instrumen penelitian. *Buletin Psikologi*, 27(2), 85–97.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir soal

$\sum S_i^2$: Jumlah varians skor tiap butir soal

S_t^2 : Varians skor total

Nilai koefisien reliabilitas diinterpretasikan berdasarkan kriteria berikut:

Table 3.5
Tingkat Reabilitas Soal

Rentang Koefisien	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Nilai koefisien Alpha Cronbach berada pada rentang 0,00–1,00.

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach $\geq 0,60$, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.⁶⁸

Untuk koefisien reliabilitas instrumen selanjutnya dikonfirmasi pada r_{tabel} *Product Moment* $\alpha = 0,05$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen test dinyatakan reliabel. kemudian koefisien korelasi dikonfirmasi

⁶⁸ Hadi, S., & Pamungkas, B. (2017). Analisis reliabilitas tes pilihan ganda menggunakan KR-20. *Jurnal Evaluasi dan Asesmen Pendidikan*, 5(1), 15–24.

oleh indeks keterandalan. Tingkat reliabilitas interumen soal dapat dikarifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reabilitas Butir Soal Pilihan Ganda

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.873	15

Sumber Data : SPSS 2026

Pada tabel uji reabilitas diatas menunjukan bahwa nilai *Chronbach's Alpha* yaitu 0,873. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Chronbach's Alpha* menunjukan pada kategori sangat tinggi.

3. Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran merupakan salah satu tahap dalam analisis butir soal yang bertujuan untuk mengetahui derajat kemudahan atau kesulitan suatu butir soal yang digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian pendidikan. Tingkat kesukaran menunjukkan sejauh mana suatu soal dapat dijawab dengan benar oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan yang diharapkan.⁶⁹

Dalam konteks penelitian pendidikan, uji tingkat kesukaran berperan dalam meningkatkan validitas dan reliabilitas instrumen tes,

⁶⁹ Gunawan, I. (2017). Evaluasi hasil belajar dan analisis instrumen tes. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(1), 1–9.

hususnya pada penelitian kuantitatif yang menggunakan pretest dan posttest. Butir soal dengan tingkat kesukaran kategori sedang dianggap paling ideal karena mampu membedakan kemampuan peserta didik secara lebih optimal. Selain itu, penyesuaian tingkat kesukaran dengan level kognitif, seperti C2 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis), menjadi penting agar instrumen dapat mengukur kemampuan berpikir peserta didik secara bertahap. Dengan demikian, uji tingkat kesukaran tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar dalam penyempurnaan instrumen penelitian pendidikan.⁷⁰

Tingkat kesukaran di hitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{B}{N}$$

Keterangan :

P = indeks tingkat kesukaran

B = jumlah peserta didik yang menjawab benar

N = jumlah seluruh peserta didik

Kriteria penafsiran tingkat kesukaran digunakan untuk mengelompokkan butir soal berdasarkan nilai indeks tingkat kesukaran (P) yang diperoleh dari hasil perhitungan. Klasifikasi ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menilai kualitas setiap butir soal serta menentukan kelayakannya sebagai instrumen pengukuran hasil belajar.

⁷⁰ Cahyono, A. N. (2016). Analisis butir soal sebagai upaya peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 77–86.

Semakin besar nilai indeks tingkat kesukaran, semakin mudah soal tersebut bagi peserta didik, dan sebaliknya, semakin kecil nilai indeks menunjukkan bahwa soal semakin sukar.⁷¹

Nilai tingkat keukaran di interprestasikan berdasarkan kriteria berikut :

Tabel 3.5
Tingkat Kesukaran

Indeks P	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Dari uji tingkat sekuran bahwa soal yang sudah di ujikan dengan 20 soal kepada 30 peserta didik di kelas VII 1 dengan hasil berikut:

Tabel 3.7
Uji Tingkat Kesukaran

No.	Butir	Valid	Missing	Mean (P)	Kategori
1	B1	29	0	0,76	Mudah
2	B2	29	0	0,34	Sedang
3	B3	29	0	0,45	Sedang
4	B4	29	0	0,69	Sedang
5	B5	29	0	0,76	Mudah
6	B6	29	0	0,76	Mudah

⁷¹ Hidayati, N., & Lestari, S. (2019). Analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda soal ujian sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(2), 134–145.

7	B7	29	0	0,45	Sedang
8	B8	29	0	0,76	Mudah
9	B9	29	0	0,34	Sedang
10	B10	29	0	0,69	Sedang
11	B11	29	0	0,45	Sedang
12	B12	29	0	0,76	Mudah
13	B13	29	0	0,72	Mudah
14	B14	29	0	0,69	Sedang
15	B15	29	0	0,76	Mudah
16	B16	29	0	0,45	Sedang
17	B17	29	0	0,45	Sedang
18	B18	29	0	0,45	Sedang
19	B19	29	0	0,83	Mudah
20	B20	29	0	0,76	Mudah

Sumber data : SPSS 2026

4. Daya Pembeda

Uji daya beda merupakan salah satu prosedur analisis butir soal yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan suatu butir soal dalam membedakan peserta didik berdasarkan tingkat penguasaan materi pembelajaran. Indeks daya beda mencerminkan sejauh mana suatu soal mampu memberikan perbedaan respons antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Butir soal yang memiliki daya beda tinggi menunjukkan bahwa soal tersebut secara efektif mengukur perbedaan

kemampuan peserta didik, sehingga dapat digunakan sebagai alat evaluasi hasil belajar yang representatif.⁷²

Uji daya beda dilakukan dengan mengurutkan skor hasil tes peserta didik dari nilai tertinggi hingga terendah, kemudian membagi peserta didik ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah, berdasarkan proporsi tertentu dari jumlah keseluruhan peserta didik. Selanjutnya, dilakukan perhitungan terhadap jumlah peserta didik pada masing-masing kelompok yang menjawab benar setiap butir soal. Selisih antara jumlah jawaban benar pada kelompok atas dan kelompok bawah digunakan untuk memperoleh nilai indeks daya beda setiap butir soal.

Nilai indeks daya beda yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan untuk menentukan kualitas butir soal yang dianalisis. Butir soal dengan indeks daya beda yang tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam membedakan tingkat penguasaan materi peserta didik, sehingga dinyatakan layak digunakan dalam instrumen penelitian maupun evaluasi pembelajaran. Sebaliknya, butir soal dengan indeks daya beda rendah atau bernilai negatif mengindikasikan bahwa soal tersebut kurang mampu membedakan kemampuan peserta didik, sehingga perlu dilakukan perbaikan atau penghapusan. Dengan demikian, uji daya beda

⁷² Ketaren, M. A., Girsang, K., Manurung, M., & Ginting, E. R. B. (2024). *Uji validitas dan uji daya beda soal buatan pilihan ganda dengan tes sumatif siswa kelas IV UPT SD Negeri 065013 Medan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3278–3283.

memiliki peran penting dalam menjamin validitas dan kualitas instrumen tes hasil belajar.⁷³

Uji daya beda untuk soal pilihan ganda umumnya dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{B_A - B_B}{N}$$

Keterangan

D = Indeks daya beda

B_A = Jumlah peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

B_B = Jumlah peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

N = Jumlah peserta didik dalam satu kelompok.⁷⁴

Tabel 3.8
Kriteria Penafsiran
Daya Beda

Nilai D	Kriteria
0,40 – 1,00	Sangat baik
0,30 – 0,39	Baik
0,20 – 0,29	Cukup
0,00 – 0,19	Kurang
$D < 0$	Sangat buruk

Hasil uji coba daya pembeda dengan soal yang sudah diujikan sebanyak 15 soal kepada 30 peserta didik di kelas VII 1 SMP Negeri 5 Metro berikut ini hasil dari coba daya pembeda :

⁷³ Solichin, M. (2017). *Analisis daya beda soal, taraf kesukaran, validitas butir tes, interpretasi hasil tes dan validitas ramalan dalam evaluasi pendidikan*. Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 2(2), 192–213.

⁷⁴ Ebel, R. L. (1965). *Measuring Educational Achievement*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Tabel 3.9
Uji Daya Pembeda

No.	Butir	Corrected Item-Total Correlation	Kategori Daya Beda
1	B1	0,494	Sangat Baik
2	B2	0,075	Jelek
3	B3	0,647	Sangat Baik
4	B4	0,413	Sangat Baik
5	B5	0,432	Sangat Baik
6	B6	0,494	Sangat Baik
7	B7	0,647	Sangat Baik
8	B8	0,432	Sangat Baik
9	B9	0,398	Baik
10	B10	0,337	Baik
11	B11	0,647	Sangat Baik
12	B12	0,494	Sangat Baik
13	B13	-0,201	Sangat Jelek
14	B14	-0,229	Sangat Jelek
15	B15	0,432	Sangat Baik
16	B16	0,647	Sangat Baik
17	B17	0,647	Sangat Baik
18	B18	0,231	Cukup
19	B19	0,161	Jelek
20	B20	0,432	Sangat Baik

Sumber data : SPSS 2026

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel tersebut, diketahui bahwa dari 20 butir soal yang diujicobakan terdapat 13 butir soal yang memiliki daya pembeda dengan kategori sangat baik, yaitu soal nomor 1,3,4,5,6,7,8,11,12,15,16,17,20, Selanjutnya, terdapat 2 butir soal yang termasuk dalam kategori baik, yaitu soal nomor 9 dan 10 . Selanjutnya, terdapat 1 butir soal yang termasuk dalam kategori cukup, yaitu soal nomor 18 Sementara itu, 4 butir soal lainnya memiliki daya pembeda dengan kategori jelek hingga sangat jelek, yaitu soal nomor 2,13,14,19, Klasifikasi tersebut mengacu pada kriteria daya pembeda yang dikemukakan oleh Arikunto (2018) yang menunjukkan bahwa butir-butir soal tersebut kurang mampu membedakan tingkat kemampuan peserta didik secara optimal.

K. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data yang terkumpul dari penelitian ini, peneliti menggunakan rumus analisis data kuantitatif yang meliputi analisis tahap awal dan analisis tahap akhir.

1. Analisis Persyaratan Uji Hipotesis

Analisis awal dilakukan untuk mengetahui kondisi objek penelitian sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Kedua kelompok yang dijadikan objek penelitian diasumsikan memiliki tingkat kemampuan awal yang relatif sama. Data awal yang digunakan dalam analisis ini berasal dari nilai pretest siswa. Penggunaan data pretest bertujuan untuk mengetahui

kemampuan awal siswa pada masing-masing kelompok sebelum penerapan perlakuan pembelajaran.⁷⁵

Untuk memastikan kesetaraan kemampuan awal tersebut, peneliti menggunakan hasil nilai pretest siswa kelas VII sebagai data awal penelitian. Selanjutnya, data pretest yang diperoleh dari 59 siswa dianalisis menggunakan dua jenis uji statistik, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Hasil dari kedua uji tersebut menjadi dasar dalam menentukan kelayakan penggunaan uji statistik parametrik pada tahap analisis selanjutnya.

a. Uji Normalitas

Sebelum data dianalisis, harus dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas dapat digunakan untuk menguji apakah serangkaian skor dengan skala kontinum terdistribusi secara normal. Langkah-langkah uji normalitas data sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
- 2) Menentukan banyak kelas interval (k), dengan rumus $k = 1 + (3,3) \log n$, menentukan panjang interval (P), dengan rumus:

$$interval = \frac{data\ terbesar - data\ terkecil}{banyak\ kelas\ interval}$$

- 3) Membuat tabel distribusi frekuensi

⁷⁵ Sugihartono, S., et al. (2015). Analisis hasil belajar siswa menggunakan pendekatan statistik. *Jurnal Pendidikan*, 16(1), 45–52.

4) Menentukan batas kelas (bk) dari masing-masing kelas interval

5) Menghitung rata-rata $\bar{x}$ dengan rumus $\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$

6) Menghitung nilai Z, dengan rumus: $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

x_i = Batas Kelas

$\bar{x}$ = Batas Rata-rata

s = Standar

7) Menghitung luas kelas tiap interval

8) Menghitung frekuensi yang diharapkan (O_i) dengan cara mengalihkan besarnya ukuran sampel dengan peluang atau luas daerah dibawah kurva normal untuk interval yang bersangkutan.

9) Menghitung statistic Chi Kuadrat dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \chi^2 = \text{Chi-Kuadrat}$$

O_i = Frekuensi yang diperoleh dari data penelitian

E_i = Frekuensi yang diharapkan

k = Banyaknya kelas interval

Membandingkan nilai χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel dengan kriteria perhitungan: jika χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel, maka H_0 diterima artinya populasi berdistribusi normal, jika χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel, maka H_0 ditolak artinya populasi tidak berdistribusi normal⁷⁶.

⁷⁶ Levene, H. (1960). Robust tests for equality of variances. *Contributions to Probability and Statistics*, 278–292.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian memiliki kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:⁷⁷

- 1) Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah:

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

Artinya kedua kelompok sampel mempunyai varians sama.

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Artinya kedua kelompok sampel mempunyai varians tidak sama.

- a) Menghitung rata-rata ($\bar{x}$) dengan rumus: $\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$

- b) Menghitung varian (S^2) dengan rumus:

$$S_p^2 = \frac{\sum (n_i - 1) S_i^2}{\sum (n_i - 1)}$$

- c) Menghitung dengan rumus: $F_{hitung} = \frac{\text{varian besar}}{\text{varian kecil}}$

Untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok sampel sama atau berbeda, dilakukan uji homogenitas varians dengan membandingkan nilai F-hitung (F_{hitung}) terhadap F-tabel (F_{tabel}) pada taraf signifikansi 5%. Derajat kebebasan (dk) pada pembilang ditentukan dari jumlah data pada kelompok dengan varians terbesar

⁷⁷ Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP

dikurangi satu, sedangkan derajat kebebasan pada penyebut ditentukan dari jumlah data pada kelompok dengan varians terkecil dikurangi satu. Keputusan pengujian diambil dengan kriteria sebagai berikut: jika $F_{h_hh} < F_{t_tt}$, maka H_0 diterima, yang berarti kedua kelompok memiliki varians yang sama atau dapat dikatakan homogen.

Uji Homogenitas yang di gunakan adalah Levene merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah varians dari dua kelompok atau lebih bersifat sama (homogen). Dalam penelitian kuantitatif, khususnya yang menggunakan uji parametrik seperti uji-t (Independent Samples t-test) dan ANOVA, asumsi homogenitas varians perlu dipenuhi agar hasil analisis dapat dipercaya. Uji Levene menguji hipotesis nol (H_0) bahwa varians antar kelompok adalah sama, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa terdapat perbedaan varians antar kelompok.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji Levene didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti varians antar kelompok homogen. Sebaliknya, jika nilai Sig. $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga varians antar kelompok tidak homogen. Dengan demikian, peneliti dapat menentukan apakah data memenuhi salah satu asumsi penting dalam penggunaan statistik parametrik.

Berdasarkan hasil analisis pretest, diperoleh bahwa kedua kelompok memiliki distribusi data normal dan varians yang homogen.

Oleh karena itu, peneliti menetapkan kelas VII 6 sebagai kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan model pembelajaran, dan kelas VII 7 sebagai kelompok kontrol.

2. Pengujian Hipotesis

a) Uji Efektifitas

Peneliti melakukan penilaian terhadap efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa SMP melalui analisis statistik. Data penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilakukan uji-t untuk membandingkan rata-rata skor hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok *control*.⁷⁸

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, yang mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Uji perbedaan rata-rata pada tahap akhir digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda. Langkah-langkah uji perbedaan dua rata-rata adalah sebagai berikut⁷⁹:

⁷⁸ Azmi, R., & Ramadhan, F. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(2), 123–131.

⁷⁹ Sintia Devi, C., Setiyoko, D. T., & Triputra, D. R. (2022). Pengaruh papan statistik medume terhadap minat belajar dan hasil belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* – menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t) untuk menguji pengaruh.

- 1) Menentukan rumus hipotesisnya yaitu :

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen

μ_2 = rata-rata hasil belajar kelompok control

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ = rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen sama dengan rata-rata hasil belajar kelompok kotrol.

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ = rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen tidak sama dengan sampel sama atau lebih dari rata-rata hasil belajar kelompok kontrol.

- 2) Menentukan statistic yang digunakan yaitu uji t dua pihak
 3) Menentukan taraf signifikan yaitu $\alpha = 5 \%$
 4) Menentukan statistik hitung

Apabila jumlah anggota $n_1 = n$ dan varians homogen

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{s_p^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana :

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$ = Nilai rata-rata dari kelompok eksperimen

$\overline{X}_2$ = Nilai rata-rata dari kelompok control

S_1^2 = Varians dari kelompok eksperimen

S_2^2 = Varians dari kelompok control

S = Standar deviasi

n_1 = Jumlah subyek dari kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah subyek dari kelompok control

Menarik kesimpulan jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 di tolak dan H_a di terima.

Untuk meminimalisir kesalahan dalam perhitungan, peneliti dalam melakukan perhitungan uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan excel.

BAB IV

PENEITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Metro

SMP Negeri 5 Metro merupakan satuan pendidikan jenjang sekolah menengah pertama yang berlokasi di Kota Metro, Provinsi Lampung, dan telah beroperasi sejak tahun 1984. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 16.000 meter persegi dengan status kepemilikan tanah milik pemerintah, sehingga memiliki dasar legalitas yang kuat serta menjamin keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan dalam jangka panjang. Luas bangunan sekolah mencapai 1.855 meter persegi yang dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Secara geografis, SMP Negeri 5 Metro beralamat di Jalan Budi Utomo, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, yang relatif mudah diakses oleh peserta didik maupun masyarakat sekitar.

SMP Negeri 5 Metro merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki kualitas pendidikan yang baik dan tergolong unggul di Kota Metro. Keunggulan tersebut ditunjukkan melalui pencapaian akreditasi A yang diberikan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) sebagai bentuk pengakuan terhadap mutu pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut.

Saat ini, SMP Negeri 5 Metro dipimpin oleh Bapak Agus Sunyoto, S.Pd., selaku kepala sekolah yang memiliki peran strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program-program sekolah. Di bawah kepemimpinan beliau, SMP Negeri 5 Metro menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dalam peningkatan prestasi akademik peserta didik maupun dalam pengembangan kegiatan nonakademik yang mendukung pembentukan karakter dan keterampilan siswa.

b. Visi Dan Misi SMP Negeri 5 Metro

Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang terstruktur dan berorientasi pada mutu pendidikan memiliki peranan penting dalam menunjang pencapaian prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut perlu didukung oleh peran guru dalam mengimplementasikan visi dan misi sekolah secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran. Adapun visi dan misi SMP adalah sebagai berikut:

1) Visi SMP Negeri 5 Metro

“Mewujudkan Prestasi Akademik Dan Olah Raga Yang Berbasis Iptek Dan Imtaq Berwawasan Lingkungan Hidup Yang Asri”:

2) Misi SMP Negeri 5 Metro

- a) Mewujudkan keunggulan dalam Prestasi Akademik
- b) Mewujudkan keunggulan dalam prestasi akademik
- c) Mewujudkan keunggulan dalam pengembangan kurikulum
- d) Mewujudkan keunggulan dalam proses pembelajaran

- e) Mewujudkan keunggulan dalam Sumber Daya Manusia
- f) Mewujudkan keunggulan dalam sarana prasarana pendidikan
- g) Mewujudkan keunggulan dalam sarana prasarana pendidikan
- h) Mewujudkan keunggulan dalam Keuangan dan pembiayaan Pendidikan
- i) Mewujudkan keunggulan dalam penilaian pendidikan
- j) Mewujudkan keunggulan dalam kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai budaya bangsa dan agama.
- k) Mewujudkan keunggulan dalam Pengelolaan, Penataan dan Budaya Peduli Lingkungan yang Bersih, Sehat, dan Asri (Nyaman, Sejuk, Rindang, Indah)
- l) Unggul dalam budaya hidup bersih, sehat dalam lingkungan yang Asri (nyaman, Sejuk, Rindang dan Indah)

3) Tujuan SMP Negeri 5 Metro

- a) Menghasilkan lulusan dengan nilai rata-rata baik
- b) Meraih prestasi akademik dan non akademik di TK kota
- c) Menghasilkan dokumen KTSP yang proaktif dan adaptif
- d) Menghasilkan silabus, RPP untuk semua jenjang dan semua mapel
- e) Memenuhi kepemilikan silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya untuk seluruh guru
- f) Melaksanakan pembelajaran yang menerapkan PAIKEM, CTL oleh seluruh guru

- g) Memenuhi tenaga pendidik yang berpendidikan minimal S-1
- h) Menghasilkan tenaga pendidik dan pendidikan yang profesional
- i) Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan
- j) Melaksanakan pengelolaan sekolah berdasarkan MBS
- k) Menghasilkan sistem administrasi sekolah yang modern
- l) Menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan lembaga-lembaga lain
- m) Menerapkan sistem penilaian pembelajaran yang baik dan benar
- n) Menghasilkan kepribadian berakhlak mulia
- o) Menghasilkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, asri aman dan nyaman

4) Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Metro



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

5) Data Guru SMP Negeri 5 Metro

Proses pembelajaran merupakan inti dari penyelenggaraan pendidikan, di mana guru memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru-guru di SMP Negeri 5 Metro telah melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal sehingga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 5 Metro, data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Guru SMP Negeri 5 Metro

NO	Guru	Jumlah	PNS
1	Laki-Laki	13	13
2	Perempuan	34	34
3	Jumlah	47	47

6) Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Metro

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 5 Metro, diketahui bahwa beberapa siswa telah menunjukkan prestasi yang cukup baik, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru yang mampu menerapkan strategi pembelajaran secara efektif kepada peserta didik. Jumlah siswa di SMPN 5 Metro pada Tahun Pelajaran

2025/2026 tercatat sebanyak 703 siswa. Adapun rincian jumlah siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Daftar Siswa SMPN 5 Metro

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas VII	239
2.	Kelas VIII	245
3.	Kelas IX	219
jumlah		703

7) Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Metro

SMP Negeri 5 Metro memiliki fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut oleh pendidik diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan berdampak positif terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 5 Metro adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Metro

No	Nama Prasarana	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
2.	Ruang Guru	1 ruang

3.	Ruang Kelas	24 ruang
4.	Ruang Perpustakaan	1 ruang
5.	Ruang Laboratorium	6 ruang
6.	Ruang Ibadah	2 ruang
7.	Ruang UKS	1 ruang
8.	Ruang Toilet	7 ruang
9.	Ruang Gudang	1 ruang
10.	Lapangan Olahraga	1 ruang
11.	Ruang Tata Usaha (TU)	1 ruang
12.	Ruang OSIS	1 ruang
13.	Ruang Tambahan lainnya	1 ruang

8) Karakteristik Pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Metro

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 5 Metro dilaksanakan secara sistematis dan menunjukkan karakteristik pembelajaran yang komprehensif. Proses pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan pengembangan keterampilan, sikap, serta internalisasi nilai-nilai sosial pada peserta didik. Melalui pendekatan tematik dan interdisipliner, guru IPS berupaya menanamkan konsep-konsep sosial, antara lain interaksi sosial, tanggung jawab kewarganegaraan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran IPS berperan sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis, sikap empati, serta

pembentukan karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Statistik deskriptif data hasil penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS kelas VII 2 SMP Negeri 5 Metro. Data hasil belajar didapatkan dari hasil pretest dan posttest yang didapatkan selama penelitian berlangsung. Adapun hasil diperoleh sebagai berikut:

1) Data Pretest Hasil Belajar

Pelaksanaan pretest dilaksanakan pada 12 Mei 2025, sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu siswa diberikan pretest untuk melihat kemampuan awal siswa sebanyak 15 soal dalam bentuk pilihan ganda dengan hasil pretest diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Hasil Statistik Pretest Kelas VII 7 (Kontrol) SMP
Negeri 5 Metro

Nilai Mean	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Std Deviation
55.29	33	73	9.606

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil pretest siswa menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 55.29, yang mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa masih berada pada kategori cukup hingga

rendah. Nilai maksimum sebesar 73 dan nilai minimum sebesar 33 menunjukkan adanya variasi kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 9.606 mencerminkan bahwa sebaran nilai siswa cukup bervariasi, sehingga kemampuan awal siswa dapat dikatakan relatif beragam.

Tabel 4.5
Data Hasil Statistik Pretest Kelas VII 6 (Eksperimen) SMP Negeri 5 Metro

Nilai Mean	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Std Deviation
53.80	33	66	9.371

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil pretest siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 53.80, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa berada pada kategori cukup. Nilai maksimum sebesar 66 dan nilai minimum sebesar 33 mengindikasikan adanya variasi kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan materi awal siswa masih tergolong beragam, yang tercermin dari perbedaan capaian hasil belajar antar siswa.

2) Data Posttest Hasil Belajar

Pelaksanaan postets dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2025. Posttest dilakukan agar dapat melihat kemampuan akhir siswa. Posttest dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Dalam proses pembelajaran diberikan model pembelajaran yaitu dengan

menggunakan model *Think Pair Share*. Setelah posttest dilakukan maka akan terlihat kemampuan akhir siswa. Berikut adalah hasil posttest yang telah dilakukan:

Table 4.6
Data Hasil Statistik Posttest Kelas VII 7 (Kontrol) SMP Negeri 5
Metro

Nilai Mean	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Std Deviation
82.06	66	100	6.197

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perlakuan pembelajaran yang diterapkan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 4.7
Persentase Kenaikan Nilai Hasil Posttest VII 7 (Kontrol)

Perbandingan	Selisih Nilai	Persentase Kenaikan
Minimum-Mean	26,77	48,42%
Mean-Maksimum	33	100,00%
Minimum-Maksimum	27	36,99%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat persentase kenaikan nilai posttest pada kelas VII 7 (kontrol) tingkat kenaikan hasil belajar siswa sebesar 36,99%.

Hasil kenaikan ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Think Paair Share* berpengaruh pada hasil belajar siswa di kelas tersebut.

Table 4.8
Data Hasil Statistik Postest Kelas VII 6 (Eksperimen) SMP Negeri
5 Metro

Nilai Mean	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Std Deviation
85.93	80	100	5.979

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Peningkatan tersebut tercermin dari kenaikan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 82.06 menjadi 85,93. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa perlakuan pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 4.9
Persentase Kenaikan Nilai Hasil Postest VII 6 (Eksperimen)

Perbandingan	Selisih Nilai	Persentase Kenaikan
Minimum-Mean	32,13	59,72%
Mean-Maksimum	47	142,42%
Minimum-Maksimum	34	51,52%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat persentase kenaikan nilai posttest pada kelas VII 6 (Eksperimen) tingkat kenaikan hasil belajar siswa sebesar 51,52%

Hasil kenaikan ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh pada hasil belajar siswa di kelas tersebut.

Berikut data hasil Pretest dan Posttest :

Kelas VII 6 (Eksperimen)		Kelas VIII 7 (Kontrol)	
Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
33	80	53	86
40	93	40	93
46	93	33	80
60	86	46	80
53	80	66	86
53	86	53	80
46	80	53	80
53	100	66	86
66	93	53	73
66	93	46	73
46	80	60	86
53	80	53	93
60	93	66	93
53	80	66	86
66	80	46	73
53	80	60	80
33	80	53	86
40	80	46	73
46	80	53	80
66	80	40	80
53	86	66	93
53	93	66	86
60	93	53	66
66	80	73	100
53	86	60	80
60	86	53	73
60	80	66	86
53	93	46	73
60	93	53	86
53	80	60	80
		66	73

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Table 4.8 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data primer 2026

Tests of Normality	Kelas	Shapiro–Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre-test Kontrol	0.94	30	0.091
	Post-test Kontrol	0.94	30	0.09
	Pre-test Eksperimen	0.912	30	0.017
	Post-test Eksperimen	0.925	30	0.036
a. Lilliefors Significance Correction				

Data sumber : SPSS 2026

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada data dilakukan dengan uji *Shapiro-wilk*. Uji *Shapiro-wilk* digunakan pada penelitian ini karena jumlah sampel <50. Berdasarkan hasil Uji Normalitas maka dapat dilihat pada table berikut:

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan uji *Shapiro-wilk* yang dilengkapi koreksi Lilliefors pada taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai signifikansi pre-test kelas kontrol

sebesar 0,091, post-test kelas kontrol sebesar 0,09, pre-test kelas eksperimen sebesar 0,017, serta post-test kelas eksperimen sebesar 0,036. Seluruh nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, baik pada pre-test maupun post-test, berdistribusi normal. Dikarenakan data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas.

b. Uji Homogenitas

Dasar pengambilan keputusan dari uji homogenitas yaitu:

- 1).Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen.
- 2).Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak homogen

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan

varians data antar kelompok yang diteliti. Pengujian homogenitas ini dilakukan sebagai salah satu prasyarat dalam analisis statistik parametrik guna memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi homogenitas varians.

Table 4.8
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.576	1	59	.451
	Based on Median	.206	1	59	.651
	Based on Median and with adjusted df	.206	1	55.091	.652
	Based on trimmed mean	.554	1	59	.460

Sumber data : SPSS 2026

Hasil pengujian homogenitas varians data hasil belajar dengan menggunakan uji Levene yaitu menguji hipotesis nol (H_0) bahwa varians antar kelompok adalah sama, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) hasilnya menyatakan bahwa terdapat perbedaan varians antar kelompok. menunjukkan bahwa nilai signifikansi berdasarkan mean sebesar 0,576, berdasarkan median sebesar 0,206, berdasarkan median dengan penyesuaian derajat kebebasan sebesar 0,651, serta berdasarkan trimmed mean sebesar 0,460. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa varians data hasil belajar antar kelompok bersifat homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian serta menentukan ada atau tidaknya pengaruh perlakuan terhadap variabel yang diteliti.

Tabel 4.9
Uji T-test Data Hasil Belajar dengan SPSS

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.576	.451	-1.941	59	.057	-3.534	1.821	-7.178	.109
	Equal variances not assumed			-1.947	57.427	.056	-3.534	1.815	-7.168	.099

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil analisis data menggunakan uji Independent Samples t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji Levene's Test sebesar 0,451, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa varians data antar kelompok adalah homogen. Oleh karena itu, pengujian perbedaan rata-rata dilakukan dengan menggunakan asumsi equal variances assumed.

Hasil uji *t* menunjukkan nilai *t* sebesar $-1,941$ dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 59 serta nilai signifikansi dua arah (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,057, yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat

perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar kedua kelompok yang dibandingkan.

Selisih rata-rata (Mean Difference) sebesar $-3,534$ dengan interval kepercayaan 95% berada pada rentang $-7,178$ hingga $0,109$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ dan interval kepercayaan mencakup nilai nol, maka Hipotesis Nol (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_1) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan di SMP Negeri 5 Metro yang menerapkan pembelajaran *Think Pair Share* dengan mengikuti langkah langkah sesuai dengan teori dan juga yaitu yang (1) guru memberikan dan menjelaskan materi yang telah ditentukan, (2) guru memberikan 1 masalah untuk di selesaikan siswa secara mandiri, (3) guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang di pilih melalui bermain game, (4) guru memberikan 3 soal pada (1 soal 1 kelompok), (5) tiap kelompok mencari jawaban dari soal yang mereka dapat, dan setelah mendapatkan jawaban soal soal tersebut kembali di acak agar tiap kelompok mendapatkan soal yang berbeda, (7) setelah ketiga soal telah di dapatkan oleh 3 kelompok tersebut tiap kelompok mempresentasi kan hasil jawaban yang mereka dapat dan kelompok lain bisa menyanggah ataupun

menambahkan,(8) setelah semua kelompok maju guru memberikan kesimpulan dari hasil jawaban yng telah mereka dapatkan.

Menurut Frank Lyman (1981), model *Think Pair Share* dirancang untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dengan memberikan waktu berpikir yang cukup sebelum berdiskusi dan menyampaikan hasil pemikirannya kepada kelas. Pendapat tersebut diperkuat oleh Robert E. Slavin, yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan interaksi sosial, tanggung jawab individu, dan kerja sama antarpeserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Penelitian Endang Suprihatin, Siswandari, Suharno, dan Jumintono (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan *Think Pair Share* mampu meningkatkan aktivitas belajar, respons positif, dan hasil belajar peserta didik karena siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.⁸⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen lebih aktif dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dengan pasangan dibandingkan sebelum diterapkan model *Think Pair Share*. Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar jika dibandingkan dengan kelas kontrol berdasarkan hasil uji statistik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan TPS tidak hanya dipengaruhi oleh sintaks pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh

⁸⁰ Lyman, F. (1981). *The Responsive Classroom Discussion: The Inclusion of All Students*. Dalam A. Anderson (Ed.), *Mainstreaming Digest*. University of Maryland.

kesiapan peserta didik, kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta karakteristik materi yang diajarkan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Wahyuddin (2019)⁸¹ yang menyatakan bahwa model *Think Pair Share* mampu meningkatkan aktivitas belajar, respons siswa, dan hasil belajar apabila seluruh tahapan pembelajaran dilaksanakan secara optimal. Selain itu, kajian literatur yang dilakukan oleh Putri Rahmadina (2021) menjelaskan bahwa tahapan *think*, *pair*, dan *share* memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena setiap tahapan menuntut siswa untuk menganalisis, berdiskusi, dan menyimpulkan informasi yang diperoleh.⁸²

Model pembelajaran *Think Pair Share* juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dengan teman sebaya. Dalam perspektif pembelajaran kooperatif, proses diskusi antarpasangan membantu peserta didik mengklarifikasi konsep yang belum dipahami sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam. Menurut Robert E. Slavin⁸³, interaksi antarsiswa merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran kooperatif karena peserta didik saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian

⁸¹ Wahyuddin, "Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)," *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6, No. 1, 2019, hlm. 48–60.

⁸² Wahyuddin, "Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)," *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6, No. 1, 2019, hlm. 48–60.

⁸³ Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.

Meilana dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan Think Pair Share memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS melalui aktivitas berpikir, berdiskusi, dan berbagi pendapat. Meskipun penelitian ini belum menemukan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, proses pembelajaran yang berlangsung menunjukkan bahwa TPS mampu meningkatkan kualitas interaksi dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran.⁸⁴

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share telah sesuai dengan teori pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*). Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuan melalui proses berpikir, berdiskusi, dan berbagi gagasan dengan teman sekelas. Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan adanya pengaruh signifikan TPS terhadap hasil belajar. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor kemampuan awal peserta didik, alokasi waktu pembelajaran, karakteristik materi, dan kondisi pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, meskipun hasil uji statistik menunjukkan bahwa TPS belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, model ini tetap layak dipertimbangkan sebagai alternatif pembelajaran karena mampu meningkatkan keaktifan,

⁸⁴ Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, & Aji, G. B. (2021). Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218–226.

komunikasi, dan kerja sama peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang menyimpulkan bahwa TPS efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar dan kualitas proses pembelajaran meskipun besarnya pengaruh terhadap hasil belajar dapat berbeda pada setiap konteks penelitian.

b. Hasil

Hasil uji *Independent Samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,057 ($>0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Meskipun nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model TPS mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan berbagi pendapat serta berpotensi meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis peserta didik. Namun, peningkatan hasil belajar yang diperoleh belum berbeda secara nyata dibandingkan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa efektivitas model TPS terhadap hasil belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan awal peserta didik, motivasi belajar, kondisi kelas, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, serta karakteristik materi yang diajarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji Independent Samples t-test yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,057, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

Meskipun demikian, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest peserta didik pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Namun, selisih rata-rata tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar yang terjadi pada kelas eksperimen belum dapat dinyatakan sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) tetap mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan berbagi pendapat. Oleh karena itu, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) tetap dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran IPS untuk meningkatkan keaktifan dan

partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini, model tersebut belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian, bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan kenyataan yang ada. Maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya mampu membuat siswa aktif, antara lain dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Guru hendaknya mampu berinovasi dalam pembelajaran agar siswa tidak merasakan kejenuhan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung

2. Bagi Siswa

- a. Bagi siswa disarankan untuk selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dengan seksama.
- b. Siswa disarankan dapat membagi pikiran ke teman untuk memecahkan suatu masalah
- c. Siswa harus meningkatkan motivasi belajarnya. Sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik

3. Bagi Orang Tua

- a. Diharapkan orang tua mampu memantau aktivitas siswa selama di rumah.
- b. Diharapkan orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar anak dengan membantu belajar di rumah sehingga anak akan terbiasa berinteraksi dengan lingkungannya baik di sekolah maupun di rumah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengintegrasikan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan model pembelajaran lain, seperti problem based learning atau project based learning, guna menganalisis efektivitasnya secara komparatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Susilowati, Anggraini, R. *Peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan melalui penerapan Think Pair Share*. Jurnal Etika Demokrasi (JED). (2025THI).
- Oce. Datu, Appulembang, & Butar Butar, W. Y. *Analisis penggunaan model Think Pair Share untuk membangun partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika secara daring*. ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1). (2025).
- Arikunto, S. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. (2018).
- Elisa Ariyanti, Marlena, N., Suprpti, S., & Rahmah, E. D. F. (2024). Bagaimana aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan Problem Based Learning? Jurnal Pendidikan Tata Niaga, 12(3), (2024):329–336.
- Ramadhan, Azmi F. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep siswa. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 8(2), (2019): 123–131.
- Safudin, Azwar. *Reliabilitas dan validitas instrumen penelitian*. Buletin Psikologi, 27(2), (2019) : 85–97.
- Hastuti Dewi, N., Baedowi, S., & Adhi Prasetya, S. Keefektifan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) terhadap nilai belajar IPS. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran. (2020).
- Desyi, Fitria, & Rahman, M. H. Application of *Think Pair Share* cooperative learning model in improving social studies learning outcomes. SOCIALE: International Journal of Social Studies. (2025)
- Imam, Ghozali. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. (2018).
- Wira. Murni, Gulo, Harefa, N. A. J., Halawa, N., & Bawamenewi, A. Penerapan model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan. (2025).
- S, Hadi & Pamungkas, B. (2017). Analisis reliabilitas tes pilihan ganda menggunakan KR-20. Jurnal Evaluasi dan Asesmen Pendidikan, 5(1), 15–24.

- Handiana, H., Nasrullah, Y. M., & Amirudin, J. Penerapan model *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. (2024).
- Haryati, H. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan model Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah IPS dan Humaniora*, 1(1), 8–14. (2023).
- Nur. Hidayati and S. Lestari, “Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal Ujian Sekolah,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 19, no. 2 (2019): 134–145..
- Miftahul. Huda, “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2019): 101–109.
- Tri. Wahyu. Isma et al., “Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2022).
- Nur. Istiqamah and N. Nurhidayatika, “Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 3, no. 1 (2024).
- Lilis. Jasdilla, U. Kuswendi, and S. Ramdhani, “Hasil Belajar dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS),” *Jurnal Pendidikan Indonesia* (2025).
- Marisi. Andri. Ketaren et al., “Uji Validitas dan Uji Daya Beda Soal Buatan Pilihan Ganda dengan Tes Sumatif Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 065013 Medan,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 11 (2024): 3278–3283.
- Dedi. Kurniawan and M. Sari, “Analisis Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 21, no. 1 (2021): 65–74.
- Oskar. Lase et al., “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 5 Gunungsitoli,” *Jurnal Edueco* 8, no. 2 (2025).
- Howard. Levene, “Robust Tests for Equality of Variances,” in *Contributions to Probability and Statistics* (1960), 278–292.
- Kristina Oktavia Litna dan Maria Sinta Seli, “Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 4 (2019): 504–510.

- Dwi. Ayu. Marhayani and H. Hastuti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share terhadap Hasil Belajar IPS," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15, no. 2 (2018): 120–130.
- Erwin. Mulia et al., "Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 137–156.
- Dian. Andesta. Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom," *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–172.
- Muhammad. Ngafifi and S. I. A. Dwiningrum, "Penerapan Model Think Pair Share Berbantuan Media untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 1, no. 1 (2014): 57–70.
- Riski. Imam. Nuruddin et al., "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share," *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini* 2, no. 3 (2025)
- Ayu. Rahma. Padila, "Evaluasi dan Karakteristik Hasil Belajar," *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan (JRIP)* (2025).
- Andi. Yudha. Pratama and H. Suryaman, "Pengaruh Model Think Pair Share terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* 11, no. 1 (2025).
- Rina. Pratiwi, "Penerapan Model Think Pair Share untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 33–41.
- Riski. Pratama. Putra, Y. Ainul, and A. Saputra, "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *AL-KARIM* 2, no. 1 (2024): 149–158.
- Muhammad. Ramli and N. Afriani, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Inkuiri," *Jurnal Pendidikan Matematika* 14, no. 2 (2020): 85–92.
- Indra. Riyadi, J. Susatya, and K. R. Anggraheny, "Efektivitas Model Think Pair Share," *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 6, no. 2 (2022): 210–218.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018)..
- Dewi. Puspita. Sari and I. Rahmawati, "Implementasi Model Think Pair Share," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial* 4, no. 1 (2020): 45–53.
- Puspita. Sari and A. Amran, "Faktor Internal dan Eksternal Hasil Belajar," *Jurnal Educatio* 6, no. 2 (2020): 45–54.

- Ferry. Pratama. Simatupang et al., “Evaluasi Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik,” *Journal Physical Health Recreation* 5, no. 3 (2024): 118–122.
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (Boston, MA: Allyn & Bacon, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Meita. Sulastri and D. Kurniawan, “Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu di SMP,” *Jurnal Pendidikan Sosial* 6, no. 2 (2019): 89–98.
- Hamzah, B. Uno. (2016). Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. Jakarta: Bumi Aksara. (2016).
- Dwi. Widyartono, D. A. S. Ghazali, and T. Harsiati, “Cognitive, Psychomotor, and Affective Domain,” *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention* 4, no. 11 (2017): 4144–4148.
- Nining. Yuliani and Hartono, “Pengaruh Think Pair Share terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa,” *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2021): 89–97.
- Erwin. Yusnaldi et al., “Hakikat Pembelajaran IPS,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2024): 32175–32181.
- Zahirah et al., “Meningkatkan Hasil Belajar melalui Think Pair Share,” *JPPI* 5, no. 1 (2025): 791–802.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline

OUTLINE

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 5 METRO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ABSTRACT

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Hasil Belajar

1. Hasil Belajar
2. Jenis-Jenis Hasil Belajar
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar
4. Ciri-Ciri Hasil Belajar
5. Indikator Hasil Belajar

B. Think Pair Share

1. Pengertian *Think Pair Share*
2. Tujuan Pembelajaran *Think Pair Share*
3. Langkah-Langkah Pelaksanaan *Think Pair Share*
4. Keunggulan dan Kelemahan model *Think Pair Share*

C. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial
2. Dasar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

D. Kerangka Berfikir

E. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

B. Desain Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

D. Populasi, Sample, Teknik Sampling

1. Populasi
2. Sampel
3. Teknik Sampling

E. Variabel Penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

G. Instrumen Penelitian

H. Uji Instrumental Penelitian

I. Teknik Analisis Data

BAB IV PENEITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- C. Pengujian Hipotesis

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Menyetujui
Dosen Pembimbing



Wellfarina Hamer, M.Pd
NIP. 199202182019032010

Metro, 18 Juni 2026



Rostini Nofitri
NPM. 2201072009

Lampiran 2 . Alat Pengumpulan Data

ALAT PENGAMBILAN DATA (APD)

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 5 METRO

A. Kisi-kisi Soal IPS Materi Interaksi Sosial

NO	Indikator Soal	Sub Materi	Level Kognitif	Nomor soal
1.	Siswa memahami konsep pemberdayaan masyarakat	Pengertian pemberdayaan masyarakat	C2,C4	1,2
2.	Siswa memahami tujuan pemberdayaan masyarakat	Tujuan pemberdayaan masyarakat	C2,C4	3,4
3.	Siswa memahami prinsip pemberdayaan masyarakat	Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat	C2,C4	5,6
4.	Siswa memahami tahapan pemberdayaan masyarakat	Menguraikan tahapan pemberdayaan masyarakat	C2,C4	7,8
5.	Menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat	Menentukan contoh kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	C2,C3	9,10
6.	Menerapkan prinsip pemberdayaan masyarakat	Memilih tindakan yang sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat	C2,C3	11,12
7.	Menerapkan strategi pemberdayaan masyarakat	Menentukan strategi pemberdayaan masyarakat dalam suatu kasus	C3,C4	13,14
8.	Menganalisis program pemberdayaan masyarakat	Menganalisis keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat	C3,C4	15,16
9.	Menganalisis masalah dalam	Mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat	C3,C4	17,18

NO	Indikator Soal	Sub Materi	Level Kognitif	Nomor soal
	pemberdayaan masyarakat			
10.	Menganalisis dampak pemberdayaan masyarakat	Menilai dampak positif dan negatif pemberdayaan masyarakat	C3,C4	19,20

ALAT PENGAMBILAN DATA (APD)

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 5 METRO

A. Identitas Responden

1. Nama:
2. Kelas:

B. Petunjuk Pengisian Soal

1. Isilah identitas diatas dengan lengkap dan benar.
2. Bacalah-bacalah pertanyaan dan alternatif jawaban dengan benar.
3. Pilih salah satu jawaban dibawah ini yang sesuai dengan kenyataan yang ada dengan menyilang (X) yang menurut anda sesuai dengan jawaban yang benar.

Pertanyaan

1. Pemberdayaan masyarakat adalah...
 - A. Memberikan bantuan tanpa tujuan
 - B. Upaya meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat
 - C. Mengontrol masyarakat sepenuhnya
 - D. Membatasi kegiatan masyarakat
2. Suatu program hanya memberikan bantuan tanpa melatih masyarakat. Hal ini menunjukkan...
 - A. Pemberdayaan berhasil
 - B. Pemberdayaan optimal
 - C. Tidak terjadi pemberdayaan
 - D. Kemandirian meningkat
3. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah...
 - A. Kemandirian
 - B. Ketergantungan

- C. Pembatasan
 - D. Penindasan
4. Desa diberikan pelatihan usaha agar masyarakat mandiri. Program tersebut bertujuan untuk...
 - A. Membatasi usaha
 - B. Meningkatkan ketergantungan
 - C. Meningkatkan kemandirian
 - D. Mengontrol masyarakat
 5. Salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat adalah...
 - A. Dominasi
 - B. Ketergantungan
 - C. Paksaan
 - D. Partisipasi
 6. Masyarakat dilibatkan dalam perencanaan program melalui musyawarah. Hal ini menunjukkan prinsip...
 - A. Partisipasi
 - B. Dominasi
 - C. Individualisme
 - D. Ketergantungan
 7. Tahap awal dalam pemberdayaan masyarakat adalah...
 - A. Evaluasi
 - B. Pelaksanaan
 - C. Identifikasi masalah
 - D. Pengawasan
 8. Program langsung dilaksanakan tanpa analisis kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan...
 - A. Tahapan sudah tepat
 - B. Tahapan tidak tepat
 - C. Program berhasil
 - D. Program efektif

9. Contoh kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah...
 - A. Bantuan tanpa pelatihan
 - B. Pelatihan keterampilan
 - C. Pembatasan usaha
 - D. Pengawasan ketat
10. Warga dilatih membuat produk kerajinan lalu menjualnya. Ini merupakan...
 - A. Eksploitasi
 - B. Pemberdayaan
 - C. Konflik sosial
 - D. Penindasan
11. Prinsip pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan. Pernyataan berikut yang sesuai dengan prinsip tersebut adalah...
 - A. Program ditentukan sepihak oleh pemerintah
 - B. Masyarakat hanya sebagai penerima bantuan
 - C. Masyarakat dilibatkan dalam perencanaan program
 - D. Program dijalankan tanpa musyawarah
12. Sebuah desa akan melaksanakan program pemberdayaan ekonomi. Agar sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, tindakan yang tepat adalah...
 - A. Melibatkan masyarakat dalam musyawarah untuk menentukan jenis usaha
 - B. Memberikan bantuan dana tanpa pelatihan
 - C. Pemerintah menentukan jenis usaha tanpa bertanya kepada warga
 - D. Menjalankan program tanpa evaluasi
13. Sebuah desa memiliki potensi kerajinan bambu, tetapi masyarakat belum memiliki keterampilan mengolahnya. Strategi pemberdayaan yang tepat adalah...
 - A. Memberikan bantuan uang tanpa pelatihan
 - B. Menutup usaha masyarakat yang sudah ada

- C. Mengimpor produk dari luar desa
 - D. Mengadakan pelatihan keterampilan mengolah bambu
14. Sebuah program pemberdayaan masyarakat gagal karena program yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Berdasarkan kondisi tersebut, strategi yang seharusnya dilakukan adalah...
- A. Menentukan program secara sepihak
 - B. Mengabaikan kondisi masyarakat
 - C. Melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat sebelum program dilaksanakan
 - D. Memberikan bantuan tanpa perencanaan
15. Sebuah desa mendapatkan program pelatihan usaha kecil. Agar program tersebut berjalan efektif, tindakan yang tepat adalah...
- A. Menjalankan program tanpa melibatkan masyarakat
 - B. Menerapkan hasil pelatihan dengan membuka usaha sesuai potensi desa
 - C. Memberikan bantuan tanpa pelatihan lanjutan
 - D. Menghentikan program setelah pelatihan selesai

Menyetujui
Dosen Pembimbing



Wellfarina Hamer M.Pd
NIP. 1992 0218 201903 2 010

Metro, 2026



Rostini Nofitri
NPM 2201072009

Lampiran 3. Surat Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1142/In.28.1/J/TL.00/04/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Wellfarina Hamer (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ROSTINI NOFITRI**
NPM : **2201072009**
Semester : **8 (Delapan)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **Tadris IPS**
Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS DI SMP NEGERI 5 METRO**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 April 2026



Anita Lisdiana M.Pd.
NIP 199308212019032020

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sisimik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2201072009>

Scanned with CamScanner

Lampiran 4. Izin Pra Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Webside: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0592/In.28/J/TL.01/10/2025

Lampiran : -

Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,

KEPALA SMP NEGERI 5 METRO

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SMP NEGERI 5 METRO berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ROSTINI NOFITRI**

NPM : **2201072009**

Semester : **7 (Tujuh)**

Jurusan : **Tadris IPS**

Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR
SHARE TERHADAP KINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA**

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 5 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SMP NEGERI 5 METRO untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Oktober 2025

Ketua Jurusan,



Anita Lisdiana M.Pd.

NIP 199308212019032020

Lampiran 5. Balasan Izin Pra Survey



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 5 METRO
"Terakreditasi A"
Jl. Budi Utomo Rejomulyo Kec. Metro Selatan Kota Metro 34123



Nomor : 421.3/ 213 /D-1/10807605/2026
 Lampiran : -
 Hal : **Persetujuan Izin Survey**

Kepada

Yth : **Ketua Jurusan (Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung)**
 di -
 Metro

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat Izin Survey Ketua Jurusan (Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung), Nomor : B-0359/In.28/3/TL.01/01/2026

Dengan ini kami menyatakan bahwa :

N a m a	: ROSTINI NOFITRI
N P M	: 2201072009
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Tadris IPS

Dengan ini memberikan izin Prasurvey di UPTD SMP Negeri 5 Metro dalam rangka Penulisan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 5 METRO"**.

Demikianlah Surat Izin Survey ini dibuat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 29 Januari 2026
 Kepala UPTD SMPN 5 Metro



AGUS SUNYOTO, S.Pd
 NIP. 19720809 200003 1 008

Lampiran 6. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Irlingmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1646/In.28/D.1/TL.01/05/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ROSTINI NOFITRI**
NPM : **2201072009**
Semester : **8 (Delapan)**
Jurusan : **Tadris IPS**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 5 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 5 METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 04 Mei 2026

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



Lampiran 7. Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjula.ac.id, humas@uinjula.ac.id

Nomor : B-1647/In.28/D.1/TL.00/05/2026
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMP NEGERI 5 METRO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1646/In.28/D.1/TL.01/05/2026, tanggal 04 Mei 2026 atas nama saudara:

Nama : ROSTINI NOFITRI
 NPM : 2201072009
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 5 METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 5 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 5 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Mei 2026
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
 Kesuma M.Pd
 NIP 19680823 201503 1 007

Lampiran 8. Balasan Surat Research



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 5 METRO**
"Terakreditasi A"



Jl. Budi Utomo Rejomulyo Kec. Metro Selatan Kota Metro 34123

Nomor : 421.3/ 316 /D-1/10807605/2026
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Izin Research

Kepada

Yth : Wakil Dekan (Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung)
di -
Metro

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat Izin Research Wakil Dekan (Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung), Nomor : B-1647/In.28/D.1/TL.00/05/2026

Dengan ini kami menyatakan bahwa :

N a m a : ROSTINI NOFITRI
N P M : 2201072009
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

Dengan ini memberikan izin Research di UPTD SMP Negeri 5 Metro dalam rangka Penulisan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 5 METRO".

Demikianlah Surat Izin Research ini dibuat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 09 Mei 2026

Kepada UPTD SMPN 5 Metro


AGUS S. NYOTO, S.Pd
NIP. 19720809 200003 1 008

Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan



SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-615/Un.36/S/U.1/OT.01/06/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ROSTINI NOFITRI
 NPM : 2201072009
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201072009.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Juni 2026
 Kepala Perpustakaan,

Aan Gufrohi, S.I.Pust.
 NIP.19920428 201903 1 009

Lampiran 10. Turnitin

SKKRIPSI_ROSTINI
NOFITRI_2201072009.docx

by Turnitin ID



Submission date: 17-Jun-2026 07:00PM (UTC+0800)
Submission ID: 2930516984
File name: SKKRIPSI_ROSTINI_NOFITRI_2201072009.docx (383.31K)
Word count: 15157
Character count: 100567

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 5 METRO**

Oleh:

ROSTINI NOFITRI

2201072009



**Program Studi Tadris IPS
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/2026 M**

SKKRIPSI_ROSTINI NOFITRI_2201072009.docx

ORIGINALITY REPORT

19%	35%	8%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	15%
2	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
5	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Lampiran 11. Formulis Konsultasi Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jember Raya Jember Timur Kota Jember Jawa Timur 66111
Telepon (0325) 41507, Faksimili (0325) 47296, Website: www.tarbiyah.uin-jember.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin-jember.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBARA SURABAYA

Nama : Rostini Nofitri
NPM : 2201072009

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 12-januari 2026	Bimbingan Judul	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lailiana, M.Pd.

NIP. 19930421 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Wellfarina Hamer, M.Pd.

NIP. 1992 0218 201903 2 010

CS Scanned with CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Ingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Rostini Nofitri
NPM : 2201072009

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	19 Januari 2026 - Senin	1. Menambahkan data hasil pembelajaran IPS 2. sesuatu identifikasi masalah dengan latar belakang 3. menambahkan populasi dan sampel 4. menambahkan keter Chapman dan control	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

[Signature]
Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930811 201903 2 020

Dosen Pembimbing

[Signature]
Wellfarina Hamer, M.Pd.
NIP. 1992 0218 201903 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Rostini Nofitri
NPM : 2201072009

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	22 Januari 2024 Kamis	1. memperbaiki paragraf 2. validasi data hasil belajar siswa 3. memperbaiki sampel 4. menambahkan uji instrumental penelitian	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS



Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Wellfarina Hamer, M.Pd.
NIP. 1992 0218 201903 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Rostini Nofitri
NPM : 2201072009

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	26/2026 01	Acc Seminar Proposal	
	02/2026 03	revisi proposal	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdianna, M.Pd.
NIP. 19930821-201903 2 020

Dosen Pembimbing

Wellfarina Hamer, M.Pd.
NIP. 1992 0218 201903 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Rostini Nofitri
NPM : 2201072009

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	20 / 4 2020	Bimbingan APP - perbaikan sesuai kognitifnya	
	23 / 4 2020	bimbingan APP - perbaikan soal	

Mengarahkan
Konsultasi Studi Tadris IPS



Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Wellfarina Hamer, M.Pd.
NIP. 1992 0218 201903 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Rostini Nofitri
NPM : 2201072009

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	27/2016 04	ACC APP	

Mengesampingkan
Kedua Program Studi Tadris IPS

Ayfa Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821-201903 2 020

Dosen Pembimbing

Wellfarina Hamer, M.Pd.
NIP. 1992 0218 201903 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Rostini Nofitri
NPM : 2201072009

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	8/7/2026 /6	- Lengkapi data pretest dan posttest - rapikan tata tulis	
	8/2026 /6	- perbaiki dan pahami hasil data - susunlah hasil observasi dengan data	
	11/2026 /6	Lengkapilah tata tulis susunlah dengan pedoman	
	19/2026 /06	acc mutaqosyah.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS



Anita Lisulana, M.Pd.
NIP. 19930421201903 2 020

Dosen Pembimbing

Wellfarina Hamer, M.Pd.
NIP. 1992 0218 201903 2 010

Lampiran 12. Modul Ajar *Think Pair Share*

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA (*DEEP LEARNINGI*)

IPS FASE D KELAS VII

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	ROSTINI NOFITRI
Instansi	:	SMPN 5 METRO
Tahun	:	Tahun 2026
Penyusunan	:	SMP
Jenjang Sekolah	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Mata Pelajaran	:	D/ VII
Fase / Kelas	:	Pemberdayaan Masyarakat
Tema 04	:	Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat
Materi	:	a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran
Elemen	:	- Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi. - Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di Nusantara Interaksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda

Capaian Pembelajaran 4 : : Alokasi Waktu 2 JP	- Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. b) Elemen keterampilan proses - Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan. - Memahami isu pemberdayaan masyarakat dalam konteks lokal.
B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK	
- Pengetahuan awal: Peserta didik memiliki pemahaman dasar tentang kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar, seperti perbedaan kebiasaan, bahasa daerah, makanan khas, dan tradisi di keluarga atau daerahnya. Namun, pemahaman mereka masih terbatas pada pengalaman pribadi dan belum terhubung dengan konsep keberagaman sosial budaya secara lebih luas, termasuk kaitannya dengan faktor geografis (letak wilayah, kondisi alam, dan lingkungan). - Minat: Sebagian besar peserta didik menunjukkan minat pada hal-hal yang bersifat visual dan kontekstual, seperti video budaya daerah, cerita rakyat (legenda), serta penggunaan media digital sederhana. Namun, karena karakter peserta didik cenderung pasif, minat ini belum sepenuhnya muncul dalam bentuk partisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih banyak menjadi pendengar daripada terlibat langsung. - Latar belakang: Peserta didik berasal dari latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam. Hal ini memengaruhi cara pandang mereka terhadap keberagaman budaya di masyarakat. Ada peserta didik yang sudah terbiasa	

dengan lingkungan yang heterogen, namun ada juga yang masih terbatas pada budaya lokalnya sendiri. Kondisi ini menjadi potensi sekaligus tantangan dalam memahami materi keberagaman sosial budaya secara lebih luas.

- **Kebutuhan belajar:**
 1. **Visual:** Peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang menarik seperti gambar peta persebaran budaya, video keberagaman budaya Indonesia, serta infografis tentang pengaruh faktor geografis terhadap budaya (misalnya perbedaan budaya masyarakat pesisir, pegunungan, dan perkotaan). Media visual dapat membantu peserta didik yang pasif menjadi lebih fokus dan tertarik.
 2. **Auditori:** Peserta didik memerlukan penjelasan yang sederhana, jelas, dan dikaitkan dengan contoh nyata. Kegiatan seperti mendengarkan cerita tentang budaya daerah, diskusi ringan, serta tanya jawab terpandu sangat penting untuk melatih keberanian mereka dalam berpendapat, meskipun masih dalam skala kecil.
 3. **Kinestetik:** Peserta didik membutuhkan aktivitas sederhana yang melibatkan gerakan atau praktik langsung, seperti membuat peta sederhana persebaran budaya, mengelompokkan jenis keberagaman budaya (bahasa, adat, pakaian, rumah adat), serta bermain peran tentang kehidupan masyarakat di daerah berbeda (pesisir, pegunungan, dll). Kegiatan ini dapat membantu mengurangi kepasifan dan meningkatkan keterlibatan belajar.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:

- **Konseptual:** Memahami konsep terbentuknya keberagaman sosial budaya, termasuk jenis-jenis keberagaman budaya (bahasa, adat istiadat, kesenian, rumah adat, dan pakaian adat), serta kaitannya dengan kehidupan masyarakat dan upaya pemberdayaan masyarakat.
- **Prosedural:** Mampu mengelompokkan jenis keberagaman budaya, membuat peta sederhana persebaran budaya, serta menyajikan hasil pengamatan dalam bentuk sederhana (tulisan, gambar, atau lisan dengan bimbingan).

Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:

- Materi ini sangat relevan karena berkaitan langsung dengan kehidupan peserta didik dalam masyarakat yang beragam. Peserta didik dapat mengenali perbedaan budaya di lingkungan sekitar, memahami pengaruh kondisi geografis terhadap kehidupan masyarakat, serta menumbuhkan sikap menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat Kesulitan:

- Sedang: Konsep keberagaman budaya relatif mudah dipahami karena dekat dengan kehidupan peserta didik, namun akan meningkat saat memahami keterkaitan antara faktor geografis dengan terbentuknya budaya serta peran keberagaman dalam pemberdayaan masyarakat.

Struktur Materi:

- Materi disusun secara sistematis dari pengenalan keberagaman sosial budaya di lingkungan sekitar, kemudian memahami jenis-jenis keberagaman budaya, dilanjutkan dengan pengaruh faktor geografis terhadap keberagaman budaya, serta dikaitkan dengan peran keberagaman dalam kehidupan dan pemberdayaan masyarakat.

Integrasi Nilai dan Karakter:

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Mensyukuri keberagaman sebagai anugerah Tuhan serta menunjukkan sikap saling menghargai antarbudaya.
- **Bernalar Kritis:** Menganalisis hubungan antara kondisi geografis dengan keberagaman budaya serta memahami perbedaan budaya dalam masyarakat.
- **Kolaborasi/Bergotong Royong:** Bekerja sama dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD, berdiskusi, dan menyampaikan hasil secara sederhana.
- **Kemandirian:** Menyelesaikan tugas individu dengan bimbingan serta berani mencoba menyampaikan pendapat.
- **Kepedulian:** Menunjukkan sikap menghargai keberagaman budaya dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia: Menunjukkan sikap toleransi dan menghargai keberagaman budaya sebagai bagian dari kehidupan masyarakat.
- Kewargaan: Memahami peran sebagai anggota masyarakat yang menghargai perbedaan dan menjaga persatuan.
- Penalaran Kritis: Menganalisis pengaruh faktor geografis terhadap keberagaman budaya serta memahami keterkaitannya dengan kehidupan masyarakat.
- Kolaborasi: Berpartisipasi dalam kerja kelompok secara terbimbing.
- Kemandirian: Mengerjakan tugas dengan arahan serta mulai berinisiatif dalam pembelajaran.
- Kesehatan: Memahami bahwa keberagaman budaya juga memengaruhi pola hidup masyarakat, termasuk dalam memenuhi kebutuhan hidup yang sehat.
- Komunikasi: Menyampaikan pendapat atau hasil diskusi secara sederhana, baik secara lisan maupun tulisan dengan bimbingan guru.

DESAIN PEMBELAJARAN
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN
Pemahaman Konsep: Menjelaskan keberagaman kondisi geografis Indonesia, konektivitas antarruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam, faktor aktivitas manusia terhadap perubahan iklim dan potensi bencana alam, memprediksi dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya masyarakat serta merefleksikan pola adaptasi terhadap perubahan iklim dan upaya mitigasi bencana untuk menunjang sustainable development goals (SDGs) dalam konteks lokal, regional, dan global; mengidentifikasi upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi, harga, pasar, lembaga keuangan, perdagangan internasional; menelaah peran masyarakat dan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era digital, serta potensi Indonesia menjadi negara maju; mengelaborasi proses interaksi sosial, lembaga sosial, dinamika sosial dan perubahan sistem sosial budaya dalam masyarakat yang majemuk untuk mewujudkan integrasi bangsa dengan prinsip kebhinekaan; menjelaskan konsep dasar ilmu sejarah yaitu manusia, ruang, waktu, kronologi, perubahan; menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang ketika mempelajari sejarah lokal dan toponimi wilayah serta berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup lokal, nasional dan global terkait asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan jalur rempah nusantara. Keterampilan Proses: Menerapkan pemahaman konsep melalui pendekatan keterampilan proses dengan cara mengamati fenomena dan peristiwa secara sistematis dengan menggunakan pancaindra serta menemukan persamaan dan perbedaannya, menanya dengan panduan pendidik, mengajukan pertanyaan untuk menggali dan klarifikasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan memprediksinya; mengumpulkan informasi secara berkolaborasi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, mengumpulkan informasi dengan sumber primer, dan mendokumentasikannya, berkolaborasi, mengolah informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu, menguji dan menerapkan konsep melalui eksperimen, simulasi, studi kasus, atau situasi nyata untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan; mengevaluasi dan merefleksi serta melakukan perbaikan untuk menarik simpulan hasil penyelidikan dengan tepat, mengomunikasikan dan menyajikan hasil penyelidikan dengan menggunakan media informasi yang tepat; dan menyusun rencana tindak lanjut dari hasil penyelidikan yang telah dihasilkan secara kolaboratif.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU
• Geografi: Memahami konsep faktor geografis (letak wilayah, kondisi alam seperti pesisir, dataran rendah, dan pegunungan) serta pengaruhnya terhadap terbentuknya keberagaman budaya di Indonesia. • Sosiologi: Mengkaji keberagaman sosial budaya dalam masyarakat, peran nilai dan norma dalam menjaga keharmonisan, serta interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat yang beragam. • Ekonomi: Memahami keterkaitan keberagaman budaya dengan kegiatan ekonomi masyarakat serta peran budaya dalam mendukung pemberdayaan masyarakat (misalnya melalui kerajinan, pariwisata, dan produk lokal)
C. TUJUAN PEMBELAJARAN
• Pertemuan 1: Peserta didik mampu mendeskripsikan faktor geografis (letak wilayah dan kondisi alam seperti pesisir, dataran rendah, dan pegunungan) serta menjelaskan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat secara sederhana. (2JP) • Pertemuan 2: Peserta didik mampu mengidentifikasi dan mengelompokkan bentuk serta jenis keberagaman sosial budaya (bahasa, adat istiadat, kesenian, pakaian adat, dan rumah adat) yang dipengaruhi oleh faktor geografis. (2 JP)
D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: Memahami Lingkungan Sekitar dan Keberagaman Masyarakat Melalui Konsep Faktor Geografis dan Jenis Keberagaman Sosial Budaya
E. KERANGKA PEMBELAJARAN
1. PRAKTIK PEDAGOGIK: • Model Pembelajaran: Model pembelajaran yang digunakan adalah Think Pair Share (TPS), yang memungkinkan peserta didik berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil secara bertahap sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik yang cenderung pasif. Pendekatan: Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning) • Mindful Learning: Peserta didik diajak untuk sadar dan fokus melalui kegiatan apersepsi yang mengaitkan materi dengan kondisi lingkungan sekitar, seperti perbedaan kondisi geografis (pesisir, dataran rendah, pegunungan) dan keberagaman budaya yang mereka ketahui. Refleksi di akhir pembelajaran membantu peserta didik menyadari proses belajar yang telah dilakukan. • Meaningful Learning: Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik, seperti kondisi lingkungan tempat tinggal dan

keberagaman budaya yang ada di masyarakat. Peserta didik memahami bahwa faktor geografis memengaruhi keberagaman budaya serta berperan dalam kehidupan dan pemberdayaan masyarakat.

- **Joyful Learning:**

Pembelajaran dibuat menyenangkan melalui penggunaan media menarik seperti gambar, video budaya, serta kegiatan interaktif dalam tahap Think Pair Share, sehingga peserta didik lebih nyaman untuk berpartisipasi.

Metode Pembelajaran

- Diskusi berpasangan, tanya jawab, ceramah interaktif, penugasan individu dan pasangan, serta presentasi sederhana.

Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi:

- **Diferensiasi Konten:** Menyediakan sumber belajar berupa gambar kondisi geografis, video keberagaman budaya, serta penjelasan sederhana sebagai alternatif selain buku teks.
- **Diferensiasi Proses:** Peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir mandiri (Think), kemudian berdiskusi dengan pasangan (Pair), dan berbagi hasil secara sederhana (Share). Guru memberikan bimbingan sesuai kebutuhan peserta didik, terutama bagi yang masih pasif.
- **Diferensiasi Produk:** Peserta didik dapat menyajikan hasil pembelajaran dalam bentuk sederhana seperti jawaban tertulis, hasil diskusi pasangan, gambar, atau penyampaian lisan singkat.

2. KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Berkolaborasi dengan guru IPS dalam penguatan pemahaman materi faktor geografis dan keberagaman sosial budaya, serta dengan guru Seni Budaya dalam pembuatan produk kreatif seperti poster keberagaman budaya atau peta persebaran budaya.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Melibatkan lingkungan sekitar peserta didik sebagai sumber belajar, seperti mengamati keberagaman budaya di masyarakat sekitar atau menggali informasi sederhana dari orang tua/wali terkait budaya daerah, kebiasaan, atau kondisi lingkungan tempat tinggal.
- **Mitra Digital:** Memanfaatkan platform digital seperti Google Maps untuk memahami kondisi geografis, YouTube sebagai sumber video pembelajaran keberagaman budaya, serta situs pembelajaran atau artikel edukatif sebagai sumber informasi tambahan.

3. LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:** Pengaturan tempat duduk yang fleksibel, terutama berpasangan (pair) untuk mendukung model pembelajaran Think Pair Share (TPS), serta dapat disesuaikan menjadi klasikal atau kelompok kecil. Pemanfaatan masing kelas digunakan untuk memajang hasil karya peserta didik seperti poster keberagaman budaya atau peta sederhana.
- **Ruang Virtual:** Penggunaan Learning Management System (LMS) atau grup WhatsApp kelas untuk berbagi materi pembelajaran, mengirim tugas, serta sebagai sarana diskusi sederhana yang dapat membantu peserta didik yang kurang aktif saat pembelajaran tatap muka.
- **Budaya Belajar:** Menciptakan suasana belajar yang inklusif dan nyaman, mendorong peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat secara bertahap melalui kegiatan Think Pair Share, saling menghargai pendapat, serta memberikan apresiasi terhadap setiap usaha dan partisipasi peserta didik, khususnya bagi peserta didik yang masih pasif.

4. PEMANFAATAN DIGITAL

- **Perpustakaan Digital/Sumber Daring:** Mengakses e-book IPS dari Kemendikbud, artikel edukatif, serta video pembelajaran tentang faktor geografis dan keberagaman budaya melalui YouTube untuk membantu pemahaman peserta didik secara visual.
- **Forum Diskusi Daring:** Menggunakan fitur chat di LMS atau grup kelas untuk diskusi sederhana di luar jam pelajaran, sebagai tindak lanjut dari kegiatan Think Pair Share, terutama untuk membantu peserta didik yang masih pasif agar lebih berani menyampaikan pendapat.

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (2JP)

Topik: Jenis-Jenis Keberagaman Sosial Budaya

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Salam dan Doa:** Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
- **Apersepsi:**
Guru menampilkan gambar/video tentang berbagai keberagaman budaya (bahasa daerah, pakaian adat, rumah adat, kesenian).
Peserta didik diajak bertanya jawab:
“Apa saja perbedaan budaya yang kalian lihat?”

“Apakah kalian pernah melihat budaya yang berbeda di sekitar kalian?”
(Meaningful, Joyful)

- **Tujuan Pembelajaran:**

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengidentifikasi dan mengelompokkan jenis-jenis keberagaman sosial budaya.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Orientasi Masalah (TPS - Think)**

- a. Guru menyajikan permasalahan:
 “Bagaimana cara mengelompokkan berbagai bentuk keberagaman budaya yang ada di masyarakat?”
- b. Peserta didik diminta berpikir mandiri (Think) dan menuliskan jawaban sederhana. *(Mindful)*

- **Diskusi Berpasangan (TPS - Pair)**

Peserta didik berpasangan untuk:

- a. Membandingkan jawaban
- b. Mengelompokkan contoh keberagaman budaya (bahasa, adat istiadat, kesenian, pakaian adat, rumah adat)
- c. Guru membimbing peserta didik yang masih pasif. *(Meaningful)*

- **Berbagi Hasil (TPS - Share)**

Beberapa pasangan menyampaikan hasil diskusinya secara sederhana. Guru memberikan penguatan dan meluruskan konsep. *(Joyful)*

- **Eksplorasi Konsep**

Guru menjelaskan:

- a. Pengertian keberagaman sosial budaya
- b. Jenis-jenis keberagaman budaya
- c. Contoh dalam kehidupan sehari-hari

- **Aktivitas (LKPD)**

Peserta didik mengerjakan LKPD:

- a. Mengelompokkan jenis keberagaman budaya
- b. Memberikan contoh dari lingkungan sekitar

- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**

- a. Proses:
 Peserta didik yang kesulitan diberikan contoh sederhana, sedangkan yang lebih mampu diminta menambahkan contoh lain.
- b. Produk:
 Hasil dapat berupa tabel sederhana, daftar, atau gambar pengelompokan budaya.

- **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**

- **Refleksi:** Peserta didik menyimpulkan jenis-jenis keberagaman budaya dan pentingnya menghargai perbedaan. *(Mindful)*

- **Tindak Lanjut:** Guru menyampaikan materi berikutnya tentang kaitan keberagaman dengan kehidupan masyarakat/pemberdayaan masyarakat.
- **Penutup:** Salam dan doa.

D. ASESMEN/ PENILAIAN

Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

a. Konsep Penilaian dan Pembelajaran IPS

Penilaian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis. Penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi, proses pembelajaran, tingkat kesulitan belajar peserta didik, dan penentuan tindak lanjut pembelajaran. Penilaian pembelajaran IPS memakai pendekatan penilaian autentik (authentic assesment) untuk menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian tersebut dapat dimanfaatkan guru dalam merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), layanan konseling, dan sebagai landasan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

b. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dilakukan menggunakan teknik dan instrumen penilaian. Berikut merupakan penjabaran teknik dan instrumen penilaian dari masing-masing kompetensi.

1. Penilaian kompetensi sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat berupa observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling (BK) yang ditulis dalam buku jurnal. Jurnal berisi catatan kejadian tertentu dan informasi lain yang relevan.

a. Observasi

Instrumen dalam observasi yaitu lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi berisi catatan perilaku peserta didik berdasarkan pengamatan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling selama satu semester. Setiap catatan berisi deskripsi perilaku peserta didik yang dilengkapi dengan waktu dan tempat pengamatan tersebut.

Jika terjadi perubahan sikap peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik maka dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah baik atau bahkan sangat baik. Hal yang dicatat dalam jurnal bisa berupa sikap kurang baik, baik, maupun sangat baik, serta perkembangan perubahan sikap peserta didik. Berikut merupakan contoh lembar observasi penilaian sikap peserta didik selama satu semester:

Contoh Tabel Jurnal Pengembangan Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				
dst				

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian sikap menggunakan teknik observasi :

- Jurnal penilaian sikap ditulis oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK selama satu semester.
- Penilaian oleh wali kelas dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya. Penilaian oleh guru mata pelajaran dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas yang diajarnya, dan penilaian oleh guru BK dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas di bawah bimbingannya.
- Penilaian perkembangan sikap sipiritual dan sikap sosial peserta didik bisa dicatat dalam satu jurnal yang sama atau dalam 2 (dua) jurnal berbeda.
- Peserta didik yang dicatat dalam jurnal adalah peserta didik yang menunjukkan perilaku yang sangat baik maupun kurang baik secara alami.
- Pencatatan jurnal dilakukan dengan segera seperti ketika wali kelas, guru mata pelajaran, maupun guru BK menyaksikan atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku peserta didik.
- Jika peserta didik pernah menunjukkan sikap kurang baik tetapi selama satu semester tersebut menunjukan perkembangan ke arah sikap baik, maka sikap baik tersebut juga dicatat dalam jurnal.
- Guru mata pelajaran dan guru BK merangkum catatan jurnal perkembangan sikap sipiritual dan sikap sosial setiap peserta didik dan menyerahkannya kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut

Berikut merupakan contoh jurnal penilaian (perkembangan) sikap sipiritual dan sikap sosial oleh wali kelas.

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual**Nama Sekolah: SMPN 5 METRO****Kelas/Semester : VII/II****Tahun Pelajaran: 2026/2023**

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	19/04/26	Salwa	Tidak mengikuti sholat Dzuhur berjamaah disekolah.	Ketaqwaan
2	19/04/26	Rizki	Mengganggu temanketika berdoa sebelumkegiatan pembelajaran.	Ketaqwaan
3	19/04/26	Berta	Mengajak teman berdoa sebelum olahraga badminton disekolah.	Ketaqwaan
4	19/04/26	Farhan	Berpartisipasi sebagai panitia perayaan keagamaan di sekolah.	Toleransi beragama

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial**Nama Sekolah: SMPN 5 METRO****Kelas/Semester : VII/II****Tahun Pelajaran: 2025/2026**

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	19/04/26	Salwa	Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan didepan sekolah.	Kepedulian
2	19/04/26	Rizki	Menyerahkan dompet yang ditemukan di kantin sekolah kepada walikelas.	Kejujuran
3	19/04/26	Berta	Tidak menggunakan atribut upacara disekolah dengan legkap.	Kedisiplinan
4	19/04/26	Farhan	Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering.	Kepedulian

Contoh format di atas dapat digunakan guru mata pelajaran dan guru BK dalam penilaian sikap spiritual dan sosial. Catatan tersebut juga dapat dibuat dalam satu tabel yang sama dengan menambahkan kolom keterangan pada bagian paling kanan untuk menuliskan keterangan jenis sikap yang ditulis. Berikut merupakan contoh tabel jurnal penilaian sikap (spiritual dan sosial) yang dijadikan dalam satu tabel:

Contoh Jurnal Penilaian Sikap

Nama Sekolah: SMPN 5 METRO

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2025/2026

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1	19/04/26	Salwa	Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan di depan sekolah	Ketaqwaan	Sosial
2	19/04/26	Rizki	Mengajak teman berdoa sebelum olahraga badminton disekolah.	Kepeduliaan	Spiritual
3	19/04/26	Berta	Mengganggu teman ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran.	Toleransi beragama	Spiritual
4	18/04/26	Farhan	Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering.	Ketaqwaan	Sosial

b. Penilaian Diri (*Self Assesment*)

Penilaian diri merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri oleh peserta didik dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikap peserta didik dalam berperilaku. Teknik penilaian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi diri peserta didik. Satu tabel penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Berikut merupakan contoh lembar penilaian diri menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (*Likert Scale*)

Nama teman yang dinilai:.....

Nama penilai:.....

Kelas:.....

Semester:.....

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan				
2	Saya melaksanakan ibadah sholat tepat waktu				
3	Saya berani mengakui kesalahan jika memang bersalah				
4	Saya mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang diberikan				
5	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dalam kondisi baik				
6	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan				
7	Saya datang ke sekolah tepat waktu				

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

c. Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman adalah teknik penilaian yang dilakukan peserta didik terhadap peserta didik yang lain mengenai sikap/perilaku peserta didik. Penilaian antarteman dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai kejujuran, tanggung rasa, dan saling menghargai. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial.

Berikut merupakan contoh lembar penilaian antarteman menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (*Likert Scale*)

Nama:

Kelas:.....

Semester:.....

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Teman saya berkata jujur kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan ulangan dengan jujur				
3	Teman saya mentaati tata-tertib sekolah				
4					

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

Pada dasarnya teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek keteampilan dan pengetahuan

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a) Pengertian Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik berkaitan dengan penguasaan pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Guru dapat memilih teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian diawali dengan perencanaan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.

b) Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yang akan digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing Kompetensi Dasar (KD). Teknik penilaian pengetahuan yang sering digunakan yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berikut merupakan penjabaran dari berbagai teknik penilaian pengetahuan.

Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes tertulis	Pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian atau melengkapi, dan uraian.	Mengetahui kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
Tes lisan	Tanya jawab	Mengetahui pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas individu dan kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran.

1. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan soal dan jawaban disajikan secara tertulis, misalnya pilihan ganda, benar-salah, dan uraian. Langkah-langkah pengembangan tes tertulis:

Kisi-kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah : SMPN 5 METRO

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2025/2026

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	Mengidentifikasi jenis keragaman budaya	Jenis keragaman budaya	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi jenis keragaman budaya.	Pilihan Ganda	20

3. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan

kompetensi yang ingin dicapai. Berikut merupakan contoh kisi-kisi tugas dan contoh pedoman penskorannya.

Nama Sekolah : SMPN 5 METRO

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2025/2026

Mata Pelajaran: IPS

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
Mengidentifikasi jenis keragaman budaya	Jenis keragaman budaya	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi jenis keragaman budaya.	Penugasan

Contoh Pedoman Pemberian Skor Tugas

No Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Jelaskan apa yang dimaksud dengan Jenis keragaman budaya	0-2
2	Bagaimana pengaruh kondisi geografis terhadap keragaman budaya di Indonesia	0-3
3	Identifikasi tujuh kebudayaan universal	0-3
4	Menjelaskan manfaat jenis keragaman budaya	0-2
Total Skor Maksimum		10

3. Penilaian Keterampilan

a) Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti penilaian kinerja dan penilaian proyek. Berikut merupakan contoh kisi-kisi penilaian keterampilan, tugas, dan pedoman pemberian skor.

b) Teknik Penilaian Keterampilan

• Penilaian kinerja

Berikut ini Kisi-kisi Penilaian Kinerja, soal/tugas, pedoman pemberian skor:

Kisi-kisi Penilaian Kinerja**Nama Sekolah : SMPN 5 METRO****Kelas/Semester : VII/II****Tahun Pelajaran: 2025/2026****Mata Pelajaran: IPS**

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	Mengidentifikasi jenis keragaman budaya	Jenis keragaman budaya	Pesertadidik diharapkan mampu mengidentifikasi jenis keragaman budaya.	Penugasan

Rubrik Pemberian Skor Penilaian Kinerja

No	Aspek yang Dinilai	Skala				
		0	1	2	3	4
1	Merencanakan pengamatan					
2	Melakukan pengamatan					
3	Membuat laporan					
Jumlah:						

Penilaian diberikan dengan memperhatikan aspek proses dan produk. Guru dapat menetapkan bobot pemberian skor yang berbeda antara satu aspek dengan aspek lainnya dengan memperhatikan karakteristik kompetensi yang dinilai.

Rubrik Penilaian Kinerja

No	Indikator	Rubrik
1	Menyiapkan bahan yang diperlukan	2 = Menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan. 1 = Menyiapkan sebagian alat dan bahan yang diperlukan. 0 = Tidak menyiapkan alat bahan
2	Pengamatan	4 = Melakukan empat langkah kejadian tepat 3 = Melakukan tiga langkah kerja dengan tepat. 2 = Melakukan dua langkah kerja dengan tepat. 1 = Melakukan satu langkah kerja dengan tepat.

		0 = Tidak melakukan langkah kerja. Langkah kerja: 1. Menyiapkan kertas gambar ukuran A4. 2. Menggambar Jenis keragaman budaya. 3. Mencantumkan Jenis keragaman budayapadagambar yang di buat. 4. Memberikan warna pada kenampakanobjek yang di gambar pada Jenis keragaman budaya.
3	Membuat laporan	3 = Memenuhi 3 kriteria 2 = Memenuhi 2 kriteria 1 = Memenuhi 1 kriteria 0 = Tidak memenuhi kriteria Kriteria laporan: 1. Memenuhi sistematika laporan (judul, tujuan, alat dan bahan, prosedur, data pengamatan, pembahasan, kesimpulan) 2. Data, pembahasan, dan kesimpulan benar 3. Komunikatif

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Remedial

Kegiatan remidi diberikan dalam bentuk penugasan diluar jam pembelajaranyakni dengan meminta Peserta didik untuk melakukan wawancara denganketua komunitas yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Wawancaradapat dilaksanakan kepada ketua lembaga pemberdayaan masyarakatdesa yang berupa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Dana Sehat, PosPelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos ObatDesa (POD), dan Karang Taruna Husada. Poin yang perlu mereka tanyakanmeliputi tugas dan fungsi komunitas tersebut. Laporan disajikan dalam bentuk laporan hasil wawancara sederhana.

Pengayaan

Peserta didik diminta untuk membaca artikel yang berjudul salah satu unsur budaya di Indonesia yakni pemulasaraan jenazah di Toraja. Kemudian setelah selesai membaca, peserta didik diminta untukmembuat ringkasan dari artikel tersebut.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

1. Isilah identitas diatas dengan lengkap dan benar.
2. Bacalah-bacalah pertanyaan dan alternatif jawaban dengan benar.
3. Pilih salah satu jawaban dibawah ini yang sesuai dengan kenyataan yang ada dengan menyilang (X) yang menurut anda sesuai dengan jawaban yang benar.

Pertanyaan

1. Pemberdayaan masyarakat adalah...
 - A. Memberikan bantuan tanpa tujuan
 - B. Upaya meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat**
 - C. Mengontrol masyarakat sepenuhnya
 - D. Membatasi kegiatan masyarakat
2. Suatu program hanya memberikan bantuan tanpa melatih masyarakat. Hal ini menunjukkan...
 - A. Pemberdayaan berhasil
 - B. Pemberdayaan optimal
 - C. Tidak terjadi pemberdayaan**
 - D. Kemandirian meningkat
3. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah...
 - A. Kemandirian**
 - B. Ketergantungan
 - C. Pembatasan
 - D. Penindasan
4. Desa diberikan pelatihan usaha agar masyarakat mandiri. Program tersebut bertujuan untuk...
 - A. Membatasi usaha
 - B. Meningkatkan ketergantungan**
 - C. Meningkatkan kemandirian
 - D. Mengontrol masyarakat
5. Salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat adalah...
 - A. Dominasi
 - B. Ketergantungan

C. Paksaan

D. Partisipasi

6. Masyarakat dilibatkan dalam perencanaan program melalui musyawarah. Hal ini menunjukkan prinsip...

A. Partisipasi

- B. Dominasi
C. Individualisme
D. Ketergantungan

7. Tahap awal dalam pemberdayaan masyarakat adalah...

- A. Evaluasi
B. Pelaksanaan
C. Identifikasi masalah
D. Pengawasan

8. Program langsung dilaksanakan tanpa analisis kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan...

- A. Tahapan sudah tepat
B. Tahapan tidak tepat
C. Program berhasil
D. Program efektif

9. Contoh kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah...

- A. Bantuan tanpa pelatihan
B. Pelatihan keterampilan
C. Pembatasan usaha
D. Pengawasan ketat

10. Warga dilatih membuat produk kerajinan lalu menjualnya. Ini merupakan...

- A. Eksploitasi
B. Pemberdayaan
C. Konflik sosial
D. Penindasan

11. Prinsip pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan. Pernyataan berikut yang sesuai dengan prinsip tersebut adalah...

- A. Program ditentukan sepihak oleh pemerintah
B. Masyarakat hanya sebagai penerima bantuan
C. Masyarakat dilibatkan dalam perencanaan program
D. Program dijalankan tanpa musyawarah

12. Sebuah desa akan melaksanakan program pemberdayaan ekonomi. Agar sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, tindakan yang tepat adalah...

- A. Melibatkan masyarakat dalam musyawarah untuk menentukan jenis usaha**
 B. Memberikan bantuan dana tanpa pelatihan
 C. Pemerintah menentukan jenis usaha tanpa bertanya kepada warga
 D. Menjalankan program tanpa evaluasi
13. Sebuah desa memiliki potensi kerajinan bambu, tetapi masyarakat belum memiliki keterampilan mengolahnya. Strategi pemberdayaan yang tepat adalah...
 A. Memberikan bantuan uang tanpa pelatihan
 B. Menutup usaha masyarakat yang sudah ada
 C. Mengimpor produk dari luar desa
D. Mengadakan pelatihan keterampilan mengolah bambu
14. Sebuah program pemberdayaan masyarakat gagal karena program yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Berdasarkan kondisi tersebut, strategi yang seharusnya dilakukan adalah...
 A. Menentukan program secara sepihak
 B. Mengabaikan kondisi masyarakat
 C. Melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat sebelum program dilaksanakan
 D. Memberikan bantuan tanpa perencanaan
15. Sebuah desa mendapatkan program pelatihan usaha kecil. Agar program tersebut berjalan efektif, tindakan yang tepat adalah...
 A. Menjalankan program tanpa melibatkan masyarakat
B. Menerapkan hasil pelatihan dengan membuka usaha sesuai potensi desa
 C. Memberikan bantuan tanpa pelatihan lanjutan
 D. Menghentikan program setelah pelatihan selesai
16. Suatu program pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan, namun tidak memberikan hasil yang optimal karena kurangnya partisipasi masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, analisis yang tepat adalah...
 A. Program sudah berjalan dengan baik
 B. Program tidak memerlukan perubahan
 C. Program harus dihentikan sepenuhnya
D. Kurangnya keterlibatan masyarakat menjadi penyebab utama kegagalan
17. Suatu program pemberdayaan masyarakat tidak berjalan maksimal karena kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha. Tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah...
 A. Menghentikan program
 B. Memberikan bantuan dana tanpa pelatihan

C. Mengadakan pelatihan keterampilan dan pendampingan

D. Membatasi kegiatan masyarakat

18. Sebuah program pemberdayaan masyarakat gagal karena masyarakat tidak dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Berdasarkan kondisi tersebut, analisis yang tepat adalah...

A. Program sudah berjalan sesuai rencana

B. Kegagalan disebabkan kurangnya partisipasi masyarakat

C. Program tidak perlu diperbaiki

D. Masyarakat tidak memiliki peran penting

19. Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan, masyarakat desa mulai membuka usaha kecil dan meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini menunjukkan...

A. Dampak negatif pemberdayaan

B. Dampak positif pemberdayaan

C. Tidak ada perubahan

D. Kegagalan program

20. Sebuah program pemberdayaan memberikan bantuan tanpa pelatihan sehingga masyarakat menjadi bergantung pada bantuan tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, analisis yang tepat adalah...

A. Program berhasil meningkatkan kemandirian

B. Program memberikan dampak positif

C. Program menimbulkan dampak negatif berupa ketergantungan

D. Program tidak memiliki dampak

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Peserta Didik

1. Jenis Keragaman Budaya

Jenis keragaman budaya dalam masyarakat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan fisik. Keragaman tersebut dapat dijumpai pada masyarakat yang bermukim di dataran tinggi dan masyarakat yang bermukim di dataran rendah. Jumlah penduduk dan luas wilayah akan memengaruhi keberagaman. Masyarakat dengan jumlah yang sedikit cenderung memiliki budaya yang seragam, tetapi masyarakat yang jumlahnya besar akan memiliki banyak sub atau bagian keragaman budaya. Misalnya di Pulau Sumatra, bahasa Batak terbagi menjadi beberapa rumpun.

Proses lain seperti kolonialisme, perang, dan globalisasi telah menyebabkan populasi asing menetap di daerah baru dan berinteraksi dengan penduduk setempat. Akibatnya terbentuk komunitas masyarakat yang dipengaruhi oleh beberapa budaya. Dari setiap keragaman budaya yang terus berinteraksi tersebut, kemudian lahir kebudayaan baru.

Dalam sebuah kebudayaan terdapat unsur-unsur budaya universal. Kluckhohn, dalam karyanya *Universal Categories of Culture*, membagi sistem budaya universal tersebut ke dalam tujuh unsur kebudayaan. Istilah budaya universal menurut Koentjaraningrat

mengacu pada unsur-unsur kebudayaan yang bersifat universal sehingga dapat ditemukan pada berbagai kebudayaan bangsa-bangsa. Tujuh unsur kebudayaan universal tersebut adalah:

- a. Bahasa
- b. Sistem pengetahuan
- c. Sistem organisasi kemasyarakatan
- d. Sistem peralatan hidup dan teknologi
- e. Sistem mata pencarian hidup dan sistem ekonomi
- f. Sistem religi
- g. Kesenian

Sebagai bangsa yang majemuk, Indonesia tersusun atas beragam kebudayaan. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, keseluruhan suku bangsa yang terdapat di Indonesia mencapai 714 suku bangsa. Keberagaman budaya atau pluralitas ini dibangun karena adanya berbagai kebudayaan lokal. Terdapat 6.000 bahasa etnik di dunia dan 1.200 bahasa etnik/daerah tersebut dapat ditemukan di Indonesia. Dari 1.200 bahasa tersebut, 33% merupakan bahasa Papua dan sisanya terbagi menjadi bahasa Austronesia yang tersebar di ribuan pulau di Indonesia.

Keragaman budaya merupakan kekayaan bangsa yang perlu kita lestarikan. Tidak hanya untuk kegiatan pariwisata, tetapi pelestarian budaya juga perlu dilakukan untuk kepentingan generasi penerus bangsa agar tidak kehilangan jati diri kebudayaannya. Pelestarian budaya daerah perlu dilakukan karena setiap budaya daerah adalah bagian dari buday nasional, kebudayaan nasional Indonesia turut menjadi bagian dari kebudayaan global.

Bahan Bacaan Guru

Secara interaktif guru dan peserta didik dapat berbagi sudut pandang terkait dengan keanekaragaman suku bangsa dan komunitas di Indonesia. Peserta didik diajak untuk mengaitkan dengan tema sebelumnya yakni diferensiasi atau keberagaman atas ras, etnis, agama dan gender. Peserta didik memperoleh informasi bahwa terdapat kelompok-kelompok budaya di Indonesia yang mendukung keberagaman kebudayaan di Indonesia. Dalam kerangka ke-IPSA, tema ini mengembangkan kemampuan Peserta didik untuk membedakan manakah yang merupakan pembagian kelompok secara horizontal dan manakah yang merupakan pembagian kelompok atas dasar lapisan sosial atau secara vertikal. Keduanya berbeda dan memiliki peranan dalam kelangsungan hidup dan proses sosialisasi dalam masyarakat. Keterbatasan perbedaan kondisi lingkungan di wilayah akan memengaruhi keberagaman budaya. Adanya seorang tokoh yang dianggap berpengaruh terhadap suatu wilayah, melahirkan kesepakatan antar warga dalam mengikuti kebiasaan tokoh tersebut dan menghasilkan budaya yang berbeda pula di masing-masing wilayah di Indonesia. Keanekaragaman budaya dapat menjadi potensi pariwisata, sekaligus menjadi potensi konflik yang berujung pada ancaman separatisme apabila tidak dijaga. Peserta didik diharapkan mampu

menganalisis mampu membuat karya atau melakukan aksi sosial yang relevan di lingkungan kelurahan masyarakat terdekat, kemudian melakukan seleksi dari setiap proses yang sudah dilakukan.

C. GLOSARIUM

universal : Umum (berlaku untuk semua orang atau untuk seluruh dunia) atau bersifat (melingkupi) seluruh dunia.

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Adhuri, D. S., Wiratri, A., & Bismoko, A. B. 2016. "Interseksi Budaya Dan Peradaban Negara-negara Di Samudra Hindia: Perspektif Indonesia". *Masyarakat Indonesia*, 41(2), 115-126, <https://doi.org/10.14203/jmi.v41i2.310>.
- Alisjahbana Armida Salsiah, Murniningtyas Endah. 2018. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Bandung: UNPAD Press.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2019. Bencana Alam di Provinsi Yogyakarta. http://bnpb.cloud/dibi/xdibi_list/.
- Badan Perencana Pembangunan Nasional. 2016. *Laporan Prakarsa Strategis Bidang Kemaritiman*. Jakarta: Bappenas.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi*. Jakarta: BPS.
- Banowati Eva, Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Ombak.
- _____. 2012. *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Daldjoeni. 2014. *Pokok-Pokok Klimatologi*. Yogyakarta: Ombak.
- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Department of Economic and Social Affairs. 2019. *Growing at a slower pace, world population is expected to reach 9.7 billion in 2050 and could peak at nearly 11 billion around 2100*. Artikel. <https://www.un.org/development/desa/en/news/population/world-populationprospects-2019.html> pada 21-08-2020
- Erman, Erwiza. 2011. "Penggunaan Sejarah Lisan dalam Historiografi Indonesia". *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 13 (1), 1-22, <https://doi.org/10.14203/jmb.v13i1.94>.
- Franz Adler. 2014. "The Value Concept in Sociology". *American Journal of Sociology*. Volume 62, Number 3.
- Giddens, A., Duneier, M., Appelbaum, R. P., & Carr, D. 2018. *Introduction to Sociology*. New York: W. W. Norton & Company, Inc.

- Goujon A. 2018. *Human Population Growth*. In: *Reference Module in Earth Systems and Environmental Sciences*. h. 1907-1912 Elsevier. ISBN 978-0-12-409548-9 DOI:10.1016/B978-0-12-409548-9.10755-9.
- Graha, Andi Nu. 2012. Pengembangan Masyarakat Pembangunan melalui pendampingan sosial dalam konsep pemberdayaan di bidang ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(2), 117-126. <https://doi.org/10.21067/jem.v5i2.243>
- Griffiths, H., dkk. 2017. *Introduction to Sociology 2*. Texas: OpenStax.
- Grusec, J. E., & Hastings, P. D. 2015. *Handbook of Socialization: theory and research*. NY: The Guilford Press. h. 1, 13, 20.
- Habibi, Maksum dan Gunadi. 2014. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: Yudhistira.
- Hadi, A. P. 2010. *Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan*. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).
- Harahap, Erni Febian. 2012. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang tanggung dan Mandiri". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 78-96.
- Herlina, N. 2020. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Hutomo, Mardi Yatno. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Naskah No 20, Juni-Juli 2000.
- Kartodirjo, Sartono. 2014. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900*. Yogyakarta: Ombak.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2019. *Laporan Tahunan 2018*. Jakarta: KKP.
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman. 2019. *Laporan Kinerja 2018*. Jakarta: Kemenko Bidang Maritim.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. *Status Hutan dan Kehutanan Indonesia 2018*. Jakarta: KLHK
- Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Korlantas Polri. 2013. *Polantas dalam Angka 2013*. www.korlantas.polri.go.id.
- Kotarumalos, Nur Aisyah. 2010. "Mengkonstruksi Identitas Diaspora Maluku di Negeri Belanda". *Masyarakat Indonesia*. 36 (1), 123-144, <https://media.neliti.com/media/publications/150453-ID-mengkonstruksi-identitas-diaspora-maluku.pdf>.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid I*. Jakarta: Erlangga.

- Krautkraemer, J. A. (2005). *Economics of natural resource scarcity: The state of the debate* (No. 1318-2016-103362).
- Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Sleman: BentangPustaka.
- Lembar Fakta Forest Watch Indonesia 2019. 2019. diakses dari http://fwi.or.id/wp-content/uploads/2019/10/FS_Deforestasi_FWI_small.pdf
- Muta'ali, Lutfi. 2013. *Pengembangan Wilayah Perdesaan (PerspektifKeruangan)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG).
- Noor, Djauhari. 2014. *Pengantar Geologi*. Sleman: deepublish.
- Noor, Munawar. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat". *Junal CIVIS*, 1(2), 87-99.
- Prihandito Aryono. 1989. *Kartografi*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya.
- Rambe, Tappil., et al. 2019. *Sejarah Politik dan Kekuasaan*. Medan: KitaMenulis.
- Resosoedarmo Soedjiran, Kartawinata Kuswata, Soegiarto Aprilani. 1987. *Pengantar Ekologi*. Bandung: Remadja Karya.
- Ricklefs, M.C., et al. 2013. *Sejarah Asia Tenggara dari Masa Prasejarahsampai Kontemporer*. Depok: Komunitas Bambu.
- Robert S. Pindyck dan Daniel L Rubinfeld. 2013. *Mikroekonomi*. Jakarta:Erlangga
- Romansara, Enos. H. 2015. "Memahami Kebudayaan Lokal Papua: Suatu Pendekatan Pembangunan yang Manusiawi di Tanah Papua". *JurnalEkologi Birokrasi*. 1 (1), 47-57 <https://doi.org/10.31957/jeb.v1i1.491>.
- Saihu, Ade. 2020. *Merawat Pluiralisme Merawat Indonesia*. Yogyakarta:Deepublish.
- Siska, Y. 2015. *Manusia dan Sejarah: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Sleman:Garudhawaca.
- Sobarna, A. 2003. "Konsep pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskinperkotaan". *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 19 (3), 316-329.
- Sodik, Abror., dan Musthofa, Muhamad Wakhid. 2018. "Analisis StrategiPenyebaran Agama-Agama di Indonesia dari Pra Hingga Era Moderndengan Pendekatan Teori Permainan Matematika". *HISBAH: JurnalBimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15 (1), 99-113, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-08>.
- Soekmono. 1992. *Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sofiana, Anas. 2017. "Ratu Kalinyamat Penguasa Wanita Jepara Tahun 1549-1579." *Avatara* 5.3. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/21467>.
- Stolley, K. S. 2005. *The basics of sociology*. CT: Greenwood Press.
- Suharyono, Amien M. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Ombak
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 2015. *Api Sejarah Jilid 1*. Bandung Suryadinasti.

- Susanti, S. 2016. "Nasionalisme dan Gerakan Mulih Njowo, 1947 dan 1954". *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 1(2), 107-120, <https://doi.org/10.14710/jscl.v1i2.12767>.
- Syefriyeni. 2018. "Karakteristik Pengetahuan Orang Melayu". *Intizar*. 24 (2), 265-271, <doi.org/10.19109/intizar.v24i2.2730>.
- T., Vyain, S., Bry, J., & Jones, F. 2017. *Introduction to Sociology 2*. Texas: OpenStax.
- Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Tyasyono Bayong. 2004. *Klimatologi Edisi Kedua*. Bandung: ITB.
- Usrah, Cut Rizka AI. 2015. "Laksamana Keumalahayati Simbol Perempuan Aceh (Peranan dan Perjuangannya dalam Lintasan Sejarah Kerajaan Aceh Darussalam 1589-1604)". *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Wolters, O.W. 2011. *Kemaharajaan Maritim Sriwijaya & Perniagaan Dunia*. Depok: Komunitas Bambu.
- Worosetyaningsih, Tri. 2019. *Kehidupan Masyarakat pada Masa Praaksara, Masa Hindu Budha, dan Masa Islam*. Ponorogo: Myria Publisher.

Sumber Gambar

- https://cdn.bmkg.go.id/Web/2020.10_CH_GSMAP.png
- https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/64/Bali_ngaben_pelebon_cremation_ceremony_Indonesia.jpg
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Dewaruci.jpg>
- <https://web.archive.org/web/20161016172930/http://www.panoramio.com/photo/42125739>
- https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Gedung_Batu_Temple_Semarang.jpg
- https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Lawang_sewu.jpg
- <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/progresssmelter-pt-fi-capai-386-akhir-tahun-2022-selesai>
- <https://www.esdm.go.id/assets/imagecache/bodyView/arsip-beritadivestasi-51-saham-pt-fi-simbol-kedaulatan-negara-tympxrm.jpg>
- <https://geoportal.esdm.go.id/indonesia-overview/>
- <https://cdn.idntimes.com/content-images/post/20190412/infografisutang-luar-negeri-4-tahun-trakhir-1-a18ef6c7f68ceec3ba4b98b6f1952ea5.png>

Lampiran 13. Modul Ajar PBL

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA (*DEEP LEARNINGI*)

IPS FASE D KELAS VII

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	ROSTINI NOFITRI
Instansi	:	SMPN 5 METRO
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2026
Jenjang Sekolah	:	SMP
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	:	D/ VII
Tema 04	:	Pemberdayaan Masyarakat
Materi	:	Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat
Elemen	:	a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran • Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi. • Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di Nusantara Interaksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda

Capaian Pembelajaran 4 : b) Elemen keterampilan proses : Alokasi Waktu 2 JP	• Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. • Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan. • Memahami isu pemberdayaan masyarakat dalam konteks lokal.
B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK	
• Pengetahuan awal: Peserta didik memiliki pemahaman dasar tentang kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar, seperti perbedaan kebiasaan, bahasa daerah, makanan khas, dan tradisi di keluarga atau daerahnya. Namun, pemahaman mereka masih terbatas pada pengalaman pribadi dan belum terhubung dengan konsep keberagaman sosial budaya secara lebih luas, termasuk kaitannya dengan faktor geografis (letak wilayah, kondisi alam, dan lingkungan). • Minat: Sebagian besar peserta didik menunjukkan minat pada hal-hal yang bersifat visual dan kontekstual, seperti video budaya daerah, cerita rakyat (legenda), serta penggunaan media digital sederhana. Namun, karena karakter peserta didik cenderung pasif, minat ini belum sepenuhnya muncul dalam bentuk partisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih banyak menjadi pendengar daripada terlibat langsung.	

- Latar belakang: Peserta didik berasal dari latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam. Hal ini memengaruhi cara pandang mereka terhadap keberagaman budaya di masyarakat. Ada peserta didik yang sudah terbiasa dengan lingkungan yang heterogen, namun ada juga yang masih terbatas pada budaya lokalnya sendiri. Kondisi ini menjadi potensi sekaligus tantangan dalam memahami materi keberagaman sosial budaya secara lebih luas.
- Kebutuhan belajar:
 1. **Visual:** Peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang menarik seperti gambar peta persebaran budaya, video keberagaman budaya Indonesia, serta infografis tentang pengaruh faktor geografis terhadap budaya (misalnya perbedaan budaya masyarakat pesisir, pegunungan, dan perkotaan). Media visual dapat membantu peserta didik yang pasif menjadi lebih fokus dan tertarik.
 2. **Auditori:** Peserta didik memerlukan penjelasan yang sederhana, jelas, dan dikaitkan dengan contoh nyata. Kegiatan seperti mendengarkan cerita tentang budaya daerah, diskusi ringan, serta tanya jawab terpandu sangat penting untuk melatih keberanian mereka dalam berpendapat, meskipun masih dalam skala kecil.
 3. **Kinestetik:** Peserta didik membutuhkan aktivitas sederhana yang melibatkan gerakan atau praktik langsung, seperti membuat peta sederhana persebaran budaya, mengelompokkan jenis keberagaman budaya (bahasa, adat, pakaian, rumah adat), serta bermain peran tentang kehidupan masyarakat di daerah berbeda (pesisir, pegunungan, dll). Kegiatan ini dapat membantu mengurangi kepasifan dan meningkatkan keterlibatan belajar.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:

- **Konseptual:** Memahami konsep jenis keberagaman budaya (bahasa, adat istiadat, kesenian, rumah adat, dan pakaian adat), serta kaitannya dengan kehidupan masyarakat dan upaya pemberdayaan masyarakat.
- **Prosedural:** Mampu mengelompokkan jenis keberagaman budaya, mengidentifikasi pengaruh faktor geografis terhadap budaya, membuat peta sederhana persebaran budaya, serta menyajikan hasil pengamatan dalam bentuk sederhana (tulisan, gambar, atau lisan dengan bimbingan).

Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:

- Materi ini sangat relevan karena berkaitan langsung dengan kehidupan peserta didik dalam masyarakat yang beragam. Peserta didik dapat mengenali perbedaan budaya di lingkungan sekitar, memahami pengaruh kondisi

geografis terhadap kehidupan masyarakat, serta menumbuhkan sikap menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat Kesulitan:

- Sedang: Konsep keberagaman budaya relatif mudah dipahami karena dekat dengan kehidupan peserta didik, namun akan meningkat saat memahami keterkaitan antara faktor geografis dengan terbentuknya budaya serta peran keberagaman dalam pemberdayaan masyarakat.

Struktur Materi:

- Materi disusun secara sistematis dari pengenalan keberagaman sosial budaya di lingkungan sekitar, kemudian memahami jenis-jenis keberagaman budaya, dilanjutkan dengan pengaruh faktor geografis terhadap keberagaman budaya, serta dikaitkan dengan peran keberagaman dalam kehidupan dan pemberdayaan masyarakat.

Integrasi Nilai dan Karakter:

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Mensyukuri keberagaman sebagai anugerah Tuhan serta menunjukkan sikap saling menghargai antarbudaya.
- **Bernalar Kritis:** Menganalisis hubungan antara kondisi geografis dengan keberagaman budaya serta memahami perbedaan budaya dalam masyarakat.
- **Kolaborasi/Bergotong Royong:** Bekerja sama dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD, berdiskusi, dan menyampaikan hasil secara sederhana.
- **Kemandirian:** Menyelesaikan tugas individu dengan bimbingan serta berani mencoba menyampaikan pendapat.
- **Kepedulian:** Menunjukkan sikap menghargai keberagaman budaya dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia: Menunjukkan sikap toleransi dan menghargai keberagaman budaya sebagai bagian dari kehidupan masyarakat.
- Kewargaan: Memahami peran sebagai anggota masyarakat yang menghargai perbedaan dan menjaga persatuan.
- Penalaran Kritis: Menganalisis pengaruh faktor geografis terhadap keberagaman budaya serta memahami keterkaitannya dengan kehidupan masyarakat.
- Kolaborasi: Berpartisipasi dalam kerja kelompok secara terbimbing.
- Kemandirian: Mengerjakan tugas dengan arahan serta mulai berinisiatif dalam pembelajaran.
- Kesehatan: Memahami bahwa keberagaman budaya juga memengaruhi pola hidup masyarakat, termasuk dalam memenuhi kebutuhan hidup yang sehat.

- **Komunikasi:** Menyampaikan pendapat atau hasil diskusi secara sederhana, baik secara lisan maupun tulisan dengan bimbingan guru.

DESAIN PEMBELAJARAN

F. CAPAIAN PEMBELAJARAN

- **Pemahaman Konsep:** Menjelaskan keberagaman kondisi geografis Indonesia, konektivitas antarruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam, faktor aktivitas manusia terhadap perubahan iklim dan potensi bencana alam, memprediksi dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya masyarakat serta merefleksikan pola adaptasi terhadap perubahan iklim dan upaya mitigasi bencana untuk menunjang sustainable development goals (SDGs) dalam konteks lokal, regional, dan global; mengidentifikasi upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi, harga, pasar, lembaga keuangan, perdagangan internasional; menelaah peran masyarakat dan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era digital, serta potensi Indonesia menjadi negara maju; mengelaborasi proses interaksi sosial, lembaga sosial, dinamika sosial dan perubahan sistem sosial budaya dalam masyarakat yang majemuk untuk mewujudkan integrasi bangsa dengan prinsip kebhinekaan; menjelaskan konsep dasar ilmu sejarah yaitu manusia, ruang, waktu, kronologi, perubahan; menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang ketika mempelajari sejarah lokal dan toponimi wilayah serta berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup lokal, nasional dan global terkait asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan jalur rempah nusantara.
- **Keterampilan Proses:** Menerapkan pemahaman konsep melalui pendekatan keterampilan proses dengan cara mengamati fenomena dan peristiwa secara sistematis dengan menggunakan pancaindra serta menemukan persamaan dan perbedaannya, menanya dengan panduan pendidik, mengajukan pertanyaan untuk menggali dan klarifikasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan memprediksinya; mengumpulkan informasi secara berkolaborasi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, mengumpulkan informasi dengan sumber primer, dan mendokumentasikannya, berkolaborasi, mengolah informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu, menguji dan menerapkan konsep melalui eksperimen, simulasi, studi kasus, atau situasi nyata untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan; mengevaluasi dan merefleksi serta melakukan perbaikan untuk menarik simpulan hasil penyelidikan dengan tepat, mengomunikasikan dan menyajikan hasil penyelidikan dengan menggunakan media informasi yang tepat; dan menyusun rencana tindak lanjut dari hasil penyelidikan yang telah dihasilkan secara kolaboratif.

G. LINTAS DISIPLIN ILMU
• Geografi: Memahami konsep faktor geografis (letak wilayah, kondisi alam seperti pesisir, dataran rendah, dan pegunungan) serta pengaruhnya terhadap terbentuknya keberagaman budaya di Indonesia. • Sosiologi: Mengkaji keberagaman sosial budaya dalam masyarakat, peran nilai dan norma dalam menjaga keharmonisan, serta interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat yang beragam. • Ekonomi: Memahami keterkaitan keberagaman budaya dengan kegiatan ekonomi masyarakat serta peran budaya dalam mendukung pemberdayaan masyarakat (misalnya melalui kerajinan, pariwisata, dan produk lokal)
H. TUJUAN PEMBELAJARAN
• Pertemuan 1: Peserta didik mampu mendeskripsikan faktor geografis (letak wilayah dan kondisi alam seperti pesisir, dataran rendah, dan pegunungan) serta menjelaskan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat secara sederhana. (2JP) • Pertemuan 2: Peserta didik mampu mengidentifikasi dan mengelompokkan bentuk serta jenis keberagaman sosial budaya (bahasa, adat istiadat, kesenian, pakaian adat, dan rumah adat) yang dipengaruhi oleh faktor geografis. (2 JP)
I. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
Pemberdayaan Masyarakat: Memahami Lingkungan Sekitar dan Keberagaman Masyarakat Melalui Konsep Faktor Geografis dan Jenis Keberagaman Sosial Budaya
J. KERANGKA PEMBELAJARAN
1. PRAKTIK PEDAGOGIK: • Model Pembelajaran: Model pembelajaran yang digunakan adalah PBL, yang memungkinkan peserta didik berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil secara bertahap sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik yang cenderung pasif. Pendekatan: Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning) • Mindful Learning: Peserta didik diajak untuk sadar dan fokus melalui kegiatan apersepsi yang mengaitkan materi dengan kondisi lingkungan sekitar, seperti perbedaan kondisi geografis (pesisir, dataran rendah, pegunungan) dan keberagaman budaya yang mereka ketahui. Refleksi di akhir pembelajaran membantu peserta didik menyadari proses belajar yang telah dilakukan. • Meaningful Learning: Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik, seperti kondisi lingkungan tempat tinggal dan keberagaman budaya yang ada di masyarakat. Peserta didik

memahami bahwa faktor geografis memengaruhi keberagaman budaya serta berperan dalam kehidupan dan pemberdayaan masyarakat.

- **Joyful Learning:**

Pembelajaran dibuat menyenangkan melalui penggunaan media menarik seperti gambar, video budaya, serta kegiatan interaktif dalam tahap PBL, sehingga peserta didik lebih nyaman untuk berpartisipasi.

Metode Pembelajaran

- Diskusi berpasangan, tanya jawab, ceramah interaktif, penugasan individu dan pasangan, serta presentasi sederhana.

Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi:

- **Diferensiasi Konten:** Menyediakan sumber belajar berupa gambar kondisi geografis, video keberagaman budaya, serta penjelasan sederhana sebagai alternatif selain buku teks.
- **Diferensiasi Proses:** Peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir mandiri, kemudian berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil secara sederhana. Guru memberikan bimbingan sesuai kebutuhan peserta didik, terutama bagi yang masih pasif.
- **Diferensiasi Produk:** Peserta didik dapat menyajikan hasil pembelajaran dalam bentuk sederhana seperti jawaban tertulis, hasil diskusi pasangan, gambar, atau penyampaian lisan singkat.

2. KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Berkolaborasi dengan guru IPS dalam penguatan materi keberagaman sosial budaya, serta dengan guru Seni Budaya dalam pembuatan produk kreatif seperti poster keberagaman budaya atau peta persebaran budaya.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Melibatkan lingkungan sekitar peserta didik sebagai sumber belajar, seperti mengamati keberagaman budaya di masyarakat sekitar atau menggali informasi sederhana dari orang tua/wali terkait budaya daerah, kebiasaan, atau kondisi lingkungan tempat tinggal.
- **Mitra Digital:** Memanfaatkan platform digital seperti Google Maps untuk memahami kondisi geografis, YouTube sebagai sumber video pembelajaran keberagaman budaya, serta situs pembelajaran atau artikel edukatif sebagai sumber informasi tambahan.

3. LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:** Pengaturan tempat duduk yang fleksibel, terutama berpasangan (pair) untuk mendukung model pembelajaran PBL, serta dapat disesuaikan menjadi klasikal atau kelompok kecil. Pemanfaatan mading kelas digunakan untuk memajang hasil karya peserta didik seperti poster keberagaman budaya atau peta sederhana.

- **Ruang Virtual:** Penggunaan Learning Management System (LMS) atau grup WhatsApp kelas untuk berbagi materi pembelajaran, mengirim tugas, serta sebagai sarana diskusi sederhana yang dapat membantu peserta didik yang kurang aktif saat pembelajaran tatap muka.
- **Budaya Belajar:** Menciptakan suasana belajar yang inklusif dan nyaman, mendorong peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat secara bertahap melalui kegiatan Think Pair Share, saling menghargai pendapat, serta memberikan apresiasi terhadap setiap usaha dan partisipasi peserta didik, khususnya bagi peserta didik yang masih pasif.

4. PEMANFAATAN DIGITAL

- **Perpustakaan Digital/Sumber Daring:** Mengakses e-book IPS dari Kemendikbud, artikel edukatif, serta video pembelajaran tentang faktor geografis dan keberagaman budaya melalui YouTube untuk membantu pemahaman peserta didik secara visual.
- **Forum Diskusi Daring:** Menggunakan fitur chat di LMS atau grup kelas untuk diskusi sederhana di luar jam pelajaran, sebagai tindak lanjut dari kegiatan Think Pair Share, terutama untuk membantu peserta didik yang masih pasif agar lebih berani menyampaikan pendapat.

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (2JP)

Topik: Jenis-Jenis Keberagaman Sosial Budaya

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Salam dan Doa:** Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
- **Apersepsi:** Guru menampilkan gambar/video tentang berbagai keberagaman budaya (bahasa daerah, pakaian adat, rumah adat, kesenian). Peserta didik diajak bertanya jawab:

“Apa saja perbedaan budaya yang kalian lihat?”

“Apakah kalian pernah melihat budaya yang berbeda di sekitar kalian?”

(Meaningful, Joyful)
- **Tujuan Pembelajaran:** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengidentifikasi dan mengelompokkan jenis-jenis keberagaman sosial budaya.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Orientasi Masalah (Problem Orientation)**
 1. **Guru menyajikan permasalahan:**
“Di Indonesia terdapat banyak keberagaman budaya. Bagaimana cara kita mengelompokkan berbagai bentuk keberagaman budaya tersebut agar mudah dipahami?”
 2. Peserta didik diminta memahami permasalahan dan menuliskan pendapat awal secara sederhana. (*Mindful*)
- **Mengorganisasi Peserta Didik (Organizing Students)**
 1. Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil (2–4 orang).
 2. Guru memberikan arahan tugas dan membagikan LKPD.
 3. Guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik.
- **Membimbing Penyelidikan (Guided Investigation)**
 1. **Peserta didik dalam kelompok:**
 - a. Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman budaya
 - b. Mengelompokkan budaya (bahasa, adat istiadat, kesenian, pakaian adat, rumah adat)
 - c. Mencari contoh dari lingkungan sekitar
 - d. Guru membimbing peserta didik, terutama yang masih pasif, dengan pertanyaan pemantik. (*Meaningful*)
- **Mengembangkan dan Menyajikan Hasil (Develop & Present)**
 - a. Setiap kelompok menyusun hasil diskusi dalam bentuk: tabel, daftar, atau gambar pengelompokan budaya
 - b. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi secara sederhana
 - c. Kelompok lain memberikan tanggapan (*Joyful*)
- **Analisis dan Evaluasi (Evaluation)**
 - a. Guru bersama peserta didik membahas hasil diskusi
 - b. Guru memberikan penguatan materi:
 1. Pengertian keberagaman sosial budaya
 2. Jenis-jenis keberagaman budaya
 3. Contoh dalam kehidupan sehari-hari

Pembelajaran Berdiferensiasi:

- **Proses:** Peserta didik yang kesulitan dibantu dengan contoh sederhana
- **Produk:** Hasil dapat berupa tabel, daftar, atau gambar

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** Peserta didik menyimpulkan jenis-jenis keberagaman budaya dan pentingnya menghargai perbedaan. (*Mindful*)
- **Tindak Lanjut:** Guru menyampaikan materi berikutnya tentang kaitan keberagaman dengan kehidupan masyarakat/pemberdayaan masyarakat.

- Penutup: Salam dan doa.

D. ASESMEN/ PENILAIAN

Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

a. Konsep Penilaian dan Pembelajaran IPS

Penilaian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis. Penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi, proses pembelajaran, tingkat kesulitan belajar peserta didik, dan penentuan tindak lanjut pembelajaran. Penilaian pembelajaran IPS memakai pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) untuk menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian tersebut dapat dimanfaatkan guru dalam merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (*enrichment*), layanan konseling, dan sebagai landasan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

b. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dilakukan menggunakan teknik dan instrumen penilaian. Berikut merupakan penjabaran teknik dan instrumen penilaian dari masing-masing kompetensi.

1. Penilaian kompetensi sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat berupa observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling (BK) yang ditulis dalam buku jurnal. Jurnal berisi catatan kejadian tertentu dan informasi lain yang relevan.

a. Observasi

Instrumen dalam observasi yaitu lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi berisi catatan perilaku peserta didik berdasarkan pengamatan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling selama satu semester. Setiap catatan berisi deskripsi perilaku peserta didik yang dilengkapi dengan waktu dan tempat pengamatan tersebut.

Jika terjadi perubahan sikap peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik maka dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah baik atau bahkan sangat baik. Hal yang dicatat dalam jurnal bisa berupa sikap kurang baik, baik, maupun sangat baik, serta perkembangan perubahan sikap peserta didik. Berikut merupakan contoh lembar observasi penilaian sikap peserta didik selama satu semester:

Contoh Tabel Jurnal Pengembangan Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				
dst				

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian sikap menggunakan teknik observasi :

- Jurnal penilaian sikap ditulis oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK selama satu semester.
- Penilaian oleh wali kelas dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya. Penilaian oleh guru mata pelajaran dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas yang diajarnya, dan penilaian oleh guru BK dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas di bawah bimbingannya.
- Penilaian perkembangan sikap sipiritual dan sikap sosial peserta didik bisa dicatat dalam satu jurnal yang sama atau dalam 2 (dua) jurnal berbeda.
- Peserta didik yang dicatat dalam jurnal adalah peserta didik yang menunjukkan perilaku yang sangat baik maupun kurang baik secara alami.
- Pencatatan jurnal dilakukan dengan segera seperti ketika wali kelas, guru mata pelajaran, maupun guru BK menyaksikan atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku peserta didik.
- Jika peserta didik pernah menunjukkan sikap kurang baik tetapi selama satu semester tersebut menunjukkan perkembangan ke arah sikap baik, maka sikap baik tersebut juga dicatat dalam jurnal.
- Guru mata pelajaran dan guru BK merangkum catatan jurnal perkembangan sikap sipiritual dan sikap sosial setiap peserta didik dan menyerahkannya kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut

Berikut merupakan contoh jurnal penilaian (perkembangan) sikap sipiritual dan sikap sosial oleh wali kelas.

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual**Nama Sekolah: SMPN 5 METRO****Kelas/Semester : VII/II****Tahun Pelajaran: 2026/2023**

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	19/04/26	Salwa	Tidak mengikuti sholat Dzuhur berjamaah di sekolah.	Ketaqwaan
2	19/04/26	Rizki	Mengganggu teman ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran.	Ketaqwaan
3	19/04/26	Berta	Mengajak teman berdoa sebelum olahraga badminton di sekolah.	Ketaqwaan
4	19/04/26	Farhan	Berpartisipasi sebagai panitia perayaan keagamaan di sekolah.	Toleransi beragama

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial**Nama Sekolah: SMPN 5 METRO****Kelas/Semester : VII/II****Tahun Pelajaran: 2025/2026**

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	19/04/26	Salwa	Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan di depan sekolah.	Kepedulian
2	19/04/26	Rizki	Menyerahkan dompet yang ditemukan di kantin sekolah kepada wali kelas.	Kejujuran
3	19/04/26	Berta	Tidak menggunakan atribut upacara di sekolah dengan lengkap.	Kedisiplinan
4	19/04/26	Farhan	Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering.	Kepedulian

Contoh format di atas dapat digunakan guru mata pelajaran dan guru BK dalam penilaian sikap spiritual dan sosial. Catatan tersebut juga dapat dibuat dalam satu tabel yang sama dengan menambahkan kolom keterangan pada bagian paling kanan untuk menuliskan

keterangan jenis sikap yang ditulis. Berikut merupakan contoh tabel jurnal penilaian sikap (spiritual dan sosial) yang dijadikan dalam satu tabel:

Contoh Jurnal Penilaian Sikap

Nama Sekolah: SMPN 5 METRO

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2025/2026

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1	19/04/26	Salwa	Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan di depan sekolah	Ketaqwaan	Sosial
2	19/04/26	Rizki	Mengajak teman berdoa sebelum olahraga badminton disekolah.	Kepeduliaan	Spiritual
3	19/04/26	Berta	Mengganggu teman ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran.	Toleransi beragama	Spiritual
4	18/04/26	Farhan	Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering.	Ketaqwaan	Sosial

b. Penilaian Diri (*Self Assesment*)

Penilaian diri merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri oleh peserta didik dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikap peserta didik dalam berperilaku. Teknik penilaian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi diri peserta didik. Satu tabel penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Berikut merupakan contoh lembar penilaian diri menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (*Likert Scale*)

Nama teman yang dinilai:.....

Nama penilai:.....

Kelas:.....

Semester:.....

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan				
2	Saya melaksanakan ibadah sholat tepat waktu				
3	Saya berani mengakui kesalahan jika memang bersalah				
4	Saya mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang diberikan				
5	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dalam kondisi baik				
6	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan				
7	Saya datang ke sekolah tepat waktu				

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

c. Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman adalah teknik penilaian yang dilakukan peserta didik terhadap peserta didik yang lain mengenai sikap/perilaku peserta didik. Penilaian antar teman dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai kejujuran, tanggung rasa, dan saling menghargai. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial.

Berikut merupakan contoh lembar penilaian antar teman menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (Likert Scale)**Nama:****Kelas:**.....**Semester:**.....

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Teman saya berkata jujur kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan ulangan dengan jujur				
3	Teman saya mentaati tata-tertib sekolah				
4					

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

Pada dasarnya teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek keteampilan dan pengetahuan

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan**a) Pengertian Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik berkaitan dengan penguasaan pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Guru dapat memilih teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian diawali dengan perencanaan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.

b) Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yang akan digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing Kompetensi Dasar (KD). Teknik penilaian pengetahuan yang sering digunakan yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berikut merupakan penjabaran dari berbagai teknik penilaian pengetahuan.

Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes tertulis	Pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian atau melengkapi, dan uraian.	Mengetahui kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
Tes lisan	Tanya jawab	Mengetahui pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas individu dan kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran.

1. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan soal dan jawaban disajikan secara tertulis, misalnya pilihan ganda, benar-salah, dan uraian. Langkah-langkah pengembangan tes tertulis:

Kisi-kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah : SMPN 5 METRO

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2025/2026

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	Mengidentifikasi jenis keragaman budaya	Jenis keragaman budaya	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi jenis keragaman budaya.	Pilihan Ganda	20

3. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Berikut merupakan contoh kisi-kisi tugas dan contoh pedoman penskorannya.

Nama Sekolah : SMPN 5 METRO

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2025/2026

Mata Pelajaran: IPS

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
Mengidentifikasi jenis keragaman budaya	Jenis keragaman budaya	Pesertadidik diharapkan mampu mengidentifikasi jenis keragaman budaya.	Penugasan

Contoh Pedoman Pemberian Skor Tugas

No Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Jelaskan apa yang dimaksud dengan Jenis keragaman budaya	0-2
2	Bagaimana pengaruh kondisi geografis terhadap keragaman budaya di Indonesia	0-3
3	Identifikasi tujuh kebudayaan universal	0-3
4	Menjelaskanmanfaat jenis keragaman budaya	0-2
Total Skor Maksimum		10

3. Penilaian Keterampilan

a) Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui kemampuanpeserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperolehuntuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan indikator pencapaiankompetensi. Penilaian ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik, sepertipenilaian kinerja dan penilaian proyek. Berikut merupakan contoh kisi-kisipenilaian keterampilan, tugas, dan pedoman pemberian skor.

b) Teknik Penilaian Keterampilan

• Penilaian kinerja

Berikut ini Kisi-kisi Penilaian Kinerja, soal/tugas, pedomanpemberian skor:

Kisi-kisi Penilaian Kinerja**Nama Sekolah : SMPn 5 METRO****Kelas/Semester : VII/II****Tahun Pelajaran: 2025/2026****Mata Pelajaran: IPS**

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	Mengidentifikasi jenis keragaman budaya	Jenis keragaman budaya	Pesertadidik diharapkan mampu mengidentifikasi jenis keragaman budaya.	

Rubrik Pemberian Skor Penilaian Kinerja

No	Aspek yang Dinilai	Skala				
		0	1	2	3	4
1	Merencanakan pengamatan					
2	Melakukan pengamatan					
3	Membuat laporan					
Jumlah:						

Penilaian diberikan dengan memperhatikan aspek proses dan produk. Guru dapat menetapkan bobot pemberian skor yang berbeda antara satu aspek dengan aspek lainnya dengan memperhatikan karakteristik kompetensi yang dinilai.

Rubrik Penilaian Kinerja

No	Indikator	Rubrik
1	Menyiapkan bahan yang diperlukan	2 = Menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan. 1 = Menyiapkan sebagian alat dan bahan yang diperlukan. 0 = Tidak menyiapkan alat bahan
2	Pengamatan	4 = Melakukan empat langkah kerja dengan tepat 3 = Melakukan tiga langkah kerja dengan tepat. 2 = Melakukan dua langkah kerja dengan tepat.

		1 = Melakukan satu langkah kerja dengante pat. 0 = Tidak melakukan langkah kerja. Langkah kerja: 1. Menyiapkan kertas gambar ukuran A4. 2. Menggambar Jenis keragaman budaya. 3. Mencantumkan Jenis keragaman budayapadagambar yang di buat. 4. Memberikan warna pada kenampakanobjek yang di gambar pada Jenis keragaman budaya.
3	Membuat laporan	3 = Memenuhi 3 kriteria 2 = Memenuhi 2 kriteria 1 = Memenuhi 1 kriteria 0 = Tidak memenuhi kriteria Kriteria laporan: 1. Memenuhi sistematika laporan (judul, tujuan, alat dan bahan, prosedur, data pengamatan, pembahasan, kesimpulan) 2. Data, pembahasan, dan kesimpulan benar 3. Komunikatif

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Remedial

Kegiatan remidi diberikan dalam bentuk penugasan diluar jam pembelajaranyakni dengan meminta Peserta didik untuk melakukan wawancara denganketua komunitas yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Wawancaradapat dilaksanakan kepada ketua lembaga pemberdayaan masyarakatdesa yang berupa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Dana Sehat, PosPelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos ObatDesa (POD), dan Karang Taruna Husada. Poin yang perlu mereka tanyakanmeliputi tugas dan fungsi komunitas tersebut. Laporan disajikan dalam bentuk laporan hasil wawancara sederhana.

Pengayaan

Peserta didik diminta untuk membaca artikel yang berjudul salah satu unsur budaya di Indonesia yakni pemulasaraan jenazah di Toraja. Kemudian setelah selesai membaca, peserta didik diminta untukmembuat ringkasan dari artikel tersebut.

LAMPIRAN
A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Nama: Kelas: Petunjuk! - Isilah identitas diatas dengan lengkap dan benar. - Bacalah-bacalah pertanyaan dan alternatif jawaban dengan benar. - Pilih salah satu jawaban dibawah ini yang sesuai dengan kenyataan yang ada dengan menyilang (X) yang menurut anda sesuai dengan jawaban yang benar. Pertanyaan - Pemberdayaan masyarakat adalah... - Memberikan bantuan tanpa tujuan Upaya meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat - Mengontrol masyarakat sepenuhnya - Membatasi kegiatan masyarakat - Suatu program hanya memberikan bantuan tanpa melatih masyarakat. Hal ini menunjukkan... - Pemberdayaan berhasil - Pemberdayaan optimal Tidak terjadi pemberdayaan - Kemandirian meningkat - Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah... Kemandirian - Ketergantungan - Pembatasan - Penindasan - Desa diberikan pelatihan usaha agar masyarakat mandiri. Program tersebut bertujuan untuk... - Membatasi usaha Meningkatkan ketergantungan - Meningkatkan kemandirian - Mengontrol masyarakat - Salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat adalah... - Dominasi - Ketergantungan

C. Paksaan

D. Partisipasi

26. Masyarakat dilibatkan dalam perencanaan program melalui musyawarah. Hal ini menunjukkan prinsip...

A. Partisipasi

- B. Dominasi
C. Individualisme
D. Ketergantungan

27. Tahap awal dalam pemberdayaan masyarakat adalah...

- A. Evaluasi
B. Pelaksanaan
C. Identifikasi masalah
D. Pengawasan

28. Program langsung dilaksanakan tanpa analisis kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan...

- A. Tahapan sudah tepat
B. Tahapan tidak tepat
C. Program berhasil
D. Program efektif

29. Contoh kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah...

- A. Bantuan tanpa pelatihan
B. Pelatihan keterampilan
C. Pembatasan usaha
D. Pengawasan ketat

30. Warga dilatih membuat produk kerajinan lalu menjualnya. Ini merupakan...

- A. Eksploitasi
B. Pemberdayaan
C. Konflik sosial
D. Penindasan

31. Prinsip pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan. Pernyataan berikut yang sesuai dengan prinsip tersebut adalah...

- A. Program ditentukan sepihak oleh pemerintah
B. Masyarakat hanya sebagai penerima bantuan
C. Masyarakat dilibatkan dalam perencanaan program
D. Program dijalankan tanpa musyawarah

32. Sebuah desa akan melaksanakan program pemberdayaan ekonomi. Agar sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, tindakan yang tepat adalah...

A. Melibatkan masyarakat dalam musyawarah untuk menentukan jenis usaha

B. Memberikan bantuan dana tanpa pelatihan

C. Pemerintah menentukan jenis usaha tanpa bertanya kepada warga

D. Menjalankan program tanpa evaluasi

33. Sebuah desa memiliki potensi kerajinan bambu, tetapi masyarakat belum memiliki keterampilan mengolahnya. Strategi pemberdayaan yang tepat adalah...

A. Memberikan bantuan uang tanpa pelatihan

B. Menutup usaha masyarakat yang sudah ada

C. Mengimpor produk dari luar desa

D. Mengadakan pelatihan keterampilan mengolah bambu

34. Sebuah program pemberdayaan masyarakat gagal karena program yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Berdasarkan kondisi tersebut, strategi yang seharusnya dilakukan adalah...

A. Menentukan program secara sepihak

B. Mengabaikan kondisi masyarakat

C. Melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat sebelum program dilaksanakan

D. Memberikan bantuan tanpa perencanaan

35. Sebuah desa mendapatkan program pelatihan usaha kecil. Agar program tersebut berjalan efektif, tindakan yang tepat adalah...

A. Menjalankan program tanpa melibatkan masyarakat

B. Menerapkan hasil pelatihan dengan membuka usaha sesuai potensi desa

C. Memberikan bantuan tanpa pelatihan lanjutan

D. Menghentikan program setelah pelatihan selesai

36. Suatu program pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan, namun tidak memberikan hasil yang optimal karena kurangnya partisipasi masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, analisis yang tepat adalah...

A. Program sudah berjalan dengan baik

B. Program tidak memerlukan perubahan

C. Program harus dihentikan sepenuhnya

D. Kurangnya keterlibatan masyarakat menjadi penyebab utama kegagalan

37. Suatu program pemberdayaan masyarakat tidak berjalan maksimal karena kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha. Tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah...

A. Menghentikan program

B. Memberikan bantuan dana tanpa pelatihan

C. Mengadakan pelatihan keterampilan dan pendampingan

D. Membatasi kegiatan masyarakat

38. Sebuah program pemberdayaan masyarakat gagal karena masyarakat tidak dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Berdasarkan kondisi tersebut, analisis yang tepat adalah...

A. Program sudah berjalan sesuai rencana

B. Kegagalan disebabkan kurangnya partisipasi masyarakat

C. Program tidak perlu diperbaiki

D. Masyarakat tidak memiliki peran penting

39. Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan, masyarakat desa mulai membuka usaha kecil dan meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini menunjukkan...

A. Dampak negatif pemberdayaan

B. Dampak positif pemberdayaan

C. Tidak ada perubahan

D. Kegagalan program

40. Sebuah program pemberdayaan memberikan bantuan tanpa pelatihan sehingga masyarakat menjadi bergantung pada bantuan tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, analisis yang tepat adalah...

A. Program berhasil meningkatkan kemandirian

B. Program memberikan dampak positif

C. Program menimbulkan dampak negatif berupa ketergantungan

D. Program tidak memiliki dampak

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK**Bahan Bacaan Peserta Didik****1. Jenis Keragaman Budaya**

Jenis keragaman budaya dalam masyarakat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan fisik. Keragaman tersebut dapat dijumpai pada masyarakat yang bermukim di dataran tinggi dan masyarakat yang bermukim di dataran rendah. Jumlah penduduk dan luas wilayah akan memengaruhi keberagaman. Masyarakat dengan jumlah yang sedikit cenderung memiliki budaya yang seragam, tetapi masyarakat yang jumlahnya besar akan memiliki banyak sub atau bagian keragaman budaya. Misalnya di Pulau Sumatra, bahasa Batak terbagi menjadi beberapa rumpun.

Proses lain seperti kolonialisme, perang, dan globalisasi telah menyebabkan populasi asing menetap di daerah baru dan berinteraksi dengan penduduk setempat. Akibatnya terbentuk komunitas masyarakat yang dipengaruhi oleh beberapa budaya. Dari setiap keragaman budaya yang terus berinteraksi tersebut, kemudian lahir kebudayaan baru.

Dalam sebuah kebudayaan terdapat unsur-unsur budaya universal. Kluckhohn, dalam karyanya *Universal Categories of Culture*, membagi sistem budaya universal tersebut ke dalam tujuh unsur kebudayaan. Istilah budaya universal menurut Koentjaraningrat

mengacu pada unsur-unsur kebudayaan yang bersifat universal sehingga dapat ditemukan pada berbagai kebudayaan bangsa-bangsa. Tujuh unsur kebudayaan universal tersebut adalah:

- a. Bahasa
- b. Sistem pengetahuan
- c. Sistem organisasi kemasyarakatan
- d. Sistem peralatan hidup dan teknologi
- e. Sistem mata pencarian hidup dan sistem ekonomi
- f. Sistem religi
- g. Kesenian

Sebagai bangsa yang majemuk, Indonesia tersusun atas beragam kebudayaan. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, keseluruhan suku bangsa yang terdapat di Indonesia mencapai 714 suku bangsa. Keberagaman budaya atau pluralitas ini dibangun karena adanya berbagai kebudayaan lokal. Terdapat 6.000 bahasa etnik di dunia dan 1.200 bahasa etnik/daerah tersebut dapat ditemukan di Indonesia. Dari 1.200 bahasa tersebut, 33% merupakan bahasa Papua dan sisanya terbagi menjadi bahasa Austronesia yang tersebar di ribuan pulau di Indonesia.

Keragaman budaya merupakan kekayaan bangsa yang perlu kita lestarikan. Tidak hanya untuk kegiatan pariwisata, tetapi pelestarian budaya juga perlu dilakukan untuk kepentingan generasi penerus bangsa agar tidak kehilangan jati diri kebudayaannya. Pelestarian budaya daerah perlu dilakukan karena setiap budaya daerah adalah bagian dari budayanasional, kebudayaan nasional Indonesia turut menjadi bagian dari kebudayaan global.

Bahan Bacaan Guru

Secara interaktif guru dan peserta didik dapat berbagi sudut pandang terkait dengan keanekaragaman suku bangsa dan komunitas di Indonesia. Peserta didik diajak untuk mengaitkan dengan tema sebelumnya yakni diferensiasi atau keberagaman atas ras, etnis, agama dan gender. Peserta didik memperoleh informasi bahwa terdapat kelompok-kelompok budaya di Indonesia yang mendukung keberagaman kebudayaan di Indonesia. Dalam kerangka ke-IPSA, tema ini mengembangkan kemampuan Peserta didik untuk membedakan manakah yang merupakan pembagian kelompok secara horizontal dan manakah yang merupakan pembagian kelompok atas dasar lapisan sosial atau secara vertikal. Keduanya berbeda dan memiliki peranan dalam kelangsungan hidup dan proses sosialisasi dalam masyarakat. Keterdapat perbedaan kondisi lingkungan di wilayah akan memengaruhi keberagaman budaya. Adanya seorang tokoh yang dianggap berpengaruh terhadap suatu wilayah, melahirkan kesepakatan antar warga dalam mengikuti kebiasaan tokoh tersebut dan menghasilkan budaya yang berbeda pula di masing-masing wilayah di Indonesia. Keanekaragaman budaya dapat menjadi potensi pariwisata, sekaligus menjadi potensi konflik yang berujung pada ancaman separatisme apabila tidak dijaga. Peserta didik diharapkan mampu

menganalisis mampu membuat karya atau melakukan aksi sosial yang relevan di lingkungan keluarganya dan masyarakat terdekat, kemudian melakukan seleksi dari setiap proses yang sudah dilakukan.

C. GLOSARIUM

universal: Umum (berlaku untuk semua orang atau untuk seluruh dunia) atau bersifat (melingkupi) seluruh dunia.

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Adhuri, D. S., Wiratri, A., & Bismoko, A. B. 2016. "Interseksi Budaya Dan Peradaban Negara-negara Di Samudra Hindia: Perspektif Indonesia". *Masyarakat Indonesia*, 41(2), 115-126, <https://doi.org/10.14203/jmi.v41i2.310>.
- Alisjahbana Armida Salsiah, Murniningtyas Endah. 2018. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Bandung: UNPAD Press.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2019. *Bencana Alam di Provinsi Yogyakarta*. http://bnpb.cloud/dibi/xdibi_list/.
- Badan Perencana Pembangunan Nasional. 2016. *Laporan Prakarsa Strategis Bidang Kemaritiman*. Jakarta: Bappenas.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi*. Jakarta: BPS.
- Banowati Eva, Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Ombak.
- _____. 2012. *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Daldjoeni. 2014. *Pokok-Pokok Klimatologi*. Yogyakarta: Ombak.
- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Department of Economic and Social Affairs. 2019. *Growing at a slower pace, world population is expected to reach 9.7 billion in 2050 and could peak at nearly 11 billion around 2100*. Artikel. <https://www.un.org/development/desa/en/news/population/world-populationprospects-2019.html> pada 21-08-2020
- Erman, Erwiza. 2011. "Penggunaan Sejarah Lisan dalam Historiografi Indonesia". *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 13 (1), 1-22, <https://doi.org/10.14203/jmb.v13i1.94>.
- Franz Adler. 2014. "The Value Concept in Sociology". *American Journal of Sociology*. Volume 62, Number 3.
- Giddens, A., Duneier, M., Appelbaum, R. P., & Carr, D. 2018. *Introduction to Sociology*. New York: W. W. Norton & Company, Inc.

- Goujon A. 2018. *Human Population Growth. In: Reference Module in Earth Systems and Environmental Sciences*. h. 1907-1912 Elsevier. ISBN 978-0-12-409548-9 DOI:10.1016/B978-0-12-409548-9.10755-9.
- Graha, Andi Nu. 2012. Pengembangan Masyarakat Pembangunan melalui pendampingan sosial dalam konsep pemberdayaan di bidang ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(2), 117-126. <https://doi.org/10.21067/jem.v5i2.243>
- Griffiths, H., dkk. 2017. *Introduction to Sociology 2*. Texas: OpenStax.
- Grusec, J. E., & Hastings, P. D. 2015. *Handbook of Socialization: theory and research*. NY: The Guilford Press. h. 1, 13, 20.
- Habibi, Maksum dan Gunadi. 2014. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: Yudhistira.
- Hadi, A. P. 2010. *Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan*. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).
- Harahap, Erni Febian. 2012. “Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang tanggung dan Mandiri”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 78-96.
- Herlina, N. 2020. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Hutomo, Mardi Yatno. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Naskah No 20, Juni-Juli 2000.
- Kartodirjo, Sartono. 2014. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900*. Yogyakarta: Ombak.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2019. *Laporan Tahunan 2018*. Jakarta: KKP.
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman. 2019. *Laporan Kinerja 2018*. Jakarta: Kemenko Bidang Maritim.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. *Status Hutan dan Kehutanan Indonesia 2018*. Jakarta: KLHK
- Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Korlantas Polri. 2013. *Polantas dalam Angka 2013*. www.korlantas.polri.go.id.
- Kotarumalos, Nur Aisyah. 2010. “Mengkonstruksi Identitas Diaspora Maluku di Negeri Belanda”. *Masyarakat Indonesia*. 36 (1), 123-144, <https://media.neliti.com/media/publications/150453-ID-mengkonstruksi-identitas-diaspora-maluku.pdf>.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid I*. Jakarta: Erlangga.

- Krautkraemer, J. A. (2005). *Economics of natural resource scarcity: The state of the debate* (No. 1318-2016-103362).
- Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Sleman: BentangPustaka.
- Lembar Fakta Forest Watch Indonesia 2019. 2019. diakses dari http://fwi.or.id/wp-content/uploads/2019/10/FS_Deforestasi_FWI_small.pdf
- Muta'ali, Lutfi. 2013. *Pengembangan Wilayah Perdesaan (PerspektifKeruangan)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG).
- Noor, Djauhari. 2014. *Pengantar Geologi*. Sleman: deepublish.
- Noor, Munawar. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat". *Junal CIVIS*, 1(2), 87-99.
- Prihandito Aryono. 1989. *Kartografi*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya.
- Rambe, Tappil., et al. 2019. *Sejarah Politik dan Kekuasaan*. Medan: KitaMenulis.
- Resosoedarmo Soedjiran, Kartawinata Kuswata, Soegiarto Aprilani. 1987. *Pengantar Ekologi*. Bandung: Remadja Karya.
- Ricklefs, M.C., et al. 2013. *Sejarah Asia Tenggara dari Masa Prasejarahsampai Kontemporer*. Depok: Komunitas Bambu.
- Robert S. Pindyck dan Daniel L Rubinfeld. 2013. *Mikroekonomi*. Jakarta:Erlangga
- Romansara, Enos. H. 2015. "Memahami Kebudayaan Lokal Papua: Suatu Pendekatan Pembangunan yang Manusiawi di Tanah Papua". *JurnalEkologi Birokrasi*. 1 (1), 47-57 <https://doi.org/10.31957/jeb.v1i1.491>.
- Saihu, Ade. 2020. *Merawat Pluiralisme Merawat Indonesia*. Yogyakarta:Deepublish.
- Siska, Y. 2015. *Manusia dan Sejarah: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Sleman:Garudhawaca.
- Sobarna, A. 2003. "Konsep pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskinperkotaan". *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 19 (3), 316-329.
- Sodik, Abror., dan Musthofa, Muhamad Wakhid. 2018. "Analisis StrategiPenyebaran Agama-Agama di Indonesia dari Pra Hingga Era Modern dengan Pendekatan Teori Permainan Matematika". *HISBAH: JurnalBimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15 (1), 99-113, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-08>.
- Soekmono. 1992. *Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sofiana, Anas. 2017. "Ratu Kalinyamat Penguasa Wanita Jepara Tahun 1549-1579." *Avatara* 5.3. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/21467>.
- Stolley, K. S. 2005. *The basics of sociology*. CT: Greenwood Press.
- Suharyono, Amien M. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Ombak
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 2015. *Api Sejarah Jilid 1*. Bandung Suryadinasti.

- Susanti, S. 2016. "Nasionalisme dan Gerakan Mulih Njowo, 1947 dan 1954". *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 1(2), 107-120, <https://doi.org/10.14710/jscl.v1i2.12767>.
- Syefriyeni. 2018. "Karakteristik Pengetahuan Orang Melayu". *Intizar*. 24 (2), 265-271, <doi.org/10.19109/intizar.v24i2.2730>.
- T., Vyain, S., Bry, J., & Jones, F. 2017. *Introduction to Sociology 2*. Texas: OpenStax.
- Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Tyasyono Bayong. 2004. *Klimatologi Edisi Kedua*. Bandung: ITB.
- Usrah, Cut Rizka AI. 2015. "Laksamana Keumalahayati Simbol Perempuan Aceh (Peranan dan Perjuangannya dalam Lintasan Sejarah Kerajaan Aceh Darussalam 1589-1604)". *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Wolters, O.W. 2011. *Kemaharajaan Maritim Sriwijaya & Perniagaan Dunia*. Depok: Komunitas Bambu.
- Worosetyaningsih, Tri. 2019. *Kehidupan Masyarakat pada Masa Praaksara, Masa Hindu Budha, dan Masa Islam*. Ponorogo: Myria Publisher.

Sumber Gambar

- https://cdn.bmkg.go.id/Web/2020.10_CH_GSMAP.png
- https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/64/Bali_ngaben_pelebon_cremation_ceremony_Indonesia.jpg
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Dewaruci.jpg>
- <https://web.archive.org/web/20161016172930/http://www.panoramio.com/photo/42125739>
- https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Gedung_Batu_Temple_Semarang.jpg
- https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Lawang_sewu.jpg
- <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/progresssmelter-pt-fi-capai-386-akhir-tahun-2022-selesai>
- <https://www.esdm.go.id/assets/imagecache/bodyView/arsip-beritadivestasi-51-saham-pt-fi-simbol-kedaulatan-negara-tympxrm.jpg>
- <https://geoportal.esdm.go.id/indonesia-overview/>
- <https://cdn.idntimes.com/content-images/post/20190412/infografisutang-luar-negeri-4-tahun-trakhir-1-a18ef6c7f68ceec3ba4b98b6f1952ea5.png>

Lampiran 14. Uji Validitas

Item Pernyataan	Pearson Correlation	Nilai Sig	Kesimpulan
B1	0,568	0.367	Valid
B2	0,185	0.367	Tidak Valid
B3	0,712	0.367	Valid
B4	0,501	0.367	Valid
B5	0,511	0.367	Valid
B6	0,568	0.367	Valid
B7	0,712	0.367	Valid
B8	0,511	0.367	Valid
B9	0,489	0.367	Valid
B10	0,431	0.367	Valid
B11	0,712	0.367	Valid
B12	0,568	0.367	Valid
B13	-0,099	0.367	Tidak Valid
B14	-0,125	0.367	Tidak Valid
B15	0,511	0.367	Valid
B16	0,712	0.367	Valid
B17	0,712	0.367	Valid
B18	0,339	0.367	Tidak Valid
B19	0,246	0.367	Tidak Valid
B20	0,511	0.367	Valid

Lampiran 15. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.873	15

Lampiran 16. Uji Tingkat Kesukaran

No.	Butir	Valid	Missing	Mean (P)	Kategori
1	B1	29	0	0,76	Mudah
2	B2	29	0	0,34	Sedang
3	B3	29	0	0,45	Sedang
4	B4	29	0	0,69	Sedang
5	B5	29	0	0,76	Mudah
6	B6	29	0	0,76	Mudah
7	B7	29	0	0,45	Sedang
8	B8	29	0	0,76	Mudah
9	B9	29	0	0,34	Sedang
10	B10	29	0	0,69	Sedang
11	B11	29	0	0,45	Sedang
12	B12	29	0	0,76	Mudah
13	B13	29	0	0,72	Mudah
14	B14	29	0	0,69	Sedang
15	B15	29	0	0,76	Mudah
16	B16	29	0	0,45	Sedang
17	B17	29	0	0,45	Sedang
18	B18	29	0	0,45	Sedang
19	B19	29	0	0,83	Mudah
20	B20	29	0	0,76	Mudah

Lampiran 17. Uji Daya Pembeda

No.	Butir	Corrected Item-Total Correlation	Kategori Daya Beda
1	B1	0,494	Sangat Baik
2	B2	0,075	Jelek
3	B3	0,647	Sangat Baik
4	B4	0,413	Sangat Baik
5	B5	0,432	Sangat Baik
6	B6	0,494	Sangat Baik
7	B7	0,647	Sangat Baik
8	B8	0,432	Sangat Baik
9	B9	0,398	Baik
10	B10	0,337	Baik
11	B11	0,647	Sangat Baik
12	B12	0,494	Sangat Baik
13	B13	-0,201	Sangat Jelek
14	B14	-0,229	Sangat Jelek
15	B15	0,432	Sangat Baik
16	B16	0,647	Sangat Baik
17	B17	0,647	Sangat Baik
18	B18	0,231	Cukup
19	B19	0,161	Jelek
20	B20	0,432	Sangat Baik

Lampiran 18. Nilai Pretest-Posttest

Kelas VII 6 (Eksperimen)		Kelas VIII 7 (Kontrol)	
Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
44	80	58	88
47	92	54	92
50	90	63	78
52	88	49	80
54	86	61	87
56	84	57	86
57	82	52	85
58	100	65	90
61	95	55	82
62	94	44	84
59	96	60	89
59	79	56	79
60	80	68	78
63	81	59	82
64	72	53	80
55	74	62	75
65	78	58	77
60	76	47	79
58	82	64	81
66	83	55	82
64	88	66	83
62	91	57	84
70	93	51	68
72	85	72	70
53	87	60	77
80	89	56	76
84	84	67	80
76	90	59	73
78	92	50	72
74	86	63	75
		56	76

Lampiran 19. Uji Normalitas

Tests of Normality	Kelas	Shapiro–Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre-test Kontrol	0.94	30	0.091
	Post-test Kontrol	0.94	30	0.09
	Pre-test Eksperimen	0.912	30	0.017
	Post-test Eksperimen	0.925	30	0.036
a. Lilliefors Significance Correction				

Lampiran 20. Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR	Based on Mean	.921	3	110	.433
	Based on Median	.794	3	110	.500
	Based on Median and with adjusted df	.794	3	100.85 5	.500
	Based on trimmed mean	.898	3	110	.445

Lampiran 21. Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.576	.451	-1.941	59	.057	-3.534	1.821	-7.178	.109
	Equal variances not assumed			-1.947	57.427	.056	-3.534	1.815	-7.168	.099

Lampiran 22,SPSS Uji Validitas,Reliabiitas,Tingkat Kesukaran,Daya Pembeda,Normalitas,Homogenitas,Hipotesis

A. Uji Validitas
Correlations

Correlations																		
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17
B1	Pearson Correlation	1	-.099	.184	.144	.247	1.000*	.184	.247	.070	.144	.184	1.000*	.193	.144	.247	.184	.184
	Sig. (2-tailed)		.608	.338	.456	.197	.000	.338	.197	.718	.456	.338	.000	.317	.456	.197	.338	.338
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B2	Pearson Correlation	-.099	1	.075	.173	-.099	-.099	.075	-.099	.542**	.016	.075	-.099	-.364	-.141	-.099	.075	.075
	Sig. (2-tailed)	.608		.697	.369	.608	.608	.697	.608	.002	.933	.697	.608	.052	.467	.608	.697	.697
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B3	Pearson Correlation	.184	.075	1	.305	.022	.184	1.000*	.022	.221	.305	1.000*	.184	-.064	-.444*	.022	1.000*	1.000*
	Sig. (2-tailed)	.338	.697		.108	.908	.338	.000	.908	.249	.108	.000	.338	.741	.016	.908	.000	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B4	Pearson Correlation	.144	.173	.305	1	.318	.144	.305	.318	.330	.194	.305	.144	-.081	-.289	.318	.305	.305

[illegible]

B 9	Pearson Correlation	.070	.542**	.221	.330	.070	.070	.221	.070	1	.330	.221	.070	-.364	.016	.070	.221	.221
	Sig. (2-tailed)	.718	.002	.249	.081	.718	.718	.249	.718		.081	.249	.718	.052	.933	.718	.249	.249
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B 10	Pearson Correlation	.144	.016	.305	.194	-.030	.144	.305	-.030	.330	1	.305	.144	-.081	.194	-.030	.305	.305
	Sig. (2-tailed)	.456	.933	.108	.312	.877	.456	.108	.877	.081		.108	.456	.678	.312	.877	.108	.108
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B 11	Pearson Correlation	.184	.075	1.000*	.305	.022	.184	1.000*	.022	.221	.305	1	.184	-.064	-.444*	.022	1.000*	1.000*
	Sig. (2-tailed)	.338	.697	.000	.108	.908	.338	.000	.908	.249	.108		.338	.741	.016	.908	.000	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B 12	Pearson Correlation	1.000*	-.099	.184	.144	.247	1.000*	.184	.247	.070	.144	.184	1	.193	.144	.247	.184	.184
	Sig. (2-tailed)	.000	.608	.338	.456	.197	.000	.338	.197	.718	.456	.338		.317	.456	.197	.338	.338
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B 13	Pearson Correlation	.193	-.364	-.064	.081	.168	.193	-.064	.168	-.364	.081	-.064	.193	1	-.081	-.168	-.064	-.064

B 1 8	Pearson Correlation	.022	.805**	.024	.305	.022	.022	.024	.022	.805**	.155	.024	.022	-.219	.005	.022	.024	.024
	Sig. (2-tailed)	.908	.000	.901	.108	.908	.908	.901	.908	.000	.422	.901	.908	.253	.979	.908	.901	.901
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B 1 9	Pearson Correlation	-.044	-.245	.228	-.306	.169	-.044	.228	.169	.139	.286	.228	-.044	-.282	.286	.169	.228	.228
	Sig. (2-tailed)	.820	.200	.235	.106	.380	.820	.235	.380	.472	.133	.235	.820	.139	.133	.380	.235	.235
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B 2 0	Pearson Correlation	.247	-.099	.022	.318	1.000*	.247	.022	1.000*	.070	-.030	.022	.247	-.168	-.030	1.000*	.022	.022
	Sig. (2-tailed)	.197	.608	.908	.092	.000	.197	.908	.000	.718	.877	.908	.197	.384	.877	.000	.908	.908
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
T o t a l	Pearson Correlation	.568**	.185	.712**	.501**	.511**	.568**	.712**	.511**	.489**	.431*	.712**	.568**	-.099	-.125	.511**	.712**	.712**
	Sig. (2-tailed)	.001	.338	.000	.006	.005	.001	.000	.005	.007	.019	.000	.001	.608	.517	.005	.000	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

Correlations				
	B18	B19	B20	Total

B1	Pearson Correlation	.022	-.044	.247	.568**
	Sig. (2-tailed)	.908	.820	.197	.001
	N	29	29	29	29
B2	Pearson Correlation	.805**	-.245	-.099	.185
	Sig. (2-tailed)	.000	.200	.608	.338
	N	29	29	29	29
B3	Pearson Correlation	.024	.228	.022	.712**
	Sig. (2-tailed)	.901	.235	.908	.000
	N	29	29	29	29
B4	Pearson Correlation	.305	-.306	.318	.501**
	Sig. (2-tailed)	.108	.106	.092	.006
	N	29	29	29	29
B5	Pearson Correlation	.022	.169	1.000**	.511**
	Sig. (2-tailed)	.908	.380	.000	.005
	N	29	29	29	29
B6	Pearson Correlation	.022	-.044	.247	.568**
	Sig. (2-tailed)	.908	.820	.197	.001
	N	29	29	29	29
B7	Pearson Correlation	.024	.228	.022	.712**
	Sig. (2-tailed)	.901	.235	.908	.000
	N	29	29	29	29
B8	Pearson Correlation	.022	.169	1.000**	.511**
	Sig. (2-tailed)	.908	.380	.000	.005
	N	29	29	29	29
B9	Pearson Correlation	.805**	.139	.070	.489**
	Sig. (2-tailed)	.000	.472	.718	.007

	N	29	29	29	29
B10	Pearson Correlation	.155	.286	-.030	.431*
	Sig. (2-tailed)	.422	.133	.877	.019
	N	29	29	29	29
B11	Pearson Correlation	.024	.228	.022	.712**
	Sig. (2-tailed)	.901	.235	.908	.000
	N	29	29	29	29
B12	Pearson Correlation	.022	-.044	.247	.568**
	Sig. (2-tailed)	.908	.820	.197	.001
	N	29	29	29	29
B13	Pearson Correlation	-.219	-.282	-.168	-.099
	Sig. (2-tailed)	.253	.139	.384	.608
	N	29	29	29	29
B14	Pearson Correlation	.005	.286	-.030	-.125
	Sig. (2-tailed)	.979	.133	.877	.517
	N	29	29	29	29
B15	Pearson Correlation	.022	.169	1.000**	.511**
	Sig. (2-tailed)	.908	.380	.000	.005
	N	29	29	29	29
B16	Pearson Correlation	.024	.228	.022	.712**
	Sig. (2-tailed)	.901	.235	.908	.000
	N	29	29	29	29
B17	Pearson Correlation	.024	.228	.022	.712**
	Sig. (2-tailed)	.901	.235	.908	.000
	N	29	29	29	29
B18	Pearson Correlation	1	-.139	.022	.339

	Sig. (2-tailed)		.471	.908	.072
	N	29	29	29	29
B19	Pearson Correlation	-.139	1	.169	.246
	Sig. (2-tailed)	.471		.380	.198
	N	29	29	29	29
B20	Pearson Correlation	.022	.169	1	.511**
	Sig. (2-tailed)	.908	.380		.005
	N	29	29	29	29
Total	Pearson Correlation	.339	.246	.511**	1
	Sig. (2-tailed)	.072	.198	.005	
	N	29	29	29	29

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Uji Reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.873	15

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	8.52	15.901	.486	.867
B3	8.83	14.791	.702	.856
B4	8.59	15.894	.443	.869
B5	8.52	15.973	.464	.868
B6	8.52	15.901	.486	.867
B7	8.83	14.791	.702	.856
B8	8.52	15.973	.464	.868
B9	8.93	16.495	.267	.878
B10	8.59	16.466	.286	.877
B11	8.83	14.791	.702	.856
B12	8.52	15.901	.486	.867
B15	8.52	15.973	.464	.868
B16	8.83	14.791	.702	.856
B17	8.83	14.791	.702	.856
B20	8.52	15.973	.464	.868

C. Tingkat Kesukaran Frekuensi

Statistics								
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7
N	Valid	29	29	29	29	29	29	29
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.76	.34	.45	.69	.76	.76	.45

Statistics								
		B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14
N	Valid	29	29	29	29	29	29	29
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.76	.34	.69	.45	.76	.72	.69

Statistics							
		B15	B16	B17	B18	B19	B20
N	Valid	29	29	29	29	29	29
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		.76	.45	.45	.45	.83	.76

D. Daya Pembeda

Correlations	
--------------	--

B 5	Pearson Correlation	.247	-.099	.022	.318	1	.247	.022	1.000*	.070	-.030	.022	.247	-.168	-.030	1.000*	.022	.022
	Sig. (2-tailed)	.197	.608	.908	.092		.197	.908	.000	.718	.877	.908	.197	.384	.877	.000	.908	.908
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B 6	Pearson Correlation	1.000*	-.099	.184	.144	.247	1	.184	.247	.070	.144	.184	1.000*	.193	.144	.247	.184	.184
	Sig. (2-tailed)	.000	.608	.338	.456	.197		.338	.197	.718	.456	.338	.000	.317	.456	.197	.338	.338
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B 7	Pearson Correlation	.184	.075	1.000*	.305	.022	.184	1	.022	.221	.305	1.000*	.184	-.064	-.444*	.022	1.000*	1.000*
	Sig. (2-tailed)	.338	.697	.000	.108	.908	.338		.908	.249	.108	.000	.338	.741	.016	.908	.000	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B 8	Pearson Correlation	.247	-.099	.022	.318	1.000*	.247	.022	1	.070	-.030	.022	.247	-.168	-.030	1.000*	.022	.022
	Sig. (2-tailed)	.197	.608	.908	.092	.000	.197	.908		.718	.877	.908	.197	.384	.877	.000	.908	.908
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B 9	Pearson Correlation	.070	.542**	.221	.330	.070	.070	.221	.070	1	.330	.221	.070	-.364	.016	.070	.221	.221

[illegible]

B 1 4	Pearson Correlation	.144	-.141	-.444*	-.289	-.030	.144	-.444*	-.030	.016	.194	-.444*	.144	-.081	1	-.030	-.444*	-.444*
	Sig. (2-tailed)	.456	.467	.016	.129	.877	.456	.016	.877	.933	.312	.016	.456	.678		.877	.016	.016
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B 1 5	Pearson Correlation	.247	-.099	.022	.318	1.000*	.247	.022	1.000*	.070	-.030	.022	.247	-.168	-.030	1	.022	.022
	Sig. (2-tailed)	.197	.608	.908	.092	.000	.197	.908	.000	.718	.877	.908	.197	.384	.877		.908	.908
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B 1 6	Pearson Correlation	.184	.075	1.000*	.305	.022	.184	1.000*	.022	.221	.305	1.000*	.184	-.064	-.444*	.022	1	1.000*
	Sig. (2-tailed)	.338	.697	.000	.108	.908	.338	.000	.908	.249	.108	.000	.338	.741	.016	.908		.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B 1 7	Pearson Correlation	.184	.075	1.000*	.305	.022	.184	1.000*	.022	.221	.305	1.000*	.184	-.064	-.444*	.022	1.000*	1
	Sig. (2-tailed)	.338	.697	.000	.108	.908	.338	.000	.908	.249	.108	.000	.338	.741	.016	.908	.000	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B 1 8	Pearson Correlation	.022	.805**	.024	.305	.022	.022	.024	.022	.805**	.155	.024	.022	-.219	.005	.022	.024	.022

	Sig. (2-tailed)	.908	.000	.901	.108	.908	.908	.901	.908	.000	.422	.901	.908	.253	.979	.908	.901	.901
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B19	Pearson Correlation	-.044	-.245	.228	-.306	.169	-.044	.228	.169	.139	.286	.228	-.044	-.282	.286	.169	.228	.228
	Sig. (2-tailed)	.820	.200	.235	.106	.380	.820	.235	.380	.472	.133	.235	.820	.139	.133	.380	.235	.235
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B20	Pearson Correlation	.247	-.099	.022	.318	1.000*	.247	.022	1.000*	.070	-.030	.022	.247	-.168	-.030	1.000*	.022	.022
	Sig. (2-tailed)	.197	.608	.908	.092	.000	.197	.908	.000	.718	.877	.908	.197	.384	.877	.000	.908	.908
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Total	Pearson Correlation	.568**	.185	.712**	.501**	.511**	.568**	.712**	.511**	.489**	.431*	.712**	.568**	-.099	-.125	.511**	.712**	.712**
	Sig. (2-tailed)	.001	.338	.000	.006	.005	.001	.000	.005	.007	.019	.000	.001	.608	.517	.005	.000	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

Correlations					
		B18	B19	B20	Total
B1	Pearson Correlation	.022	-.044	.247	.568**
	Sig. (2-tailed)	.908	.820	.197	.001
	N	29	29	29	29

B2	Pearson Correlation	.805**	-.245	-.099	.185
	Sig. (2-tailed)	.000	.200	.608	.338
	N	29	29	29	29
B3	Pearson Correlation	.024	.228	.022	.712**
	Sig. (2-tailed)	.901	.235	.908	.000
	N	29	29	29	29
B4	Pearson Correlation	.305	-.306	.318	.501**
	Sig. (2-tailed)	.108	.106	.092	.006
	N	29	29	29	29
B5	Pearson Correlation	.022	.169	1.000**	.511**
	Sig. (2-tailed)	.908	.380	.000	.005
	N	29	29	29	29
B6	Pearson Correlation	.022	-.044	.247	.568**
	Sig. (2-tailed)	.908	.820	.197	.001
	N	29	29	29	29
B7	Pearson Correlation	.024	.228	.022	.712**
	Sig. (2-tailed)	.901	.235	.908	.000
	N	29	29	29	29
B8	Pearson Correlation	.022	.169	1.000**	.511**
	Sig. (2-tailed)	.908	.380	.000	.005
	N	29	29	29	29
B9	Pearson Correlation	.805**	.139	.070	.489**
	Sig. (2-tailed)	.000	.472	.718	.007
	N	29	29	29	29
B10	Pearson Correlation	.155	.286	-.030	.431*
	Sig. (2-tailed)	.422	.133	.877	.019

	N	29	29	29	29
B11	Pearson Correlation	.024	.228	.022	.712**
	Sig. (2-tailed)	.901	.235	.908	.000
	N	29	29	29	29
B12	Pearson Correlation	.022	-.044	.247	.568**
	Sig. (2-tailed)	.908	.820	.197	.001
	N	29	29	29	29
B13	Pearson Correlation	-.219	-.282	-.168	-.099
	Sig. (2-tailed)	.253	.139	.384	.608
	N	29	29	29	29
B14	Pearson Correlation	.005	.286	-.030	-.125
	Sig. (2-tailed)	.979	.133	.877	.517
	N	29	29	29	29
B15	Pearson Correlation	.022	.169	1.000**	.511**
	Sig. (2-tailed)	.908	.380	.000	.005
	N	29	29	29	29
B16	Pearson Correlation	.024	.228	.022	.712**
	Sig. (2-tailed)	.901	.235	.908	.000
	N	29	29	29	29
B17	Pearson Correlation	.024	.228	.022	.712**
	Sig. (2-tailed)	.901	.235	.908	.000
	N	29	29	29	29
B18	Pearson Correlation	1	-.139	.022	.339
	Sig. (2-tailed)		.471	.908	.072
	N	29	29	29	29
B19	Pearson Correlation	-.139	1	.169	.246

	Sig. (2-tailed)	.471		.380	.198
	N	29	29	29	29
B20	Pearson Correlation	.022	.169	1	.511**
	Sig. (2-tailed)	.908	.380		.005
	N	29	29	29	29
Total	Pearson Correlation	.339	.246	.511**	1
	Sig. (2-tailed)	.072	.198	.005	
	N	29	29	29	29

D. Normalitas

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest Eksprimen	30	96.8%	1	3.2%	31	100.0%
Pretest Kontrol	30	96.8%	1	3.2%	31	100.0%
Posttest Kontrol	30	96.8%	1	3.2%	31	100.0%
New Posttest Eksperimen	30	96.8%	1	3.2%	31	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Pretest Eksprimen	Mean		53.43	1.684
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	49.99	
		Upper Bound	56.88	
	5% Trimmed Mean		53.87	
	Median		53.00	
	Variance		85.082	
	Std. Deviation		9.224	
	Minimum		33	
	Maximum		66	
	Range		33	
	Interquartile Range		14	
	Skewness		-.562	.427
	Kurtosis		-.045	.833
Pretest Kontrol	Mean		54.93	1.745
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.36	
		Upper Bound	58.50	
	5% Trimmed Mean		55.15	
	Median		53.00	
	Variance		91.375	
	Std. Deviation		9.559	
	Minimum		33	
	Maximum		73	

	Range		40	
	Interquartile Range		20	
	Skewness		-.209	.427
	Kurtosis		-.406	.833
Posttest Kontrol	Mean		82.33	1.409
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79.45	
		Upper Bound	85.21	
	5% Trimmed Mean		82.26	
	Median		80.00	
	Variance		59.540	
	Std. Deviation		7.716	
	Minimum		66	
	Maximum		100	
	Range		34	
	Interquartile Range		8	
	Skewness		.118	.427
	Kurtosis		-.133	.833
New Posttest Eksperimen	Mean		.0000000	1.11445658
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-2.2793196	
		Upper Bound	2.2793196	
	5% Trimmed Mean		-.2399329	
	Median		-2.0699728	
	Variance		37.260	

	Std. Deviation	6.10413010	
	Minimum	-9.40428	
	Maximum	15.82987	
	Range	25.23414	
	Interquartile Range	10.71579	
	Skewness	.655	.427
	Kurtosis	-.197	.833

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksprimen	.215	30	.001	.912	30	.017
Pretest Kontrol	.180	30	.014	.940	30	.091
Posttest Kontrol	.152	30	.074	.940	30	.090
New Posttest Eksperimen	.163	30	.041	.925	30	.036

a. Lilliefors Significance Correction

E. Homogenitas

Case Processing Summary							
	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent

Hasil Belajar	kelas kontrol	31	100.0%	0	0.0%	31	100.0%
	kelas eksperimen	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Descriptives					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
Hasil Belajar	kelas kontrol	Mean		82.03	1.395
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79.18	
			Upper Bound	84.88	
		5% Trimmed Mean		81.92	
		Median		80.00	
		Variance		60.366	
		Std. Deviation		7.770	
		Minimum		66	
		Maximum		100	
		Range		34	
		Interquartile Range		13	
		Skewness		.174	.421
		Kurtosis		-.228	.821
	kelas eksperimen	Mean		85.57	1.160
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	83.19	
			Upper Bound	87.94	
		5% Trimmed Mean		85.20	

		Median	83.00	
		Variance	40.392	
		Std. Deviation	6.355	
		Minimum	80	
		Maximum	100	
		Range	20	
		Interquartile Range	13	
		Skewness	.592	.427
		Kurtosis	-1.120	.833

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.576	1	59	.451
	Based on Median	.206	1	59	.651
	Based on Median and with adjusted df	.206	1	55.091	.652
	Based on trimmed mean	.554	1	59	.460

F. Hipotesis

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Unstandardized Residual	kelas kontrol	31	.0000000	7.76952968	1.39544872
	kelas eksperimen	30	.0000000	6.35546647	1.16034412

Independent Samples Test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means
		F	Sig.	t
Unstandardized Residual	Equal variances assumed	.576	.451	.000
	Equal variances not assumed			.000

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Unstandardized Residual	Equal variances assumed	59	1.000	.00000000
	Equal variances not assumed	57.427	1.000	.00000000

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
Unstandardized Residual	Equal variances assumed	1.82085602	-3.64352449	3.64352449

	Equal variances not assumed	1.81484865	-3.63358633	3.63358633
--	-----------------------------	------------	-------------	------------

Independent Samples Effect Sizes				
		Standardizer a	Point Estimate	95% Confidenc e Interval
				Lower
Unstandardized Residual	Cohen's d	7.10971454	.000	-.502
	Hedges' correction	7.20171680	.000	-.496
	Glass's delta	6.35546647	.000	-.502

Independent Samples Effect Sizes		
		95% Confidence Interval ^a
		Upper
Unstandardized Residual	Cohen's d	.502
	Hedges' correction	.496
	Glass's delta	.502

a. The denominator used in estimating the effect sizes.

Cohen's d uses the pooled standard deviation.

Hedges' correction uses the pooled standard deviation, plus a correction factor.

Glass's delta uses the sample standard deviation of the control group.

Lampiran 23. Jawaban Siswa (postest)

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 5 METRO

A. Identitas Responden

1. Nama: *Dayoan*
2. Kelas: *7.b*

B:15

S:-

(100)

B. Petunjuk Pengisian Soal

1. Isilah identitas diatas dengan lengkap dan benar.
2. Bacalah-bacalah pertanyaan dan alternatif jawaban dengan benar.
3. Pilih salah satu jawaban dibawah ini yang sesuai dengan kenyataan yang ada dengan menyilang (X) yang menurut anda sesuai dengan jawaban yang benar.

Pertanyaan

1. Pemberdayaan masyarakat adalah...
 - A. Memberikan bantuan tanpa tujuan
 - ☒ B. Upaya meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat
 - C. Mengontrol masyarakat sepenuhnya
 - D. Membatasi kegiatan masyarakat
2. Suatu program hanya memberikan bantuan tanpa melatih masyarakat. Hal ini menunjukkan...
 - A. Pemberdayaan berhasil
 - B. Pemberdayaan optimal
 - ☒ C. Tidak terjadi pemberdayaan
 - D. Kemandirian meningkat
3. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah...
 - ☒ A. Kemandirian
 - B. Ketergantungan
 - C. Pembatasan
 - D. Penindasan
4. Desa diberikan pelatihan usaha agar masyarakat mandiri. Program tersebut bertujuan untuk...

- A. Membatasi usaha
☒ B. Meningkatkan ketergantungan
C. Meningkatkan kemandirian
D. Mengontrol masyarakat
5. Salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat adalah...
A. Dominasi
B. Ketergantungan
C. Paksaan
☒ D. Partisipasi
6. Masyarakat dilibatkan dalam perencanaan program melalui musyawarah. Hal ini menunjukkan prinsip...
☒ A. Partisipasi
B. Dominasi
C. Individualisme
D. Ketergantungan
7. Tahap awal dalam pemberdayaan masyarakat adalah...
A. Evaluasi
B. Pelaksanaan
☒ C. Identifikasi masalah
D. Pengawasan
8. Program langsung dilaksanakan tanpa analisis kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan...
A. Tahapan sudah tepat
☒ B. Tahapan tidak tepat
C. Program berhasil
D. Program efektif
9. Contoh kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah...
A. Bantuan tanpa pelatihan
☒ B. Pelatihan keterampilan
C. Pembatasan usaha
D. Pengawasan ketat

10. Warga dilatih membuat produk kerajinan lalu menjualnya. Ini merupakan...
- A. Eksploitasi
 - ☒ B. Pemberdayaan
 - C. Konflik sosial
 - D. Penindasan
11. Prinsip pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan. Pernyataan berikut yang sesuai dengan prinsip tersebut adalah...
- A. Program ditentukan sepihak oleh pemerintah
 - B. Masyarakat hanya sebagai penerima bantuan
 - ☒ C. Masyarakat dilibatkan dalam perencanaan program
 - D. Program dijalankan tanpa musyawarah
12. Sebuah desa akan melaksanakan program pemberdayaan ekonomi. Agar sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, tindakan yang tepat adalah...
- ☒ A. Melibatkan masyarakat dalam musyawarah untuk menentukan jenis usaha
 - B. Memberikan bantuan dana tanpa pelatihan
 - C. Pemerintah menentukan jenis usaha tanpa bertanya kepada warga
 - D. Menjalankan program tanpa evaluasi
13. Sebuah desa memiliki potensi kerajinan bambu, tetapi masyarakat belum memiliki keterampilan mengolahnya. Strategi pemberdayaan yang tepat adalah...
- A. Memberikan bantuan uang tanpa pelatihan
 - B. Menutup usaha masyarakat yang sudah ada
 - C. Mengimpor produk dari luar desa
 - ☒ D. Mengadakan pelatihan keterampilan mengolah bambu
14. Sebuah program pemberdayaan masyarakat gagal karena program yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Berdasarkan kondisi tersebut, strategi yang seharusnya dilakukan adalah...
- A. Menentukan program secara sepihak
 - B. Mengabaikan kondisi masyarakat
 - ☒ C. Melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat sebelum program dilaksanakan
 - D. Memberikan bantuan tanpa perencanaan

- h 15. Sebuah desa mendapatkan program pelatihan usaha kecil. Agar program tersebut berjalan efektif, tindakan yang tepat adalah...
- A. Menjalankan program tanpa melibatkan masyarakat
 - ☒ B. Menerapkan hasil pelatihan dengan membuka usaha sesuai potensi desa
 - C. Memberikan bantuan tanpa pelatihan lanjutan
 - D. Menghentikan program setelah pelatihan selesai

Lampiran 24. Jawaban Siswa (Pretest)

CS Scanned with CamScanner

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 5 METRO

A. Identitas Responden

1. Nama: *maulana Anipki* *B: 5 S: 10* *(33)*

2. Kelas: *7.6*

B. Petunjuk Pengisian Soal

1. Isilah identitas diatas dengan lengkap dan benar.
2. Bacalah-bacalah pertanyaan dan alternatif jawaban dengan benar.
3. Pilih salah satu jawaban dibawah ini yang sesuai dengan kenyataan yang ada dengan menyilang (X) yang menurut anda sesuai dengan jawaban yang benar.

Pertanyaan

1. Pemberdayaan masyarakat adalah...

- A. Memberikan bantuan tanpa tujuan
- ☒ B. Upaya meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat
- C. Mengontrol masyarakat sepenuhnya
- D. Membatasi kegiatan masyarakat

2. Suatu program hanya memberikan bantuan tanpa melatih masyarakat. Hal ini menunjukkan...

- ☒ A. Pemberdayaan berhasil
- B. Pemberdayaan optimal
- C. Tidak terjadi pemberdayaan
- D. Kemandirian meningkat

3. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah...

- A. Kemandirian
- B. Ketergantungan
- ☒ C. Pembatasan
- D. Penindasan

4. Desa diberikan pelatihan usaha agar masyarakat mandiri. Program tersebut bertujuan untuk...

- A. Membatasi usaha
 B. Meningkatkan ketergantungan
 C. Meningkatkan kemandirian
~~X~~ Mengontrol masyarakat
- h 5. Salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat adalah...
 A. Dominasi
 B. Ketergantungan
 C. Paksaan
~~X~~ Partisipasi
- h 6. Masyarakat dilibatkan dalam perencanaan program melalui musyawarah. Hal ini menunjukkan prinsip...
~~X~~ Partisipasi
 B. Dominasi
 C. Individualisme
 D. Ketergantungan
- ~~X~~ 7. Tahap awal dalam pemberdayaan masyarakat adalah...
 A. Evaluasi
~~X~~ B. Pelaksanaan
 C. Identifikasi masalah
 D. Pengawasan
- ~~X~~ 8. Program langsung dilaksanakan tanpa analisis kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan...
 A. Tahapan sudah tepat
 B. Tahapan tidak tepat
~~X~~ C. Program berhasil
 D. Program efektif
- h 9. Contoh kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah...
 A. Bantuan tanpa pelatihan
~~X~~ B. Pelatihan keterampilan
 C. Pembatasan usaha
 D. Pengawasan ketat

- ~~X~~ 15. Sebuah desa mendapatkan program pelatihan usaha kecil. Agar program tersebut berjalan efektif, tindakan yang tepat adalah...
- A. Menjalankan program tanpa melibatkan masyarakat
 - B. Menerapkan hasil pelatihan dengan membuka usaha sesuai potensi desa
 - C. Memberikan bantuan tanpa pelatihan lanjutan
 - ~~X~~ D. Menghentikan program setelah pelatihan selesai

Lampiran 25. Surat Keterangan



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 5 METRO
"Terakreditasi A"**

Jl. Budi Utomo Rejomulyo Kec. Metro Selatan Kota Metro 34123



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 338 /D-1/10807605/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AGUS SUNYOTO, S.Pd
NIP : 19720809 200003 1 008
Pangkat / Golongan : Pembina IV/A
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : ROSTINI NOFITRI
N P M : 2201072009
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Telah Melaksanakan Uji Penelitian di SMP Negeri 5 Metro dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 5 METRO".

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 12 Mei 2026

Kepala UPTD SMPN 5 Metro

AGUS SUNYOTO, S.Pd
NIP. 19720809 200003 1 008

Lampiran 26. Lembar Dokumentasi

Lampiran 26. Lembar Dokumentasi

A. Dokumentasi

1. Profil SMP Negeri 5 Metro
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 5 Metro
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Metro
4. Dokumen terkait Proses Belajar Mengajar SMP Negeri 5 Metro

B. Saran dan Catatan Secara Umum

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Metro, 18 Juni 2026

Menyetujui
Dosen Pembimbing



Wellfarina Hamer, M.Pd
NIP. 199202182019032010



Rostini Nofitri
NPM. 2201072009

Lampiran 27. Data Guru SMP Negeri 5 Metro

No	Nama Guru	Jenis PTK
1.	Agus Sunyoto, S.Pd	Guru Mapel
2.	Ali Murtado, S.Sy	Guru Mapel
3.	Amaliasari, S.Pd	Guru Mapel
4.	Amin efendi, S.Pd.I	Guru Mapel
5.	Anindya Muhti Apriliani, S.Pd	Guru Mapel
6.	Aprian Wulandari, S.Pd	Guru Mapel
7.	Ardimas, S.Pd	Guru Mapel
8.	Atikah, S.Pd	Guru Mapel
9.	Budi Raharjo, S.Pd	Guru Mapel
10.	Budiarti, S.Pd	Guru Mapel
11.	Cindy Vitrani, S.Pd	Guru BK
12.	Defi Meliyana, S.pd	Guru Mapel
13.	Desi Oktaviani, S.Pd	Guru Mapel
14.	Dian Nur Pertiwi, S.Pd	Guru Mapel
15.	Dra. Suratmi	Guru Mapel
16.	Dra. Tri Maretiyawati	Guru Mapel
17.	Eny Retno S. ST	Guru Mapel
18.	Ernawati, ST	Guru Mapel
19.	Fefiona, S.Pd	Guru Mapel
20.	Felicia Inggit, S.Pd	Guru BK
21.	Hengki Irawan, S.Pd	Guru Mapel
22.	Heni Permatasari, S.Pd	Guru Mapel
23.	Jhony Reski F, S.Pd	Guru Mapel
24.	Laila Qomariyah, S.Pd	Guru Mapel
25.	Maria D, S.Pd	Guru Mapel
26.	Maria Woro, S.Pd	Guru Mapel
27.	Nanang Priatna, S.Pd	Guru Mapel
28.	Nastiti Amrih L, S.Pd	Guru Mapel
29.	Neli Suryani, S.Pd	Guru Mapel
30.	Nina Desi Istiana, S.Pd	Guru Mapel
31.	Nur Anggraini, S.Pd	Guru Mapel
32.	Rahmad Wahidin, S.Pd	Guru Mapel
33.	Rani Swastika, S.Pd	Guru Mapel
34.	Refli Dwiwana, S.Kom	Guru Mapel
35.	Renita Maharani, S.Pd	Guru BK
36.	Ressy Apriana, S.Pd	Guru Mapel
37.	Retnowati, S.Pd	Guru Mapel
38.	Reza Fadhillah, S.pd	Guru Mapel
39.	Ridwan Yusuf, ST. MT	Guru Mapel
40.	Robertus Dwi, S. Kom	Guru Mapel

41.	Sinta Rahmadani, S.Pd	Guru Mapel
42.	Susanti, S.Pd	Guru Mapel
43.	Teti Dinianti, S.Pd	Guru BK
44.	Titik Purwantari, S.Pd	Guru Mapel
45.	Tri Wihar S, S.Pd	Guru Mapel
46.	Untung Bas, S.Pd	Guru Mapel
47.	Zaenal Arodin, S. Kom	Guru Mapel

Lampiran 28. Foto Dokumentasi

Mengerjakan soal Pretsest



Mengerjakan Soal Postest



Proses Pembelajaran Menggunakan Model Think Pair Share



Proses Pembelajaran Menggunakan Model Problem Based Learning



Lampiran 29. Riwayat Hidup



Rostini Nofitri lahir di kota metro pada tanggal 30 november 2004. Penulis merupakan putri tunggal dari Alm Bapak Ali S tambunan dan Ibu Hayani. Pendidikan penulis dimulai dari Taman Kanakkanak di TK Bhyangkari Metro Pusat pada tahun 2009. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 6 Metro Pusat pada tahun 2010. Pendidikan menengah pertama dimulai

di SMP Negeri 5 Metro pada tahun 2016 dan Pendidikan menengah atas dilanjutkan di SMA Negeri 5 Metro pada tahun 2019. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Jurai Siwo Lampung, tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).